

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW KEDIRI
LOMBOK BARAT NTB**



Oleh:

**AHMAD THONTOWI JAUHARI
210401020**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW KEDIRI
LOMBOK BARAT NTB**



Pembimbing:

**Prof. Dr. H. JAMALUDDIN , M.A
Dr. BUSTAMI SALADIN, M.A**

Oleh:

**AHMAD THONTOWI JAUHARI
210401020**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Magister Pendidikan**

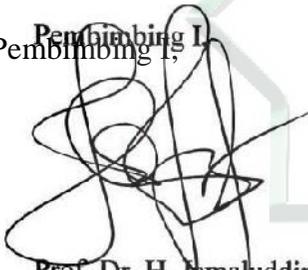
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: Ahmad Thontowi Jauhari, NIM: 210401020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, NTB” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30 Desember 2022

Pembimbing I,
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.A
NIP. 197412312000031005

Pembimbing II,
Pembimbing II,



Dr. Bustami Saladin, M.A
NIP. 19741210200801008

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh: Ahmad Thontowi Jauhari, NIM: 210401020 dengan judul, Iementasi Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiah NW Kediri, Lombok Barat, NTB telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 16 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Dr. Fathurahman Mukhtar
(Ketua Penguji)

Tanggal: 19 Januari 2023

Prof. Moh Abdun Nasir, M.A P.hD
(Sekretaris/Penguji I)

Tanggal: 19 Januari 2023

Prof. Dr. H. Jamaludin, M.A.
(Pembimbing I/Penguji)

Tanggal: 21 Januari 2023

Dr. Bustami Saladin, M.A
(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal: 22 Januari 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.
NIP 197512312005011010



UPT. TIPD UIN MATARAM

Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PL GX/07 46/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

Ahmad thontowi Jauhari (210401020)

Dengan Judul Tesis :

Implementasi pendidikan akhlak santri pondok pesantren terpadu Al hamidiyah nw Kediri Lombok barat NTB

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 10%

Submission Date : 30-Dec-2022

Submission ID : 1987411791



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW KEDIRI LOMBOK
BARAT NTB**

Oleh:

Ahmad Thontowi Jauhari

NIM 210401020

ABSTRAK

Pendidikan dalam agama ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini, bahkan kedudukannya di dalam agama menjadi sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan Salah satu pendidikan yang paling berperan dalam kehidupan manusia adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah masalah utama yang telah melanda umat manusia sepanjang sejarah. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an, baik Ad, Samud, Madyan, maupun bangsa-bangsa lain yang disebutkan dalam buku-buku sejarah, menyatakan bahwa jika akhlaknya kuat, maka bangsa itu akan kuat, jika tidak bangsa itu akan jatuh dan terpuruk.

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah : (1) Bagaimana konsep program pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW?(2) Bagaimana implementasi pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW? (3) Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif dengan cara kondensasi data, tampilan data, dan memverifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat yaitu: (1) Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri bersifat tertulis dalam lembaran visi misi dan program-program yang dikembangkan, (2) Implementasi pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dibagi menjadi tiga tahap (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan dan (c) Evaluasi (3) Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain rasa malas, susah dikumpulkan saat pengadaan rapat perencanaan, dan terbatasnya sarana prasarana, ada undangan acara yang tiba-tiba, latar belakang siswa yang bermacam macam, dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol, faktor psikologis, minimnya keterbukaan dewan asatidz dalam mengeluarkan pendapatnya ketika rapat evaluasi, dan kesibukan pimpinan pondok.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Akhlak, Santri.

**THE IMPLEMENTATION OF STUDENTS' MORAL EDUCATION AT
AL-HAMIDIYAH NW INTEGRATED ISLAMIC BOARDING SCHOOL
IN KEDIRI, WEST LOMBOK, WEST NUSA TENGGARA**

By:

Name: Ahmad Thontowi Jauhari

Student ID Number: 210401020

ABSTRACT

The education in this religion has very important role in this life, even its position in religion is an obligation which cannot be negotiated. One of the educations which plays the most important role in human life is moral education. Moral education is the main problem which has hit the humanity throughout history.

The focuses of this research were: (1) What is the concept of the students' moral education program at the Al-Hamidiyah NW integrated Islamic boarding school? (2) How is the implementation of the students' moral education at the Al-Hamidiyah NW integrated Islamic boarding school? (3) What are the obstacles faced in implementing the students' moral education at the Al-Hamidiyah NW integrated Islamic boarding school?

The research method used in this research was descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation techniques.

The results and discussions of the research at the Al-Hamidiyah NW Integrated Islamic Boarding School in Kediri, West Lombok, showed that: (1)

The concept of the moral education program at Al-Hamidiyah NW Integrated Islamic Boarding School in Kediri is written in the vision and mission and the programs developed, (2) Implementations of students' moral education at Al-Hamidiyah NW Integrated Islamic Boarding School in Kediri are divided into three stages (a) Planning (b) Implementation and (c) Evaluation (3) The obstacles faced in implementing the students' moral education at Al-Hamidiyah NW Integrated Islamic Boarding School in Kediri include: lazy feeling, the difficulty to gather students when holding the planning meetings, and limited facilities and infrastructure, sudden event invitations, various backgrounds of students, the impact of increasingly uncontrolled technological advances, psychological factors, the lack of openness of the teacher council in expressing their opinions during evaluation meetings, and bustle of the Islamic Boarding School leadership.

Keywords: *Implementation, Moral Education, Students.*

Perpustakaan UIN Mataram



تنفيذ التربية الأخلاقية لدى طلاب معهد الإسلامية المتكاملة الحميدية نهضة الوطن

كاديري لومبوك الغربية نوسا تنجارا الغربية

أحمد طنطوي جوهري

رقم التسجيل: ٢٠١٠٠٤٠٤٠٤٠٤

مستخلص البحث

التربية في هذا الدين له دور مهم جدا في هذه الحياة، حتى موقعه في الدين يصبح واجبا لا يمكن المساومة عليه بعد الآن وأحد التربية التي تلعب الدور الأكبر في حياة الإنسان هو التربية الأخلاقية. التربية الأخلاقية هي المشكلة الرئيسية التي ابتليت بها البشرية عبر التاريخ.

تركيز البحث في كتابة هذه الأطروحة هو: (١) ما هو مفهوم برنامج التربية الأخلاقية؟ (٢) كيف تنفيذ التربية الأخلاقية؟ (٣) ما هي العقبات التي تواجه في تنفيذ التربية الأخلاقية للطلاب المعهد الإسلامية المتكاملة الحميدية نهضة الوطن؟

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. نتائج البحث ومناقشته وهي: (١) تصور برنامج التربية الأخلاقية في المعهد مكتوب في ورقة الرؤية والرسالة والبرامج المتطورة؛ (٢) تنفيذ التربية الأخلاقية إلى ثلاث مراحل (أ) التخطيط و(ب) التنفيذ و(ج) التقييم؛ (٣) أما العقبات التي واجهت تنفيذ التربية الأخلاقية من بين أمور أخرى، الكسل، وصعوبة التجميع عند شراء اجتماعات التخطيط، والبنية التحتية المحدودة، ودعوات الأحداث المفاجئة، وخلفيات الطلاب المختلفة، تأثير التقدم التكنولوجي غير المنضبط بشكل متزايد، والعوامل النفسية، وعدم انفتاح مجلس إدارة الاساتيد في إصدار آرائهم خلال اجتماع التقييم، وانشغال مدير المعهد.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التربية الأخلاقية، الطلاب،



MOTTO

“Never Stop Learning, Because Life Never Stops Teaching”

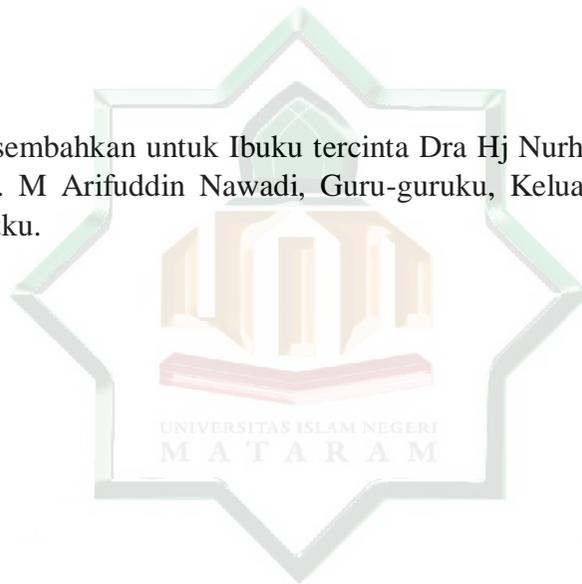
(Jangan pernah berhenti belajar, karena kehidupan tak pernah berhenti memberi pelajaran).



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk Ibuku tercinta Dra Hj Nurhayati Hasbullah, Ayahku Drs H. M Arifuddin Nawadi, Guru-guruku, Keluarga tercinta dan sahabat-sahabatku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

سَمِ ٱللّٰهُ الرّٰحْمٰنُ الرّٰحِ ٱم
م
ح

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah swt. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, NTB”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Jamaludin, M.A sebagai Pembimbing I dan Dr. Bustami Saladin, M.A sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail selama bimbingan, yang selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya sehingga tesis ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag. sebagai Ketua prodi PAI, Dr. Ribahan, M.Pd sebagai sekretaris Prodi PAI Program Magister Pascasarjana UIN

Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A sebagai Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag sebagai Rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana PAI yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu bagi peneliti selama belajar di UIN Mataram.
6. Pimpinan Yayasan, dewan asatidz, pengurus dan seluruh santri & santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat.
7. Teman-teman seperjuangan kelas B PAI pascasarjana angkatan 2021, semoga apa yang sama-sama sedang diperjuangkan bermanfaat dan semoga menjadi orang-orang yang sukses.
8. Untuk almamater tercinta, semoga selalu jaya.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, _____ 2022

Peneliti

Ahmad Thontowi Jauhari

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan Pascasarjana UIN Mataram merujuk **Library of Congress Romanization of Arabic** sebagai berikut :

1. Konsonan

| <u>Konsonan</u> | | | | Nama | Alih aksara | Nama |
|-----------------|--------|------|---------|------|--------------------|----------------------------|
| Akhir | Tengah | Awal | Tunggal | | | |
| ا | | | | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ب | ب | ب | Ba | B/b | Be |
| ٹ | ت | ت | ت | Ta | T/t | Te |
| ھ | ه | ه | ه | ?a | ?/s | Es (dengan titik di atas) |
| ز | ج | ج | ج | Jim | J/j | Je |
| ـ | ح | ح | ح | ±a | ±/Z | Ha (dengan titik di bawah) |
| ک | خ | خ | خ | Kha | Kh/kh | Ka dan ha |
| د | د | د | د | Dal | D/d | De |
| ذ | ذ | ذ | ذ | Żal | Ż/z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ر | ر | ر | Ra | R/r | Er |
| ز | ز | ز | ز | Zai | Z/z | Zet |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|--------|-------|-----------------------------|
| ﺍ | ا | آ | ا | Sin | S/s | Es |
| ﺏ | ب | ﺏ | ب | Syin | Sy/sy | Es dan ye |
| ﭗ | ﻁ | ﭗ | ﭗ | ?ad | ?/? | Es (dengan titik di bawah) |
| ﺩ | د | ﺩ | د | Dad | D/d | De (dengan titik di bawah) |
| ﺕ | ط | ﺕ | ا | Ta | T/t | Te (dengan titik di bawah) |
| ﺯ | ظ | ﺯ | ب | Za | Z/? | Zet (dengan titik di bawah) |
| ﻍ | ع | ﻍ | ﻍ | 'Ain | ' _ | Apostrof terbalik |
| ﻎ | غ | ﻎ | ز | Gain | G/g | Ge |
| ﻑ | ف | ﻑ | ف | Fa | F/f | Ef |
| ﻕ | ق | ﻕ | ق | Qof | Q/q | Qi |
| ﻙ | ك | ﻙ | ﻙ | Kaf | K/k | Ka |
| ﻝ | ل | ﻝ | ل | Lam | L/l | El |
| ﻡ | م | ﻡ | م | Mim | M/m | Em |
| ﻥ | ن | ﻥ | ن | Nun | N/n | En |
| ﻭ | و | ﻭ | و | Wau | W/w | We |
| ﻩ | ه | ﻩ | ه | Ha | H/h | Ha |
| ء | ء | ء | ء | Hamzah | ' _ | Apostrof |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|----|-----|----|
| ء | أ | إ | ي | Ya | Y/y | Ye |
|---|---|---|---|----|-----|----|

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof Z'z

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiriasat vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritikatau harakat adalah sebagaiberikut:

terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof Z'z.

| Vokal | Nama | Alih aksara | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أَ | <i>FatHah</i> | A/a | A |
| إِ | <i>Kasrah</i> | I/i | I |
| أُ | <i>Dammah</i> | U/u | U |

Alih aksara vokal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antarharakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

| Vokal rangkap | Nama | Alih aksara | Nama |
|---------------|-----------------------|-------------|---------|
| أَي- | <i>FatHah dan ya'</i> | Ai/ai | A dan I |
| أَوْ- | <i>fatHah dan wau</i> | Au/au | A dan u |

Contoh

| | |
|---------|--------------|
| كَيْفًا | <i>Kaifa</i> |
| تَأْتِي | <i>±aula</i> |

3. Maddah

Alih aksara *maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

| Vokal panjang | Nama | Alih aksara | Nama |
|---------------|--|-------------|---------------------|
| اَ | <i>FatHah dan alif</i> | \bar{A} | a dan garis di atas |
| اِ | <i>FatHah dan <u>alif</u></i> <i>maqsūrah</i> | | |
| اِي | <i>Kasrah dan ya</i> | \bar{I} | i dan garis di atas |
| اُ | <i>Dammah dan wau</i> | \bar{U} | u dan garis di atas |

Contoh

| | |
|----------|---------------|
| مَا | <i>Māta</i> |
| رَامَ | <i>Ramā</i> |
| قِيلَ | <i>Qīla</i> |
| يَامُوتُ | <i>Yamūtu</i> |

4. Ta marbūtah

Alih aksara untuk ta marbūtah (اُ atau اِz) ada dua, yaitu: ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fatZah, kasrah, dan dammah dengan *t* sedangkan ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun dengan *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, ta marbūtah itu dialihaksarakan dengan *h*. Contoh:

| | |
|----------------------|------------------------------|
| رَوْضَاتُ | <i>Rauqah al-atfāl</i> |
| دِيَارُ الْمَدِينَةِ | <i>Al-madīnah al-fāqilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | <i>Al-Hikmah</i> |

5. *Syaddah*

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh:

| | |
|------------|-----------------|
| رَبَّانَا | <i>Rabbānā</i> |
| نَجَّيْنَا | <i>Najjainā</i> |
| الْحَقِّ | <i>Al-ḥaqq</i> |
| الْحَجِّ | <i>Al-ḥajj</i> |
| نُعْمًا | <i>Nu‘īma</i> |
| عَدُوِّ | <i>‘Aduww</i> |

Jika huruf *q* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), ia dialihaksarakan seperti huruf maddah *ī*.

Contoh

| | |
|-----------|---------------|
| عَلِيٍّ | <i>‘Alī</i> |
| عَرَبِيٍّ | <i>‘Arabī</i> |

6. **Kata sandang**

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf *t* (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman alih aksara ini, kata sandang dialihaksarakan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

| | |
|---------------|--|
| السَّمْسُ | <i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | <i>Al-Zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>) |

| | |
|---------|--------------------|
| الفلسفة | <i>Al-Falsafah</i> |
| البلاد | <i>Al-Bilād</i> |

7. Hamzah

Aturan alih aksara huruf hamzah menjadi apostrof Z'z hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengahdan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena ia berupa alif dalam tulisanArab. Contoh:

| | |
|--------------|------------------|
| أُتْمُرُونَا | <i>Ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ | <i>An-Nau'</i> |
| سَيُّنٌ | <i>Syai'un</i> |
| أُحْمُوتٌ | <i>Umirtu</i> |

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang dialihaksarakan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesiatidak lagi ditulis menurut cara alih aksara di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān, 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum'. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus dialihaksarakan secara utuh, contoh:

- Ẓī Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laf? lā bi khu?ū? al-sabab.

➤ *Lafz al-Jalālah*

Lafz al-jalālah Zlafal kemuliaanz “Allah” (ﷲ) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muqāf ilaih* (frasa nominal), dialihaksarakan tanpa huruf hamzah (hamzah wasal). Contoh:

| | | | |
|---------------|-----------------|-----------|---------------|
| دِينُ اللَّهِ | <i>Dīnullāh</i> | بِاللَّهِ | <i>Billāh</i> |
|---------------|-----------------|-----------|---------------|

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* dialihaksarakan dengan huruf *t*. Contoh:

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ | <i>Hum fī rahmatillāh</i> |
|--------------------------|---------------------------|

➤ **Huruf capital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam alih aksaranya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi). Contoh:

- a. *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- b. *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- c. *Syahru Ramaḡān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*
- d. *Naʔīr al-Dīn al-Tūsī*
- e. *Abū Naʔr al-Ẓarābī*
- f. *Al-ẓazālī*
- g. *Al-Munqīẓ min al-Dalāl*

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| KOVER LUAR..... | i |
| LEMBAR LOGO | ii |
| KOVER DALAM | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN PENGUJI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | vi |
| LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME | vii |
| ABSTRAK (Indonesia, Arab, dan Inggris) | viii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN..... | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xv |
| DAFTAR ISI..... | xxii |
| DAFTAR TABEL | xxvi |
| DAFTAR BAGAN..... | xxvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian | 14 |
| E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 15 |
| F. Kerangka Teori..... | 24 |
| G. Metode Penelitian | 53 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 68 |

BAB II Konsep Program Pendidikan Akhlak di Pondok

| | |
|--|----------------|
| Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri..... | 69 |
| A. Paparan Data | 69 |
| 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat..... | 69 |
| B. Temuan | 92 |
| 1. Konsep Program Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 92 |
| 2. Tujuan Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 99 |
| 3. Program-Program Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 101 |
| 4. Rujukan Kitab & Materi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 102 |
| 5. Kualifikasi Guru/ Mudabir di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 107 |
| C. Pembahasan Konsep Program Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri..... | 108 |
| 1. Tujuan Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 110 |
| 2. Program-Program Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 112 |
| 3. Rujukan Kitab & Materi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 113 |
| 4. Kualifikasi Guru/ Mudabir di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 115 |
| BAB III Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 117 |
| A. Temuan | 117 |
| 1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak..... | 117 |
| 2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak | 127 |

| | |
|--|------------|
| 3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Akhlak | 133 |
| B. Pembahasan | 135 |
| 1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak | 135 |
| 2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak | 140 |
| 3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Akhlak | 150 |
| BAB IV Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam | |
| Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak..... | 153 |
| A. Temuan | 153 |
| 1. Kendala-Kendala Umum yang Biasa Ditemui Ketika Melakukan Pendidikan Akhlak | 153 |
| 2. Kendala-Kendala yang dihadapi Ketika Melakukan perencanaan Pendidikan Akhlak..... | 155 |
| 3. Kendala-Kendala yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak..... | 157 |
| 4. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak | 159 |
| 5. Cara Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 160 |
| B. Pembahasan | 164 |
| 1. Kendala-Kendala Umum yang Biasa Ditemui Ketika Melakukan Pendidikan Akhlak..... | 164 |
| 2. Kendala-Kendala yang dihadapi Ketika Melakukan perencanaan Pendidikan Akhlak..... | 166 |
| 3. Kendala-Kendala yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak..... | 166 |
| 4. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak | 167 |
| 5. Cara Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam | |

| | |
|---|------------|
| Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri | 167 |
| BAB V PENUTUP | 171 |
| A. Kesimpulan | 171 |
| B. Implikasi teoritik | 175 |
| C. Saran | 175 |
| DAFTAR PUSTAKA | 180 |
| LAMPIRAN..... | 186 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Tenaga Pendidik Diniyah Pondok Pesantren Terpadu Al Hamidiyah NW Kediri,..... | 79 |
| Tabel 2.2 Daftar Nama Dewan Asatidz SMP PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, | 81 |
| Tabel 2.3 Daftar Nama Dewan Asatidz SMK PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, | 82 |
| Tabel 2.4 Jumlah Santri & Santriwati PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, | 83 |
| Tabel 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Santri PPT Al-Hamidiyah NW..... | 85 |
| Tabel 4.2 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri..... | 86 |
| Tabel 4.3 Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri..... | 88 |
| Tabel 4.4 Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri,..... | 89 |
| Tabel 5.1 Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri,..... | 90 |
| Tabel 5.2 Sarana Prasarana pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Tahun 2023 | 91 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif..... | 67 |
| Bagan 2.1 Bagan struktur organisasi PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat,..... | 75 |



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara bersama Pimpinan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri,
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara bersama Kepala Sekolah Diniyah PPT Al-Hamidiyah NW Kediri,
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah SMK PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara bersama Pengasuh Putra PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara bersama Pengasuh Putri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara bersama Guru Mapel PAI PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara bersama Guru Diniyah & Pengasuh Putri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara bersama Ketua Pengurus OSPA Putra PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara bersama Ketua Pengurus OSPA Putri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 10 Transkrip Wawancara bersama Santri Putra PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 11 Transkrip Wawancara bersama Santri Putri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
- Lampiran 12 Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Akhlak, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- Lampiran 13 Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Akhlak, Letak Geografis, dan Topik sesuai Rumusan Masalah

Lampiran 14 Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Akhlak,
Aktivitas Kegiatan Harian

Lampiran 15 Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Akhlak,
Aktivitas Ekstrakurikuler

Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi, Implementasi Pendidikan Akhlak



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW di muka bumi ini mengandung aturan-aturan yang menuntun dan membimbing manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Aturan itu sudah terkumpul dalam sumber-sumber hukum Islam yang sudah disepakati oleh ulama (Al-Qur'an dan Hadis). Seluruh ranah kehidupan kita tidak boleh terlepas dari dua sumber hukum Islam yang tadi, karena barang siapa yang berpegang teguh dengan keduanya maka ia tidak akan pernah akan tersesat dalam mengarungi kehidupan ini. Salah satu yang selalu menjadi titik fokus ajaran agama islam ini adalah pendidikan.

Pendidikan dalam agama ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini, bahkan kedudukannya di dalam agama menjadi sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pendidikan dalam arti kata yang luas memiliki makna menuntun perubahan, perkembangan, dan kemajuan hidup manusia yang sesuai dengan tuntunan zamannya. Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan yang harus ditangani dan menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun

swasta, pejabat maupun rakyat, masyarakat maupun orang tua.¹ Salah satu pendidikan yang paling berperan dalam kehidupan manusia adalah pendidikan akhlak. Bila ditelisik dari kaca mata dzohir pendidikan akhlak ini merupakan sebuah alat untuk menuntun, mengarahkan dan membimbing manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki kepekaan sosial terhadap sesama umat manusia dan menjadikannya hidup bahagia dan sejahtera didunia dan akhirat.²

Pendidikan akhlak adalah masalah utama yang telah melanda umat manusia sepanjang sejarah. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an, baik Ad, Samud, Madyan, maupun bangsa-bangsa lain yang disebutkan dalam buku-buku sejarah, menyatakan bahwa jika akhlaknya kuat, maka bangsa itu akan kuat, jika tidak bangsa itu akan jatuh dan terpuruk.³

Akhlag dalam pandang agama ini memiliki peranan yang sangat *fundamental*.⁴ Diantaranya Allah swt berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

¹ Damanhuri, "Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang" As-Salam Volume I, Nomor 1 (Januari 2015) : 2.

² Mumtahanah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", Tarbawi, Volume 3 nomor.1,(Januari-juni 2018): 23.

³ Muflihaini, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP.Hiduatatullah Tanjung Morawa" (Tesis, UIN Sumatra Utara, 2017), 23-24.

⁴ Fundamental adalah sesuatu hal yang paling mendasar/ paling penting dimana hal-hal lain bergantung padanya.

لَقَدْ كُنَّا مِنْ نِيِّئِ السُّوءِ الْبَلُوَّةَ حَسَنًا مَنْ بَرَّجْنَا نَا وَرَمَّ الْخَوَلِيَّ رَ هَلَّاوَا رَا {الْخَرَابِ كُنَّا كُنَّا

33:21}

Sungguh telah ada di Rasulullah ini surat tauladan yang baik bagi kita, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah swt dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah swt. (QS. Al-Ahzab, surah 33, ayat 21).⁵

Berdasarkan ayat tersebut diatas dijelaskan bahwasanya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Selanjutnya juga dalam (QS. Al-Qalam ayat 4) :

وإنك لعلى خَلْعٍ عِزٍّ (الْقَلَمِ) 4 : ق

Artinya : “ Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁶

Dan di dalam sebuah hadist Nabi Muhamad SAW bersabda:

عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ بْنَ مَرْثَدَةَ قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلٍ

عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكَمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

أَنَا بُلْبُلٌ عَائِدٌ مِمَّنْ صَالِحُ الْخَلْقِ. (رواه احمد)

Artinya: Dari Abdullah menceritakan Abi Said bin Mansur berkata : menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin ,,Ijlan dari Qo”qo” bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairoh berkata Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R.Ahmad)

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya Al-Hikmah, (Bandung:CV Diponogoro, 2011), 420.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2015), h 565.



Perpustakaan UIN Mataram

Dalam redaksi hadist lain rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُكُمْ لِأَهْوَى جَدِّهِمْ أَمَّا أَحْسَنُ خُلُقًا { رَوَاهُ الْإِسْلَامِيُّ فِي تَرْغِيبِ
لِي نِإِيْمِ
سُنَّ

Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya. (HR.At-Tirmizi).⁷

Berdasarkan ayat dan hadist tersebut, semakin jelaslah bahwa eksistensi akhlak memperjuangkan kebaikan dan kesempurnaan bagi manusia yang mau mengikuti aturan-aturan tersebut, mereka tidak akan pernah tersesat selamanya.

Satu hal lagi yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu akhlak yang baik. Adapun alasannya adalah karena kebutuhan akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan suatu masyarakat, yaitu karena akhlak menjadi barometer dalam kehidupan suatu masyarakat, mencerminkan asa kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cerminan dari keadaan jiwa dan perilaku manusia karena tidak ada seorangpun manusia yang hidup di dunia ini baik dari manusia pertama yang ada di bumi ini sampai manusia yang terakhir yang akan tinggal di bumi ini yang dapat terlepas dari akhlak. Sehingga manusia akan dinilai berakhlak baik apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan dan menuntunnya kepada hal-hal yang baik, dan manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tidak baik dan tercela.

⁷ At-Tirmizi, Sunan Tirmizi (Kairo: Al-Maktabah at-taufiqiyah, 2013), 126.



Perpustakaan UIN Mataram

Untuk memperoleh akhlak yang baik, seorang muslim wajib mempelajari ilmu tentang akhlak melalui pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak merupakan faktor paling penting dalam membina dan mengarahkan umat manusia secara umum dan kaum muslimin secara khususnya. Oleh karena itu, suksesnya perkembangan dan kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh perkembangan fisik berupa pembangunan gedung-gedung pencakar langit yang tinggi nan megah, akan tetapi juga perkembangan dan kemajuannya tak terlepas dari pendidikan akhlak yang ada di dalam suatu bangsa atau negara tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah bin mubarak dalam kitab

Adabul 'Alim wa Muta'alim yang berbunyi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
نَحْنُ إِلَىٰ قَلْبِ الْإِسْلَامِ وَأَخْذًا إِلَىٰ
الْعِلْمِ وَجِبِّكَ

Artinya: Kami lebih butuh kepada adab yang walau hanya sedikit dibandingkan dengan ilmu yang banyak.

Dalam buku itu telah jelas memberitahukan kepada kita betapa pentingnya akhlak bagi manusia. Sehingga jika ada manusia yang mendalami sebuah keilmuan tanpa didasari dengan pendidikan akhlak, maka sudah dipastikan orang tersebut akan melakukan berbagai penyelewengan dan kerusakan, realita menggambarkan sebagian santri sekarang memprihatinkan. Indikasinya bisa dilihat dari sering terjadinya

⁸ K.H Hasyim Al-Asy'ari, *Adabul 'Alim wa Muta'alim* (Jakarta: Pakar Abadi,

2016), h 23.



Perpustakaan UIN Mataram

mengambil sesuatu benda atau barang dengan cara zalim secara terang-terangan (Ghasab), ketidak jujuran di antara mereka, penyakit hati, diantara mereka masih ada yang tidak mengikuti peraturan yang sudah dibuat dan disepakati, dan lain sebagainya hal-hal ini yang bisa merubah akhlak santri menjadi tidak baik.

Selain itu masalah yang sering terjadi di pondok pesantren yaitu sebagian santri yang kurang menyeimbangkan kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi, seharusnya akhlak seorang santri itu di dalam ilmu akhlak harus mempunyai sifat zuhud, yakni mengurangi keinginan pada dunia dan menjauh darinya dengan penuh kesadaran.⁹ Selain itu sebagian santri juga ada yang kurang Wara', padahal dalam ilmu tasawuf diajarkan mengenai Sifat Wara' yang artinya Menjauhkan diri dari perbuatan – perbuatan yang tidak jelas kedudukan halal dan haramnya (*syubhat*).¹⁰

Terlebih lagi kualitas pendidikan di negara kita ini menurut pendapat para ahli pendidikan tidak meningkat, bahkan cenderung mengalami penurunan. Salah satu diantara sekian banyak penyebabnya adalah menurunnya sikap dan perilaku akhlak para lulusan pendidikan yang dimana semakin hari cenderung semakin buruk dan jauh dari nilai-nilai moral yang diinginkan. Bahkan saat masih sekolah, saat ini hamper di

⁹ Kementerian Agama RI, Akidah Akhlak (Direktorat Pendidikan Madrasah Jakarta 2015), cet ke 1, h 141.

¹⁰ Harjan Syuhada, Abu Achnadi, Sunarso, Akidah Akhlak (PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta2011), cet ke 1, h 98.

semua sekolah pendidikan terdapat banyak kasus kejahatan.¹¹

Ketika keadaan pendidikan dan masyarakat Indonesia sedemikian rupa, pesantren dianggap mampu menjadi “bengkel” dan penyaring budaya negatif yang masuk ke Indonesia akibat globalisasi karena pesantren merupakan sistem pendidikan yang lahir dari budaya asli Indonesia. Asumsi ini bukan sekedar pemikiran. Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa tidak sedikit putra terbaik bangsa lahir dari benih pesantren. Bahkan sosiolog Jerman, Manfred Ziemek mengungkapkan bahwa pesantren telah berhasil menjalankan proyek sinergis antara pekerjaan dan pendidikan dan telah berhasil membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial.¹²

Ada kemungkinan bahwa tren pesantren akan mengarah pada bayang-bayang tempat belajar yang ortodoks, tertutup, dan tradisional. Para santri di pesantren tidak begitu ketat dan mereka diberi kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Ini pasti penuh dengan keragaman. Kami ingin melestarikan nilai-nilai siswa yang hidup dalam kesederhanaan sehari-hari, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa

¹¹ “Merosotnya pendidikan di Indonesia” Google Policies. Last modified 09 Mei 2017. Accessed Oktober 25 2022. [Merosotnya Pendidikan di Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.com/policies/privacy/](https://www.kompasiana.com/policies/privacy/).

¹² H.M Amin Haedari, Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Kompleksitas Global, (Jakarta: IRD Press, 2016),12.

solidaritas yang tinggi. Gaya hidup ini merupakan ekspresi kepribadian santri sebagai hasil tempaan santri tradisional yang juga menjadi pondasi awal santri untuk bergaul dengan masyarakat di masa depan. Para santri dalam tipologi tipe ini dicirikan oleh sikap keseharian yang sangat berpengaruh yang sangat mempengaruhi kepribadian kiai. Banyak orang beranggapan bahwa pendidikan di pesantren tradisional tampaknya tidak memiliki banyak pengetahuan tentang hari raya. Sains dan pembelajaran berlangsung sepanjang tahun. Masyarakat menganggap pesantren sebagai lembaga ideal yang memiliki banyak potensi untuk menghasilkan alumni-alumni yang baik yang mampu mengabdikan di bidang kerohanian. Model pendidikan pesantren menekankan kebiasaan yang baik dan nilai-nilai budaya, dan dibangun di sekitar gagasan bahwa kualitas pribadi seperti kesalehan dan rasa tanggung jawab mengarah pada kesuksesan. Pesantren dimulai dengan santri yang hidup sederhana dan menumbuhkan rasa persaudaraan dan persahabatan yang erat sehingga konflik dan perkelahian lebih kecil kemungkinannya terjadi.¹³

Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW yang didirikan oleh almarhum TGH L Murad, S.H dan sekarang dipimpin oleh anak ia sendiri yaitu Ustadz L M Iqbal Murad, M.A Padahal, sekolah tersebut sudah ada di Kediri, Lombok Barat selama bertahun-tahun dan sebelumnya dikenal

¹³ Nur Hidayat, "Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di pondok pesantren pabelan", (Yogyakarta: jurnal pendidikan sekolah dasar, 2017), 130.

dengan nama Pondok Bawaq Sukun (cikal bakal). Pondok Pesantren Bawaq Sukun telah banyak melahirkan alumni-alumni berbakat dan mandiri yang terkonsentrasi pada pimpinan desa, guru, pegawai pemerintah, bahkan pimpinan di lingkungan pondok pesantren.¹⁴

Pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW dengan dominan santrinya adalah pelajar yang masih sekolah di jenjang SMP dan SMK berasal dari berbagai daerah yang berbeda datang ke pondok dengan watak dan kebiasaan yang berbeda pula, sehingga inilah yang menjadikannya unik untuk diteliti, bagaimana pondok pesantren ini bisa menjadi *role model*¹⁵ dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai akhlak dan budi pekerti luhur yang hari-hari ini sudah mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat pada umumnya dan kalangan pelajar pada khususnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan gambaran, pondok psrantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat untuk menanggulangi dan mengantisipasi penurunan akhlak dengan banyak menggunakan kegiatan yang berdasarkan penanaman akhlak mulia yang dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh santri dari bangun tidur hingga akan tidur kembali seperti, bangun di antara jam 03:00-04:00 para santri bangun untuk melakukan amalan sholat tahajud dan wirid yang

¹⁴ HJ Baiq Setiati Paishal, (Istri Pendiri Pondok) “Wawancara” Lingkungan pondok Al-Hamidyah NW Kediri, 10 Ag us 2022.

¹⁵ Role Model secara sederhana berarti teladan artinya seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain.

kurang lebih dalam waktu setengah jam, dan setelah itu wirid Al-qur'an untuk menunggu waktu subuh, setelah itu para santri sholat berjamaah di Musholla pondok, dilanjutkan dengan membaca amalan wirid sakran di majlis sambil menunggu para asatidz datang, waktu belajar mengajar sampai pukul 07:00 setelah itu santri melakukan kegiatan santri sendiri-sendiri, kemudian persiapan masuk kelas formal jam 07:30 -12:00 kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Sholat Dzuhur berjamaah dan membaca surah An-Naba', An-Nazia'at dan pembacaan hadis Araba'in An-Nawawiyah karangan Imam Nawawi baru setelah itu mengaji halaqoh Al-qur'an, setelah Sholat Ashar para santri membaca surat ar-rahman dan hadis Araba'in An-Nawawiyah, kulture dan diteruskan dengan belajar-mengajar sampai pukul 17:30, setelah sholat Maghrib santri membaca amalan wirid doa pusaka karangan TGKH Muhamad Zainuddin Abdul Majid, wirid sakran dan wirid-wirid lainnya, dan kulture kemudian dilanjutkan dengan halaqoh magribiyah sampai jam 09:00, dan setiap malam jum'at ditambah dengan pembacaan hizib nahdlatul wathan, setelah sholat Isya" dilanjutkan dengan pengarahan dari OSPA (Organisasi Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW), dan setelah ISHOMA di teruskan dengan muroja'ah bersama sampai pukul 22:00, setelah itu santri diberi waktu bebas sampai pukul 22:30 dan bersiap untuk tidur.¹⁶

¹⁶ Edi Kamsani, S.Pd , (asatidz)"Wawancara" Lingkungan pondok Al-Hamidyah

Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan alasan pendidikan akhlak sangatlah penting terlebih lagi sebagai seorang penuntut ilmu yang hampir dalam kehidupan sehari-harinya sudah akrab dengan contoh-contoh dari pada akhlak yang baik. Sehingga dimungkinkan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama akan lebih mudah. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran diatas, maka rumusan masalah dalam pembahasan proposal tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggali konsep program pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.
3. Untuk mengungkap kendala yang dihadapi dalam mengimplemen tasikan pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait implementasi pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

- 3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan terkini terkait dengan pembahasan yang diteliti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi UIN Mataram

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi atau literature bagi lembaga UIN Mataram dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi pendidikan akhlak santri pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat.

- 2) Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait tentang implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk merancang rencana pembelajaran yang menekankan aspek moral, serta mekanisme peningkatan pendidikan moral dan kualitas peserta didik, khususnya pendidikan moral.

- 3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti. Serta penelitian ini ditunjukkan untuk

menyelesaikan salah satu syarat kelulusan pasca sarjana di UIN Mataram.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan setting penelitian diharapkan dapat menghindarkan dari pemahaman ganda/konotasi dua sisi atau kesalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti akan memfokuskan penelitian yaitu tentang bagaimana implementasi pendidikan akhlak santri pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri.

2. Setting Penelitian

Masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Konsep program pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW yang tercakup dalam pendidikan formal dan non formal yang ada di lingkungan pondok pesantren artinya semua program yang mendukung peningkatan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri.
- b. Implementasi pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW sesuai dengan visi misi pondok pesantren serta arahan dari pimpinan pondok pesantren.

- c. Kendala-kendala yang dihadapi dan ditemukan di lapangan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Mas PP.Hidayatullah Tanjung Morawa”. Yang ditulis Muflihaini pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan adapun tujuan penelitiannya adalah (1) mengetahui program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (2) mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (3) mengetahui apakah pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim siswa (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 secara umum dibagi dalam dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan

ekstrakurikuler. (2) Implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 melalui program pendidikan akhlak pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas dibagi menjadi empat macam, yaitu program dan aktivitas harian, program dan aktivitas mingguan, program dan aktivitas bulanan, program dan aktivitas tahunan. (3) Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direalisasikan pada aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dapat membentuk kepribadian muslim siswa. Hal itu dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak. (4) Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 yaitu motivasi, sarana dan prasarana, dan peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam

membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 yaitu kurangnya kesadaran siswa.¹⁷

Dari hasil penelitian di atas ,dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama sama meneliti pembahasan tentang implementasi pendidikan akhlak dan metode penelitiannya bersifat kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian Muflihaini fokus meneliti bagaimana implementasi pendidikan akhlak itu dalam membentuk kepribadian muslim siswa, sedangkan penulis meneliti implementasi pendidikan akhlak santridi lingkungan pondok pesantren, tidak secara spesipik fokus pembahasannya dalam pembentukan kepribadian muslim siswa.

2. Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai”. Yang ditulis Ismaraidha pada tahun 2016. Adapun hasil penelitian ini ada tiga point antara lain: (1). Perencanaan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak di SD IT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai dilaksanakan ketika tahun ajaran baru akan dimulai dengan mengadakan rapat tahunan di awal tahun ajaran baru dengan merumuskan akhlak-akhlak apa saja yang akan ditanamkan

¹⁷ Muflihaini, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Mas PP. Hidayatullah”, 5.

kepada siswa. Selanjutnya rencana tersebut disampaikan kepada para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus bertugas sebagai Bimbingan Agama Islam (Bimas). Materi tersebut terdiri dari 40 hadis tentang akhlak, namun di antara 40 hadis tersebut masih 7 hadis yang sudah benar-benar diterapkan dan dapat dievaluasi, sedangkan yang lainnya masih bersifat pengenalan dan pembiasaan. (2). Strategi yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan akhlak berupa strategi ceramah, tanya jawab, kisah/cerita, demonstrasi, pembiasaan dan keteladanan (*uswah*). Untuk dua strategi yang terakhir yaitu pembiasaan dan keteladanan menempati posisi yang sangat penting dan pelaksanaannya tidak hanya di dalam kelas melainkan lebih banyak dilakukan di luar kelas. Strategi tersebut juga didukung oleh strategi pengawasan (*controlling*). Jadi setiap tindakan peserta didik yang berhubungan dengan pembentukan akhlak terus menerus diawasi misalnya seperti pelaksanaan salat zuhur dan duha, makan dan minum, adab ke kamar mandi dan berwudu', serta ketika membaca Al-quran. (3). Evaluasi yang dilakukan berupa bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Dari hasil penelitian di atas ,dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama

¹⁸ Ismaraidha, "Implementasi Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai",(Tesis, IAIN Medan,2016):126.

sama meneliti pembahasan tentang implementasi pendidikan akhlak dan penelitiannya bersifat lapangan. Adapun perbedaannya adalah penelitian Ismaraidha meneliti di sekolah SDIT, sedangkan penulis meneliti di lingkungan pondok pesantren.

3. Artikel yang berjudul “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali” yang ditulis oleh Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, vol. 10.No 2, Desember 2015. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh syariat secara terperinci, hal-hal yang harus di jauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak menurutnya memiliki muara kepada tiga dimensi, Dimensi diri mengacu pada orang itu sendiri, dimensi sosial mengacu pada masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan orang lain, dan dimensi metafisik mengacu pada keyakinan dan pedoman dasar. Dalam rangka meningkatkan akhlak dan pengobatan jiwa, al-Ghazali memiliki konsep tazkiyat an-nafs. TheTazkiyat an-nafs adalah sebuah konsep Islam yang berfokus pada peningkatan moral dan kesehatan mental. Hal ini dilakukan dengan mengosongkan jiwa dari akhlak yang buruk dan mengisinya dengan akhlak yang baik. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya

untuk memberikan tawaran dalam memperbaiki atau meningkatkan akhlak seseorang. Kesempurnaan dan kebajikan akan terwujud di dunia jika ditanam, dan akan dicapai di ladang yang sempurna dan dengan keunggulan. Al-Ghazali mengidentifikasi seorang guru yang memiliki seorang dokter, seorang dokter yang akan merawat pasiennya sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Seorang guru harus mampu mengidentifikasi segala penyakit dan penyebab keburukan akhlak, kemudian memperbaikinya melalui pembelajaran. Dia percaya bahwa keburukan moral bukanlah sesuatu yang bisa diubah, tetapi sesuatu yang bisa ditoleransi. Namun, pembelajaran yang salah sebenarnya bisa lebih buruk daripada pembelajaran yang baik.¹⁹

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti konsep pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya adalah penelitian Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq bersifat pustaka dan mengkhususkan pada pendidikan akhlak menurut imam Al-Gazali, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti bersifat lapangan dan menekankan pada konsep pendidikan akhlak yang terjadi dan berkembang di pondok pesantren.

¹⁹ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", oleh , (Desember 2015), ix.

4. Artikel yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira” oleh Ulfatun Nafisah dan Slamet Yahya Vol. 8, No 1, Januari 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Penelitian Lapangan), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak santri di pondok pesantren modern el-fira karanganjing, purwanegara, purwokerto utara, banyumas. Adapun hasil penelitiannya adalah ternyata di pondok tersebut terdapat banyak sekali santri dan setiap santri pasti mempunyai akhlak yang berbeda-beda tidak semua santri bisa disamaratakan akhlaknya. Sebab setiap santri mempunyai latar belakang yang berbeda contohnya dari faktor lingkungan dan faktor keluarga. Faktor-faktor tersebutlah yang membentuk akhlak dan sikap anak. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan akhlak masih tahap awal akan tetapi setelah diberikan arahan dan teladan oleh asatidz-asatidzah di pondok pesantren modern el-fira santri sudah mengacu pada sikap positif karena penanaman akhlak dan teladan dari asatidz dan asatidzah di pesantren tersebut.²⁰

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-

²⁰ Ulfatun Nafisah & Slamet Yahya, “ Implementasi Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira” Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 8 No 1 (Januari 2022): 1, diakses 23 Oktober 2022, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

sama meneliti tentang implementasi pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya adalah penelitian Ulfatun Nafisah dan Slamet Yahya meneliti di pondok pesantren modern el-fira sedangkan peneliti akan meneliti di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat.

5. Artikel yang berjudul Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi yang ditulis oleh Tian Wahyudi 21 mei 2020. Metode penelitian ini menggunakan metode daftar pustaka, dan hasil penelitiannya adalah Pendidikan akhlak bagi generasi muda adalah kebutuhan primer pada setiap masa termasuk di era ini. Hegemoni media teknologi dalam kehidupan generasi muda menjadi tantangan baru bagi mereka dalam menjalani kehidupan modern. Teknologi menghadirkan berbagai kemudahan, tapi pada saat bersamaan juga menghadirkan berbagai problema baru yang tidak sedikit, yang salah satunya adalah problem akhlak. Meluasnya problem akhlak dewasa ini menunjukkan semakin pentingnya penguatan pendidikan yang menekankan pada aspek akhlak. Adapun langkah-langkah yang dapat diupayakan dalam mendidik dan membina generasi muda yang khas saat ini, yaitu dengan: 1) Memberikan pemahaman yang komperhensif tentang konsep akhlak itu sendiri; 2) memberikan dan menunjukkan keteladanan; 3) mencegah peserta didik larut dalam

kesenangan dan kemewahan materialime yang semu; 4) memperkuat hubungan antara pendidik dengan peserta didik; 5) menggunakan beragam metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta; 6) membangun dan mengotrol lingkungan peserta didik (lingkungan sekitar dan pengaruh media online). Dengan mengupayakan langkah-langkah tersebut, harapanya akan terbentuk pribadi-pribadi berakhlak yang siap menghadapi tantangan zaman.²¹

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya adalah penelitian Tian Wahyudi khusus meneliti tentang pendidikan akhlak bagi generasi muda di era disrupsi sedangkan peneliti akan meneliti implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat.

F. Kerangka Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan

²¹ Tian Wahyudi, “Stratetegi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi” *Jurnal Studi Pendidikan Islam (TA’LIM)* Vol 3 No 2 (Juli 2020): 32, diakses 24 November 23, 2022.

penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi banyak didefinisikan oleh banyak tokoh pakar pendidikan sebagai sesuatu yang bernilai tinggi. Adapun pakar pendidikan yang mendefinisikan tentang implementasi diantaranya adalah:

- 1) Menurut Van Meter dan Van Horn Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²²
- 2) Menurut Solichin Abdul Wahab implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu1 atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang

²² “Privacy Policy,” Google policies & Principles, last modified, Mei 1, 2021, accessed November 24, 2022, <https://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html>

diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²³

- 3) Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁴

Jadi kesimpulannya dari pendapat para ahli diatas implementasi adalah sebuah rencana terstruktur yang dilanjutkan dengan tindakan pelaksanaan yang terarah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Model implementasi

Model manajemen implementasi menurut Riant Nugroho menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka organizing-leading-controlling. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan

²³ "Privacy Policy," Google policies & Principles, last modified, Mei 19, 2021, accessed November 24, 2022, <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html?page=3&page=2>.

²⁴ "Privacy Policy," Google policies & Principles, last modified, Mei 19, 2021, accessed November 24, 2022, <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html?page=3&page=2>.

pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci kegiatan didalam menejemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui:

- 1) Pengorganisasian
- 2) Implementasi strategi
- 3) Penggerakkan dan kepemimpinan
- 4) Pengendalian

Implementasi melibatkan usaha dari policy makers untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “street level bureaucrats” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran. Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa.

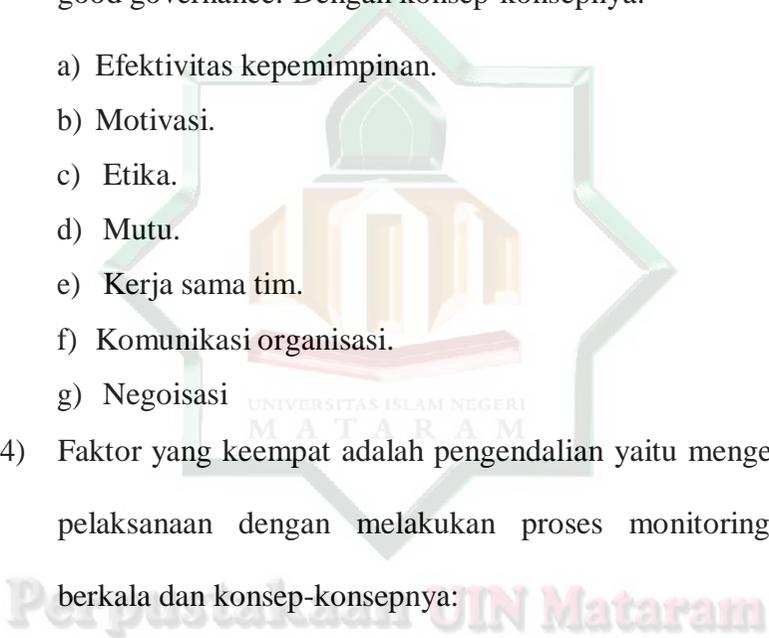
Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan Adanya Implementasi Kebijakan mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk melaksanakan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan secara rinci kegiatan implementasi kebijakan di mulai dari implementasi strategi, pengorganisasian, pergerakan kepemimpinan dan pengendalian akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

c. Faktor-faktor implementasi

Menurut Riant Nugroho Faktor – faktor implementasi kebijakan dilaksanakan dalam sekuensi manajemen implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan di kelola dalam tugas-tugas:

- 1) Pertama adalah Implementasi strategi yaitu kebijakan dapat langsung dilaksanakan atau memerlukan kebijakan turunan sebagai kebijakan pelaksanaan. Adapun konsep-konsepnya sebagai berikut :
 - a) Menyesuaikan struktur dengan strategi.
 - b) Melembagakan srategi.
 - c) Mengoperasionalkan strategi.
 - d) Menggunakan prosedur untuk memudahkan implementasi.
- 2) Kedua pengorganisasian R yaitu merumuskan prosedur implementasi, yang diatur dalam model dasar mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan dengan konsep-konsepnya:
 - a) Desain organisasi dan struktur organisasi.
 - b) Pembagian pekerjaan dan desain pekerjaan.
 - c) Integrasi dan koordinasi.
 - d) Perekrutan dan penempatan sumber daya manusia.
 - e) Hak, wewenang dan kewajiban.
 - f) Pendelegasian.
 - g) Pengembangan kapasitas organisasi dan kapasitas sumber daya manusia.
 - h) Budaya organisasi.
- 3) Faktor yang ketiga yaitu penggerakan dan kepemimpinan adalah melakukan alokasi sumber daya, menyesuaikan prosedur

implementasi dengan sumber daya yang digunakan, saat kebijakan pada fase ini sekaligus diberikan pedoman diskresi atau ruang gerak bagi individu pelaksana untuk memilih tindakan sendiri yang otonom dalam batas wewenang apabila menghadapi situasi khusus dan menerapkan prinsip-prinsip dasar good governance. Dengan konsep-konsepnya:

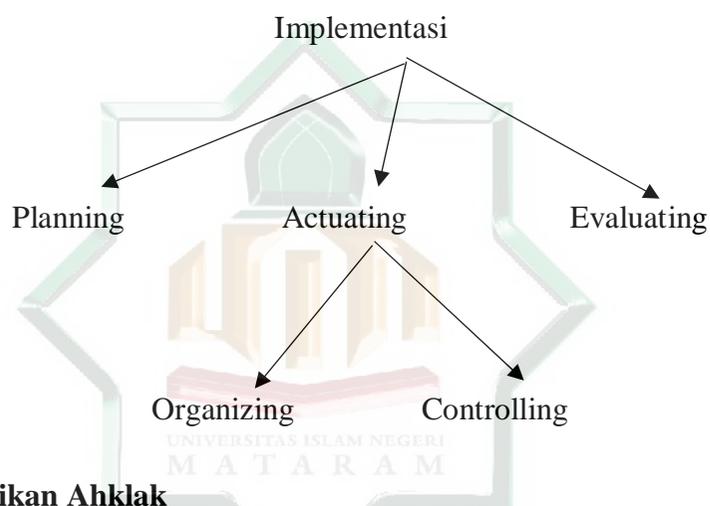
- 
- a) Efektivitas kepemimpinan.
 - b) Motivasi.
 - c) Etika.
 - d) Mutu.
 - e) Kerja sama tim.
 - f) Komunikasi organisasi.
 - g) Negoisasi
- 4) Faktor yang keempat adalah pengendalian yaitu mengendalikan pelaksanaan dengan melakukan proses monitoring secara berkala dan konsep-konsepnya:
- a) Desain pengendalian.
 - b) Sistem informasi manajemen.
 - c) Monitoring.
 - d) Pengendalian anggaran atau keuangan.
 - e) Audit.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan

langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

d. Konsep implementasi

Konsep implementasi memiliki cangkupan seperti bagan berikut ini.



2. Pendidikan Ahklak

a. Pengertian Pendidikan Ahklak

Pendidikan berasal dari kata “didik” mengandung banyak arti, diantaranya pelihara, bina, dan latih. Jika diberi awalan “pe” dan akhiran “an” artinya menjadi proses atau tindakan dalam mendidik atau melatih.²⁵ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan

²⁵ Hendri Juhana, “Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h 1.

ke dalam bahasa inggris dengan *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.²⁶

Adapun definisi pendidikan yang tertuang pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (Intelegensi), akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁷

Pendidikan banyak didefinisikan oleh banyak tokoh pakar pendidikan sebagai sesuatu yang bernilai tinggi. Adapun pakar pendidikan yang mendefinisikan tentang pendidikan diantaranya adalah:

- 1) Pendidikan menurut Al-Ghazali adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju

²⁶ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h 1.

²⁷ Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional". Cet. I. (Jogjakarta, Laksana, 2012), 11.

pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.²⁸

- 2) Azzumardi Azra, bahwa pendidikan lebih pada kegiatan mengajar. Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka atau transfer of knowledge, bukan pada suatu transformasi nilai dan pembentukan kepribadian, tapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasinya yang sempit.²⁹
- 3) Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld, pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan-lahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Pendidikan juga

²⁸ Abidin Ibnu Rusn, "Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan", h 56.

²⁹ Azzumardi Azra, "Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru". Cet. I. (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2014), 3.

merupakan upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan³⁰

Berdasarkan pendapat dari para tokoh dan pakar pendidikan tersebut diatas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tumbuh menjadi manusia yang cerdas (baik cerdas dalam bidang intelektual maupun spiritual) dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya definisi mengenai akhlak dapat dipahami sebagai berikut: Pengertian akhlak Secara Etimologis (Lughotan) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).³¹

³⁰ Kumpulandefinisi.com, “ Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli”. (Diposting pada Oktober 2015), [ttp://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html](http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html). (Diakses pada tanggal 03 Oktober 2022).

³¹ Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlak”. (Yogyakarta, P aka Pelajar, 2015), 1

Persamaan kata dasar di atas menjelaskan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia) atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya dapat dikatakan mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis ini, akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur tentang hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan dengan alam semesta sekali.³²

Akhlak dalam pengertian terminologi, Ibnu Maskawaih mengungkapkan sebagaimana yang dikutip Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³³ Asnil Aida Ritonga berpandangan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan

³² Hasan Nasution dkk., "Ensiklopedi Islam Indonesia". (Jakarta, Djambatan, 2015), 98.

³³ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, "Pengantar Studi Akhlak". (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015), 4-5.

penelitian³⁴

Berdasarkan definisi-definisi yang dipaparkan tersebut di atas maka penulis dapat menarik simpulan bahwa yang dinamakan akhlak itu sesuatu tindakan spontanitas yang timbul dari dalam jiwa tanpa adanya pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak juga dapat bersumber dari dua hal yaitu berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, yang dari ke-dua sumber tersebut dapat melahirkan perbuatan yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu, akhlak dapat dilatih dan didik. Adapun pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pendidikan terhadap anak didik (siswa) bisa berupa latihan, tanya jawab, mencontoh, dan bisa dilakukan dengan jalan pengetahuan seperti dakwah, ceramah dan diskusi.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tentang konsep, pendidikan dan akhlak menurut para ahli tersebut di atas maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan akhlak merupakan suatu pemikiran, ide atau gagasan dalam usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang insan kamil (cerdas dalam bidang intelektual maupun spiritual) dengan diringi

³⁴ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, "Tafsir Tarbawi". (Bandung, Cita P aka Media, 2016), 309.

akhlak yang mulia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan akhlak sangat luas seluas ajaran Islam itu sendiri, karena esensi dari akhlak adalah ketentuan kebaikan dan keburukan dari perilaku manusia. Padahal, perbuatan manusia tidaklah statis. Dengan demikian, seluruh ajaran Islam pun pada dasarnya bermuatan akhlak. Penegasan seperti itu dapat ditarik dari pemahaman tentang hadits Nabi Saw., bahwa pilar Islam adalah Iman, Islam dan Ihsan. Dengan kata lain, sasaran perbuatan akhlak atau muara akhlak adalah ruang lingkup pelaksanaan akhlak, yaitu tujuan dimanifestasikannya perbuatan akhlak.¹

Secara kategoris, ruang lingkup atau muara pelaksanaan perbuatan akhlak itu ada 4 (empat): (1) akhlak terhadap Allah Swt., (2) akhlak terhadap sesama manusia, (3) akhlak terhadap diri sendiri dan (4) akhlak terhadap lingkungan (alam binatang, tumbuhan dan benda-benda yang lain). Menurut Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah). Dan ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi:

(1) akhlak terhadap Allah Swt., (2) akhlak terhadap sesama manusia, (3) akhlak terhadap lingkungan.⁴⁹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Noor Salimi, membagi ruang lingkup pendidikan akhlak menjadi: (1) akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt., (3) akhlak diri sendiri, (3) akhlak terhadap keluarga, (4) akhlak terhadap masyarakat, (5) akhlak terhadap alam.³⁵

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa yang menjadi ruang lingkup pendidikan akhlak adalah akhlak terhadap Allah Swt, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam.

c. Langkah-langkah yang harus ada dalam pendidikan akhlak

Langkah-langkah yang harus ada dalam pendidikan akhlak diantaranya yaitu *tazkiyah an-nafs* (upaya menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik). Konsep ini menjadi sebuah metode yang mengupayakan penyucian jiwa yang terinternalisasi dalam *akhlāq al-karīmah*.³⁶

Menurut al-Ghazali kata *tazkiyah* merupakan bentuk masdar dari kata *zakkā-yuzakkī-tazkiyatan*. Kata *tazkiyah* tersebut mempunyai arti suci, sehingga penyucian dapat berarti upaya dalam membersihkan segala macam kotoran, baik kotoran lahir

³⁵ Abu Ahmadi & Noor Salimi, “Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi”. (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), cet. Ke-5, 207.

³⁶ Abu Muhammad Iqbal, “Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan”, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 219.

maupun kotoran batin.³⁷

Upaya *tazkiyah an-nafs* dalam sufisme dikenal berbagai teori dan sistem sesuai dengan aliran dan tujuan masing-masing, antara lain adalah apa yang disebut dengan *takhallī*, *tahallī* dan *tajallī*.

1) *Takhallī*

Takhalli adalah pembebasan diri dari sifat-sifat tercela. takhalli merupakan sifat-sifat buruk dalam setiap diri manusia yang konotasinya jauh dari ajaran Allah SWT. Dalam proses penyucian jiwa, secara psikologis ada dua macam ketidaksadaran, yang pertama berasal dari “aku” yang kedua berasal dari hawa nafsu atau nafsu ammarah.³⁸ Mengendalikan hawa nafsu atau nafs ammarah bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu perlu di dukung oleh berbagai sikap mental yang di sebut sebagai *al-maqāmāt*, seperti:

- a) *al-faqīr*
- b) *aṣ-ṣabr*
- c) *al-wara‘*
- d) *az-zuhd*
- e) *at-tawakkal*
- f) *ar-riḍa‘*
- g) *at-taubah*

³⁷ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, h 219.

³⁸ Rifay Siregar, Tasawuf, dari Sufisme Klasik ke Neosufisme, Cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h 242.

Ukuran yang dapat dipergunakan untuk memilih tindakan yang benar atau salah adalah sebagai berikut:³⁹ pertama, ukuran sebuah tindakan moralitas adalah melihat akibat yang ditimbulkannya. Jika akibatnya baik, maka tindakannya itu adalah benar, dan jika sebaliknya maka perbuatan itu salah. Kedua, sifat perbuatan itu berguna dan bernilai untuk diri sendiri. Ketiga, perbuatan yang dilakukan berguna untuk menunjang kebahagiaan. Keempat berakibat mendatangkan kenikmatan. Diantara akhlak tercela yaitu: marah, *hasad* (dengki), dendam, *riyā'*, sombong dan sebagainya.

2) *Tahalli*⁴⁰

Tahalli yaitu upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap perilaku, dan akhlak terpuji. Tahapan ini dilakukan setelah melakukan tahapan pertama.⁴¹ *Tahalli* berarti memposisikan, menempatkan atau mengisi. Dalam hal ini berarti setelah jiwa dikosongkan dari sifat tercela, lalu diisi dengan sifat-sifat terpuji. Dengan cara

³⁹ Frans Maging Suseno, 13 tokoh etika dalam Damanhuri. Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili (Jakarta: Lectura Press, 2014), h 197.

⁴⁰ *Tahalli* berarti menghiasi atau *tazayyun* yaitu menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Lihat, Azyumardi Azra dkk, Ensiklopedi, jilid 3, h 222.

⁴¹ Al-Sayid Muhammad 'Uqail ibnu Ali al-Mahdaliy, Al-Akhlaq Inda al-Sufiyah dalam Damnhuri, Akhlak perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili (Jakarta: Lectura Press, 2014), h 170.

inilah seseorang sufi akan melangkah kepada tahap selanjutnya dalam rangka menuju Zat Yang Maha Suci, yaitu Allah Swt.⁴²Tahap ini merupakan tahap pengisian jiwa yang telah dikosongkan dari perbuatan atau kebiasaan yang jelek. Apabila suatu kebiasaan telah dilepaskan, tetapi tidak segera ada penggantinya, maka kekosongan itu dapat menimbulkan frustrasi. Oleh karena itu, ketika kebiasaan lama ditinggalkan, harus segera diisi dengan suatu kebiasaan baru yang baik.⁴³

3) *Tajalli*

Tajallī yaitu munculnya sikap-sikap yang baik dari diri. Kata *tajallī* bermakna penyinaran dan penurunan atau penanggalan hijab. Untuk memahami hubungan yang menyambungkan ide tentang penanggalan hijab dan penyinaran itu, bagaikan citra matahari yang dengan pancaran sinarnya membuat awan mendung berpancaran. Para Sufi sependapat bahwa untuk mencapai tingkat kesempurnaan kesucian jiwa hanya dapat ditempuh dengan jalan cinta kepada Allah. Tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan terlaksananya tujuan dan

⁴² Sholihin dan Rosihan Anwar, Kamus Tasawuf, h 203.

⁴³ Damanhuri, Akhlak Perspektf Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili (Jakarta: Lectura Press, 2014), h 170.

perbuatan yang dilakukan.⁴⁴

Tahap ini merupakan tahap penyucian jiwa. Dengan kesucian jiwa, jalan Tuhan pun akan terbuka. Tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan telaksananya tujuan dan perbuatan yang dilaksanakan pun tidak dianggap sebagai perbuatan yang baik.⁴⁵

Hakikat dari penyucian (*tazkiyah*) jiwa adalah bagaimana melatih serta mengarahkan jiwa agar terhindar dari sifat tercela yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengarahan serta bimbingan dengan jalan memasukkan sifat-sifat yang terpuji.

Adapun langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu dalam rangka penyucian jiwa adalah *mujāhadah* yaitu usaha dengan sungguh- sungguh dalam mengusahakannya. Dengan *mujāhadah* ini menjadikan jiwa selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam upaya *mujāhadah an-nafs* harus melewati beberapa syarat diantaranya:⁴⁶

- a) *'Uzlah* (mengasingkan diri) yaitu menjauhkan diri dari kekufuran, kedzaliman, kemusyrikan, kemunafikan serta

⁴⁴ Sholihin dan Rosihan Anwar, Kamus Tasawuf, h 205

⁴⁵ Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili (Jakarta: Lectura Press, 2014), h176.

⁴⁶ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 221.

hal-hal yang merusak dan mengotori jiwa. „*Uzlah* bukan diartikan menjauhkan diri dari keramaian manusia dengan menyendiri di hutan, di gua misalnya. Karena yang demikian justru menyalahi tata cara yang telah digariskan oleh ajaran islam. Karna islam sendiri menganjurkan untuk bergaul dengan sesama dengan sebaik-baik pergaulan, hal ini juga berkaitan dengan status manusia yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

- b) *Al-Ju'* (lapar) merupakan salah satu perbuatan yang sering dilakukan oleh nabi, sahabat serta *salaf aṣ-ṣāliḥ*. Esensi dari lapar adalah mengosongkan perut dari berbagai jenis makanan.
- c) *Aṣ-Sumt* (diam) maksudnya di sini tidak banyak bicara dengan artian berbicara jika memang benar-benar ada manfaatnya. Hal ini disebabkan lisan merupakan cerminan dari diri manusia. Sehingga menjaga lisan sesuai dengan ajaran agama Islam merupakan salah satu jalan mengendalikan hawa nafsu.

Dari ketiga point tersebut apabila dijalankan dengan daya dan upaya, dapat dipastikan bahwa jiwa dengan segala jenisnya akan terbentuk dengan sendirinya menjadi jiwa suci yang bisa

menerima pancaran anugrah Ilahi.

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibn Khaldun bahwa tujuan pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada pikiran untuk aktif dan bekerja, karena dia memandang aktivitas ini sangat penting bagi terbukanya pikiran dan kematangan individu, kemudian kematangan ini akan mendapat faedah bagi masyarakat, pikiran yang matang adalah alat kemajuan ilmu dan industri dan sistem sosial, karena ilmu dan industri lahir di dalam masyarakat disebabkan oleh aktifitas pikiran insani ini.⁴⁷

Barwamie Umarie mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.⁴⁸ Sedangkan menurut Anwar Masy'ari bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai baik dan menjauhi perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan bermasyarakat, tidak saling membenci dengan

⁴⁷Sulaiman, "Ibn Khaldun Tentang Ilmu Dan Pendidikan". (Bandung, Dipenogoro, Cet I, 1987), 32.

⁴⁸ Barmawie Umarie, "Materi Akhlak".(Solo, Ramadhan, 2016), 2.

yang lain, tidak ada curiga-mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah.⁴⁹

e. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* tentang metode pendidikan akhlak al- Ghazali menawarkan jalan yang paling umum, yaitu dengan menahan diri (*mujāhadah*) dan melatih diri (*riyāḍah*). Adapun secara khususnya ada dua yaitu secara alami dan diusahakan dengan proses pendidikan atau pengajaran. Dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, al-Ghazali menyebutkan metode- metode yang digunakan *tazkiyah* dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Mujāhadah* dan *Riyāḍah* (menahan diri dan melatih diri)

Maksud dari *mujāhadah* di sini adalah usaha yang sungguh- sungguh dalam melatih jiwa agar tunduk kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Adapun *riyāḍah* adalah melatih diri, yakni bersusah payah melakukan amal perbuatan yang bersumber kepada akhlak yang baik, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan suatu yang menyenangkan. Metode *mujāhadah* dan *riyāḍah* menurut al-Ghazali adalah

⁴⁹ Anwar Masy'ari, "Akhlak Al-Qur'an". (Jakarta, Kalam Mulia, 2013), 23

mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak yang dicari. Seperti yang ada dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* “mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak yang dicari”.

Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan membebani jiwa untuk melakukan amal-amal perbuatan yang ditunjukkan dengan perangai yang baik. Metode ini sangat tepat untuk mengerjakan tingkah laku dan kebiasaan untuk berbuat baik kepada anak didik agar mereka mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga hal itu menjadi akhlak dan wataknya, yang akan mudah berbuat sesuai dengan wataknya.⁵⁰

2) Metode Keteladanan

Metode ini merupakan metode mencontoh dan meniru orang. Oleh karena itu dianjurkan bergaul dengan orang-orang yang memiliki perbuatan-perbuatan yang bagus karena tabiat manusia itu meniru, baik dari tabiat yang baik dan ada juga yang meniru tabiat yang tidak baik.

Kebutuhan pokok manusia akan teladan muncul karena adanya naluri yang bersemayam di dalam jiwa manusia, yaitu

⁵⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 244.

adanya taklid (peniruan). Ada tiga macam pembagian taklid yaitu *pertama* keinginan untuk meniru dan mencontoh. Setiap individu selalu terdorong untuk meniru semua gerak, tingkah laku seseorang yang dikaguminya. Peniruan tersebut tidak hanya terbatas kepada hal-hal bersifat positif, namun juga kepada hal-hal yang negative dan inilah yang membahayakan, sebab apabila sesuatu yang negatif tersebut diikuti dan dijadikan kebiasaan orang yang mengikutinya, maka orang yang demikian itulah yang akan menanggung dosanya. *Kedua*: kesiapan untuk meniru. Hal yang mendasar yang harus dipertimbangkan adalah potensi anak sewaktu diminta untuk mencontoh dan meniru seseorang, salah satunya adalah situasi masa. *Ketiga* : tujuan. Tujuan peniruan ada yang disadari dan kadang tidak disadari oleh yang meniru. Kalau dilihat dari psikologi, anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figure atau panutannya. Metode keteladanan mempunyai peran yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan akhlak. Karena secara psikologi, anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figur atau panutannya.⁵¹

⁵¹ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, h 245-246.

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama. Pembiasaan sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak sejak kecil, karena pada saat tersebut anak mempunyai rekaman ingatan yang sangat kuat dan kondisi keperibadian yang belum matang, sehingga mereka mudah larut terhadap kebiasaan yang dilakukansehari-hari.

Terkait dengan metode pendidikan akhlak ini, pandangan ahli pendidikan Amerika Serikat, John Dewey, menyatakan “Pendidikan moral itu terbentuk dari proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan murid secara terus-menerus”.⁵²

Metode nasihat dapat memberi analisis dengan pemberian berbagai macam nasihat membuat orang tersentuh dan tergugah jiwanya. Bukti terealisasinya metode nasihat ini dengan terciptanya jiwa yang suci dan bersih sehingga menjadikan seseorang atau masyarakat berperilaku luhur dan

⁵² Ali Al- Jumbulati Abdul Futuh At-Tuwanisi, Perbandingan Pendidikan Islam, diterjemahkan H.M.Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 157.

lain sebagainya.⁵³

4) Metode Kisah atau Cerita

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Karena kisah khususnya yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis mempunyai beberapa keistimewaan dan dampak edukatif psikologis yang sempurna, rapi serta jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.⁵⁴

Metode ini dapat memotivasi manusia untuk merubah perilaku dan memperbaharui tindakannya sesuai dengan tuntutan, pengarahan serta pengambilan pelajaran dari kisah. Kisah mempunyai peran penting, karena dengan metode ini dapat mendekatkan seseorang kepada nilai-nilai positif dan ajaran yang ada dalam kisah tersebut. Nilai-nilai positif yang ada benar-benar mendarah daging, sehingga kisah atau cerita yang disampaikan mengarah kepada pembentukan insan shaleh dan sukses yang teraplikasikan dalam perilaku

⁵³ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 248-249.

⁵⁴ Chaib Thoha, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Kerjasama IAIN Walisongo dengan P aka Pelajar, 2014), h 123.

dan kepribadian yang terpuji.⁵⁵

5) Metode Pemberian Ganjaran

Metode ganjaran ini dikategorikan dalam dua hal yaitu pertama, suatu apresiasi positif yang diberikan kepada anak atau seseorang atas perbuatan baik yang dilakukan. Kedua, pemberian hukuman kepada seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak pantas menurut kaca mata agama, dan telah diberi peringatan sebelumnya bahwa perbuatan tersebut bukanlah perbuatan terpuji. Langkah kedua ini merupakan langkah terakhir yang ditempuh dalam memberikan bimbingan dalam rangka membentuk akhlak terpuji.⁵⁶

3. Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku

⁵⁵ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 249-250.

⁵⁶ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, h 250.

suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.⁵⁷ Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *rangkang*.⁵⁸

⁵⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 2012), h 20.

⁵⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hal. 62

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapat para ahli antara lain:

- a. Abdurrahman Mas'ud, mendefinisikan *pesantren refers to a place where the santri devotes most of his or her time to live in and acquire knowledge.*⁵⁹ mengacu pada tempat di mana para santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk hidup dan memperoleh pengetahuan.
- b. Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁶⁰
- c. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁶¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan

⁵⁹ Ismail SM (ed), *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) Cet ke-1, h17.

⁶⁰ Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 2006), h.5.

⁶¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), h 17.

mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan wacana yang sangat diharapkan secara akademik.

PPT Al-Hamidiyah NW merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pola pembelajaran dengan Sistem Terpadu (ST) yakni dengan memadukan pembelajaran umum formal dengan proses pembelajaran formal. Eksistensi lembaga pendidikan PPT Al-Hamidiyah NW dimaksudkan selain bergerak pada bidang keagamaan juga aktif pada bidang sosial kemasyarakatan. Perpaduan ini guna mencetak manusia yang terampil dan mandiri, memiliki wawasan dan cakrawala Qur'ani yang luas sehingga mampu beradaptasi dan berkomunikasi (berdialektika) dengan lingkungan dan zamannya. Hal ini dilandasi oleh sebuah kenyataan bahwa setiap manusia berada pada dimensi yang beragam sehingga untuk sampai pada tujuan dan cita-cita

yang melangit, maka diperlukan wawasan luas/komprehensif yang mengakar pada sisi kemanusiaan dengan al-Quran sebagai titik referensi. Sebagaimana Vissi luhur pondok ini yaitu “Terwujudnya Generasi yang Unggul dan Terampil dalam Penguasaan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Pondasi Keimanan dan Akhlak Mulia”.⁶²

Pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW mengelola pendidikan SMP, SMK, Diniyah Islamiyah, Jam’iyatul Qurra’, Jam’iyatul Mubaligin, Jam’iyatul Tahfidzul Qur’an, Taman Pendidikan Al-Qur’an, Kelompok seni Kaligrafi, Koperasi berbasis santri, Lembaga riset dan dakwah.⁶³

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan dekriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami makna atau hakikat yang sebenarnya dari suatu gejala objek yang di kaji. Peneliti berusaha

⁶² “Ponpes Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat” Google Policies & Principles, last modified Oktober 25 2015. Accessed Oktober 23 2022. <https://pptalhamidiyahkediri.blogspot.com/2015/10/pondok-pesantren-al-hamidiyah-nw-kediri.html/policy/privacy/>.

⁶³ “Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri”, Google Chrome, 15 desember 2010, accessed Agustus 5, 2022, <http://pptalhamidiyahkediri.blogspot.com>.

memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Lebih kongkrit Nana Syaudih mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁴ Fenomena yang diamati di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di Pondok pesantren Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat dengan berinteraksi langsung dengan pimpinan pondok, asatidz, dan santri untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian setelah itu data-data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Pendeskripsian data hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang diamati di lapangan sebagaimana yang dikatakan oleh Saifuddin Anwar bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai situasi atau kejadian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.⁶⁵ Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini akan sangat membantu untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah keadaan

⁶⁴ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 60.

⁶⁵ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian (Yogyakarta: Paka Pelajar, 2017)*, h. 126.

secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi secara alami tanpa ada manipulasi data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok, Barat Nusa Tenggara Barat.

3. Subyek penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian .karena sebagi subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap.

Dalam penelitian ini yang di pilih sebagi subyek penelitian adalah satu orang mudir pesantren, Kepala Sekolah, Guru PAI, dua semua *musyrif* (pengajar), Ketua OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah) dan beberapa santri/santriwati Pondok dan masyarakat yang mempunyai hubungan dengan pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karna tujuan utama dalam penelitian adalah

mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu:

a. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁶⁶

Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dalam hal ini model implementasi pendidikan akhlak terhadap santri pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.

Pada metode ini, peneliti mengamati secara langsung perilaku santri yang mencerminkan sikap akhlak dalam aktifitas

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet ke-4, 143.

sehari-hari serta berbagai kegiatan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akhlak. Dalam observasi ini peneliti juga mengamati perilaku dari mudir dan musyrif sebagai pihak yang bertanggung jawab atas proses dan kontrol dalam implementasi pendidikan akhlak mulia.

b. Wawancara

Menurut Kartono dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh Imam Gunawan, “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.” Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplayer*), interviewer atau informan.⁶⁷

Adapun dalam proses wawancara ada dua jenis:”metode wawancara ada wawancara terstruktur dan ada wawancara tidak tersrtuktur”,⁶⁸ dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Sebagaimana yang diketahui bahwa

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160-161.

⁶⁸ Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan” (Jakarta: Kencana, 2014), 234.

wawancara terstruktur merupakan “wawancara dengan secara terperinci dan sistimatis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku”.

Dalam hal ini, yang peneliti wawancarai adalah pimpinan pondok, kepala sekolah serta para *musyrif* atau pembimbing santri, santri/santriwati serta masyarakat yang hidup di dekat pondok. Dalam wawancara ini peneliti ingin mencari data-data tentang bagaimana konsep program pendidikan akhlak, implementasinya serta hambatan-hambatan yang terjadi sekaligus upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam menanggulangi hambatan dalam menanam akhlak pada santri. Wawancara juga akan dilakukan dengan santri untuk mengetahui hasil dari proses pendidikan akhlak yang dilakukan oleh pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh Imam Gunawan, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.” Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁶⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW yang mencerminkan pendidikan akhlak. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan antara lain dokumentasi foto-foto kegiatan santri, sarana prasarana, struktur bagan kepengurusannya, dan jadwal pembelajarannya.

5. Uji Kredibilitas Data

Untuk menghindari adanya *going native* atau keburuksangkaan dalam penelitian ini, sehubungan dengan dengan peneliti sebagai instrumen penelitian, maka diperlukan adanya uji kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kebhasaan data dilakukan dengan triangulasi. Adapaun triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebhasaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁶⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

Adapun metode triangulasi yang di pakai dalam pemelitan ini antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa analisis sebagai tiga macam aktivitas bersamaan yaitu: kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mereka akan menjelaskan masing-masing komponen ini secara lebih mendalam.⁷⁰

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh catatan lapangan tertulis,

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 327.

wawancara, transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, dapat membuat data lebih kuat. (Kami menjauhi reduksi data sebagai istilah karena itu menyiratkan bahwa kami melemah atau kalah sesuatu dalam prosesnya.)

Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang kehidupan secara kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Sebagai data hasil pengumpulan, tahapan lebih lanjut dari kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik. Data Proses kondensasi/transformasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir adalah selesai.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ini adalah bagian dari analisis. Keputusan peneliti potongan data mana yang menjadi kode dan mana yang harus dikeluarkan, label kategori mana yang terbaik meringkas sejumlah potongan, yang berkembang cerita untuk diceritakan semuanya

adalah pilihan analitik. Data Kondensasi adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan kondensasi data, tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat diubah dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui menjadi subsumed dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Terkadang, mungkin berguna untuk mengubah data menjadi besarnya (misalnya, analisis memutuskan bahwa program yang dilihat memiliki derajat "tinggi" atau "rendah" efektivitas), tetapi ini tidak selalu diperlukan.⁷¹

b. Tampilan data.

Tahapan kedua dari analisis adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah terorganisir, perakitan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin hingga surat kabar hingga pembaruan status Facebook. Melihat layar membantu kita memahami apa yang

⁷¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Arizona State University, 2016), 30.

terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Bentuk tampilan yang paling sering untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang diperluas. Seperti kita akan mencatat nanti, teks (dalam bentuk, katakanlah, 1.000 halaman catatan lapangan) sangat rumit. Itu tersebar, berurutan dari pada simultan, terstruktur dengan buruk, dan sangat besar. Hanya menggunakan teks yang diperluas, seorang peneliti mungkin merasa mudah untuk melompat ke kesimpulan yang tergesa-gesa, parsial, dan tidak berdasar. Manusia tidak terlalu kuat sebagai pengolah informasi dalam jumlah besar. Teks yang diperluas membebani kemampuan pemrosesan informasi kami dan memangsakan kecenderungan kami untuk menemukan penyederhanaan Pola. Atau secara drastis kelebihan berat badan informasi yang jelas, seperti cara menarik yang melompat keluar dari halaman 124 dari catatan lapangan setelah bagian yang panjang dan "membosankan". Halaman 89 sampai 123 dapat diabaikan, dan kriteria pembobotan dan pemilihan mungkin tidak pernah dipertanyakan.

Dalam tahapan ini, kami yakin bahwa tampilan yang baik adalah jalan utama untuk analisis kualitatif yang kuat. Tampilan yang dibahas dan diilustrasikan mencakup banyak jenis matriks,

grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi sebuah berita yang dapat diakses, bentuk kompak sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menggambar kesimpulan yang dibenarkan atau beralih ke langkah analisis berikutnya yang disarankan oleh tampilan yang berguna.

Seperti halnya kondensasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak terpisah dari analisis ini adalah bagian dari analisis. Mendesain tampilan memutuskan baris dan kolom matriks untuk kualitatif data dan memutuskan data mana, dalam bentuk apa, yang harus dimasukkan dalam sel adalah aktivitas analitik. (Perhatikan bahwa merancang tampilan juga memiliki implikasi kondensasi data yang jelas.) Tampilan yang lebih sistematis dan kuat dan mendorong sikap yang lebih inventif, mementingkan diri sendiri, dan berulang terhadap generasi dan penggunaannya.⁷²

- c. Menarik dan Memverifikasi Kesimpulan (drawing/ verification conclusion)

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data koleksi, analis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, kausal aliran, dan

⁷² Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 31.

proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap enteng kesimpulan ini, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, kabur pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan "Akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.

Penarikan kesimpulan, hanya setengah dari konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis lanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat penyeberangan pemikiran kedua yang singkat pikiran analisis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan; atau mungkin menyeluruh dan menguraikan, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang di antara rekan-rekan untuk mengembangkan "intersubjektif konsensus" atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk masuk akal, kekokohnya, kemampuan konfirmasi mereka yaitu, validitasnya. Kalau tidak, kita dibiarkan dengan cerita menarik tentang apa yang terjadi tetapi tidak diketahui kebenaran dan utilitas.

Peneliti menyajikan ketiga tahapan ini kondensasi data, tampilan data, dan kesimpulan menggambar/verifikasi sebagai jalinan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, Buat domain umum yang disebut "analisis." Ketiga aliran tersebut juga dapat direpresentasikan. Peneliti terus bergerak di antara keempat node ini selama pengumpulan data dan kemudian antar-jemput di antara kondensasi, tampilan, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk sisa penelitian.

Pengkodean data, misalnya (kondensasi data), mengarah pada ide-ide baru tentang apa yang harus masuk ke dalam matriks (tampilan data). Memasukkan data membutuhkan kondensasi data lebih lanjut. Saat matriks terisi, kesimpulan awal ditarik, tetapi mereka mengarah pada keputusan, misalnya, untuk menambahkan kolom lain ke matriks untuk menguji kesimpulan.

Dalam pandangan ini, analisis data kualitatif adalah perusahaan yang berkelanjutan dan berulang. Masalah data Kondensasi, tampilan, dan penarikan kesimpulan / verifikasi ikut bermain berturut-turut sebagai analisis episode saling mengikuti. Proses semacam itu sebenarnya tidak lebih kompleks, secara konseptual, dari pada mode analisis yang digunakan peneliti kuantitatif. Seperti rekan kualitatif mereka, mereka harus

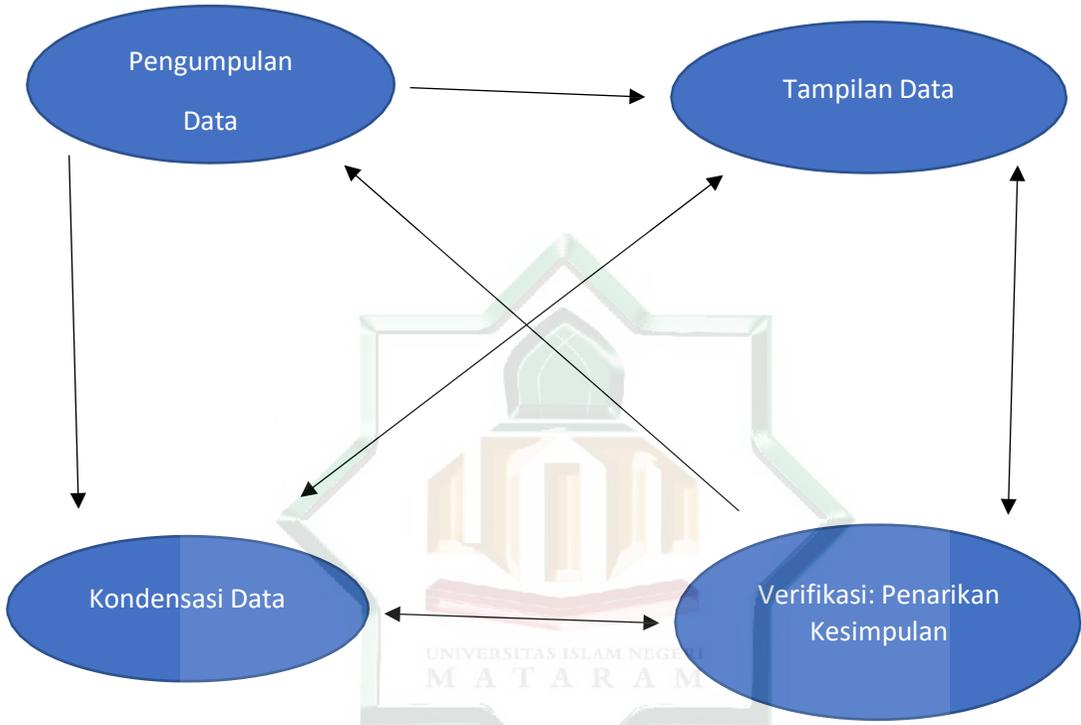
disibukkan dengan kondensasi data (sarana hitung, deviasi standar), dengan tampilan (tabel korelasi, cetakan regresi), dan dengan gambar/verifikasi kesimpulan (signifikansi level, perbedaan kelompok eksperimental/kontrol). Tetapi kegiatan mereka dilakukan melalui metode yang terdefinisi dengan baik dan akrab; dipandu oleh kanon; dan biasanya lebih berurutan daripada iteratif atau Siklus. Peneliti kualitatif berada dalam posisi yang lebih cair dan lebih humanistik.⁷³

Jadi, seperti yang telah kami sarankan, analisis kualitatif perlu didokumentasikan dengan baik sebagai sebuah proses terutama untuk membantu kita belajar. Kita perlu memahami lebih jelas apa yang terjadi ketika kita menganalisis data, untuk merefleksikan, memperbaiki metode kita, dan membuatnya lebih umum digunakan oleh orang lain.

⁷³ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 32-33.

Gambar 1.1

Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: Miles, M. B., & Huberman, A. M. Analisis data kualitatif: Buku sumber yang diperluas (edisi ke-3). Seribu Pohon Ek, CA: Publikasi Sage.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, berikut ini, susunan sistematika pembahasan hasil penelitian;

Bab I berisi tentang gambaran umum tentang isi proposal tesis ini secara keseluruhan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian,

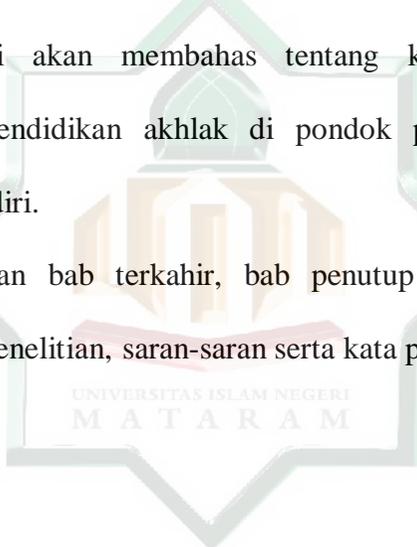
penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II peneliti akan membahas tentang konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu al-hamidiyah nw kediri.

Bab III peneliti akan membahas tentang implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu al-hamidiyah nw kediri.

Bab IV peneliti akan membahas tentang kendala-kendala yang mempengaruhi pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu al-hamidiyah nw kediri.

Bab V merupakan bab terakhir, bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran serta kata penutup.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KONSEP PROGRAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PPT AL- HAMIDIYAH NW KEDIRI LOBAR

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat

a. Sejarah Berdiri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat

Pondok Pesantren yang bernama lengkap Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah Nahdlatul Wathan Kediri Lombok Barat ini merupakan sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh Almarhum Drs TGH L Murad, S.H bin TGH L Abdul Muhith bin TGH L Abdul Hamid bersama keluarga dan sahabat-sahabtnya diantaranya adalah Drs H Akbar Ali dan H Yusuf Hasbullah, M.Si yang keduanya selaku Pembina pondok pesantren dan yang lainnya pada tanggal 10 Mei 2006 yang beralamat di Jln. TGH Muchtar, kecamatan Kediri, kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sejarah berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri ini tak terlepas dari pada cikal bakalnya yaitu pondok bawaq sukun yang dimana pondok bawaq sukun ini sesungguhnya

telah ada sudah dari zaman Almarhum TGH Abdul Hafidz masih hidup (Pendiri Pondok Pesantren Selaparang). Pondok ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendiri organisasi NW yaitu Almagfurullah Maulana Syaikh TGKH Zainuddin Abdul majid yang mana selain pernah mengenyam pendidikan di Jakarta pendiri pondok pesantren ini juga pernah berguru langsung kepada TGKH Zainuddin Abdul Majid secara langsung di tanah kelahirannya yaitu di Pancor Lombok Timur, sehingga setelah TGL L Murad menyelesaikan pendidikannya pendiri organisasi NW langsung memberikannya jabatan sebagai pengurus organisasi yaitu sebagai ketua NW Lombok Barat sampai ia meninggal dunia, yang jabatan itu sekarang di gantikan oleh anak ia sendiri yaitu Ustadz L M Iqbal Murad, M.A.

Filosofi penamaan Al-Hamidiyah itu terambil dari salah satu da'i yang menjadi penyebar islam pertama di kota santri Kediri ini, ia bernama lengkap TGH L Abdul Hamid sehingga ketika nama ini menjadi nama pondok ditambahkan lah ya' nisbah diakhirnya menjadi Al-Hamidiyah mengambil berkah dari nama orang soleh. Adapun kata NW dibelakangnya disematkan karena pondok pesantren ini mengikuti organisasi Nahdlatul wathan (NW) sebagai haluan organisasinya.

Mula-mula pondok pesantren ini mendirikan sekolah dengan jenjang SMP saja pada tahun 2006, namun karena seiring bertambahnya jumlah santri jadi pada tahun 2009-2010 akhirnya mendirikan sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan teknik computer, sesuai dengan visi misi pondok pesantren untuk bisa menghasilkan lulusan yang terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pondasi iman dan akhlak mulia. Perkembangan pondok ini senantiasa berlanjut hingga hari ini, hal ini terbukti dengan berhasilnya pimpinan pondok yang sekarang yaitu Ustadz L M Iqbal Murad, M.A membangun kampus 2 pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah putri yang berlokasi di desa Montong Are Kecamatan Kediri Lombok Barat.

Pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan pondok Ust L M Iqbal Murad, M.A bahwasanya:

PPT Al-Hamidiyah NW Kediri niki didirikan oleh ayahanda TGH L Murad, jadi latar belakang pendirian pondok pesantren ini dilator belakang oleh pengalaman-pengalaman ia yang dimana ia ini adalah lulusan dari sekolah tingi ilmu al-qur'an di Jakarta dan juga salah satu pengalaman yang sangat berkesan di hati ia untuk membuat pondok ini adalah suatu hari ketika ia pergi ke salah seorang dokter yang sangat berkopeten dalam bidangnya dan juga disamping itu dokter ini sangat beradab dan berakhlak bahkan ketika masuk waktu

sholat ia dengan sopan izin untuk menunaikan sholat artinya bahwa ia pernah berkata kepada saya bisa nggak kita itu membuat wadah yang dimana kita bisa mencetak generasi-generasi yang terampil dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan bakat dan minat mereka dan yang terpenting kita dapat membekali mereka dengan pondasi adab dan akhlak yang kuat, jadi tahun 2006 berdirilah pondok pesantren ini. Nama Al-Hamidiyah terambil dari nama kami punya kakek yaitu TGH Lebe Abdul Hamid yang mana ia adalah seorang da'i yang pertama kali mendakwahkan Islam di Kediri ini. Kemudian kaitannya dengan NW memang sedari awal kita berhaluan kepada organisasi NW karena pendiri pondok ini pernah berguru langsung kepada pendiri NW dan pernah juga diberikan amanah sebagai ketua NW Lombok Barat setelah menyelesaikan pendidikannya di Jakarta. Adapun kaitannya dengan akhlak memang sedari awal seorang santri itu harus dibekali dengan pembinaan adab dan akhlak, kenapa lantas yang pertama itu akhlak? karena kalau akhlaknya sudah bagus gampang untuk diarahkan kepada hal-hal yang lain seperti misalnya ketika seorang santri sudah berakhlak kepada gurunya maka ketika ia dinasehati untuk rajin belajar maka nasehat itu akan selalu ia ingat dan demikian juga kepada orang tuanya dll maka dari itu sejak awal pondok ini konsisten untuk membina ada dan akhlak para santri & santriwatinya⁷⁴

Dari pemaparan yang disampaikan oleh pimpinan pondok diatas, maka jelaslah bahwa yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ini memang bertujuan untuk mencetak kader-kader santri yang militan dalam penguasaan adab dan akhlak yang kemudian mereka akan dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan menurut bakat dan minat mereka masing-masing, sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam visi misi pondok pesantren ini.

⁷⁴ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

Pondok Pesantren Al-Hamidiyah NW Kediri ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga. Berikut gambaran secara jelas mengenai letak lokasi pondok:⁷⁵

- 1) Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah Bapak Fattah, salah seorang dokter di kelurahan Sedayu Timur.
- 2) Sebelah Utara : berbatasan dengan Masjid Jami' Baiturrahman Kediri.
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah Bapak H Rahmat, salah seorang warga yang berprofesi sebagai guru SD di kelurahan Sedayu Timur.
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah Bapak L Lutfi, salah seorang warga yang berprofesi sebagai ASN di salah satu kantor yang ada di Mataram.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Terwujudnya generasi yang unggul dan terampil dalam penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pondasi iman dan akhlak mulia.”

⁷⁵ Observasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

2) Misi

- a) Menerapkan keterpaduan system pembelajaran dalam pendidikan formal dan informal
- b) Mengembangkan keseimbangan emotional dan sepeertual intelligence
- c) Menumbuhkembangkan wawasan tradisi keislaman yang dengan pondasi tauhit dan, budi pekerti dan tata kerama yang tinggi
- d) Mempersiapkan keterampilan sebagai bekal kopentesi denan zaman di era gelobalisasi
- e) Mengembangkan Bahasa komunikasi internasional [Bahasa arab dan Bahasa inggeris] dalam pendidkan
- f) Mengembangkan system pendidikan berdasarkan nilai-nilai amanah.

c. Struktur Organisasi PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

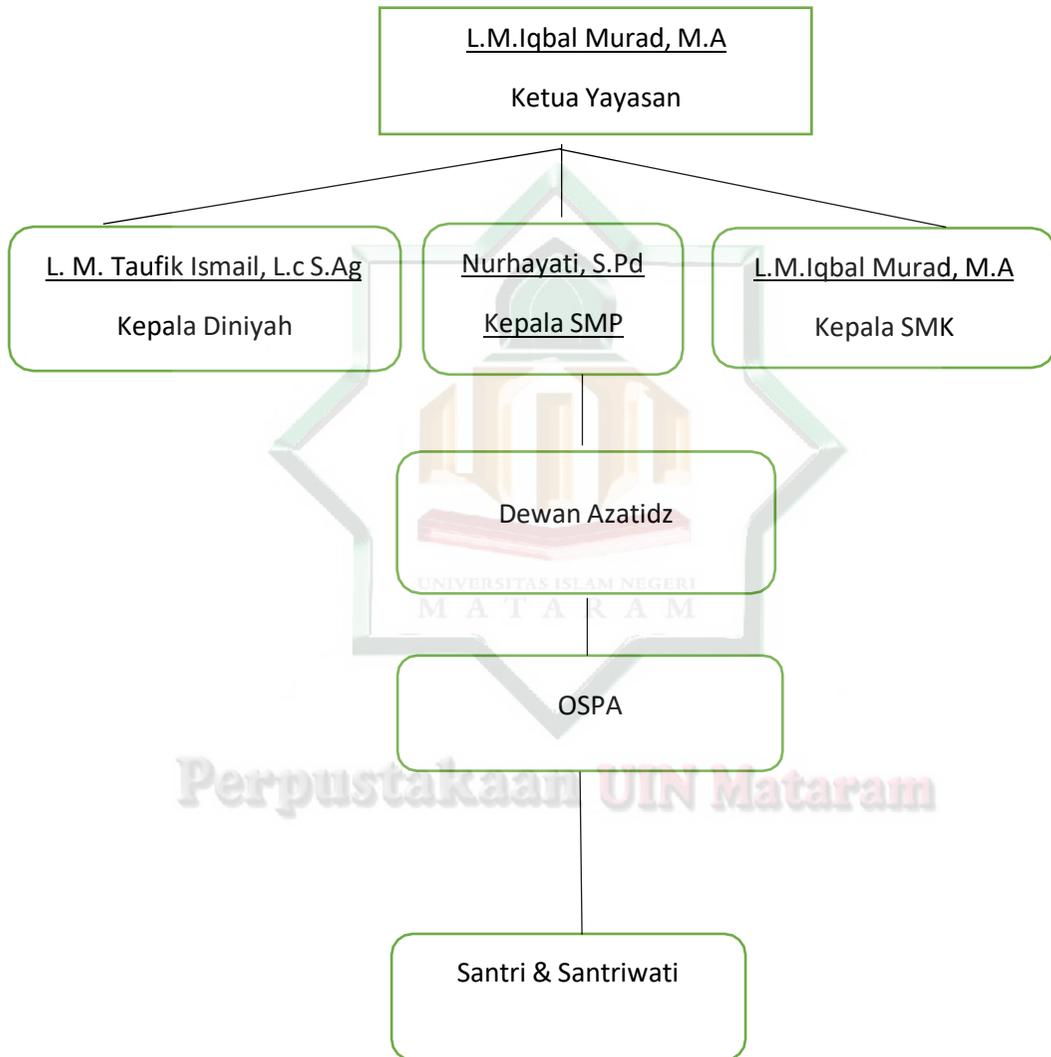
Organisasi didefenisikan sebagai kerjasama beberapa orang manusia yang mempunyai kesamaan tujuan.⁷⁶ Suatu organisasi tentulah harus mempunyai struktur yang jelas, ini bertujuan untuk memudahkan pembagian kerja (*job description*) sehingga tujuan yang hendak dicapai bersama dapat terlaksana dengan mudah.

⁷⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), 140.

Bagan 2.1 Struktur organisasi PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

tahun ajaran 2022-2023 secara umum adalah sebagai

berikut:⁷⁷



⁷⁷ Dokumentasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 6 Desember 2022

d. Tata Tertib PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Dalam sebuah proses pendidikan secara umum terutama pendidikan akhlak secara khusus tata tertib merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk di buat dan dilaksanakan bersama guna mengatur semua warga yang hidup di lingkungan pondok pesantren supaya semua program bisa berjalan dengan tertib dan terarah. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan tata tertib yang ada di PPT Al-Hamidiyah sebagai berikut:⁷⁸

1) Tujuan

Meningkatkan Disiplin dan Dedikasi Santri dan santriwati Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat.

2) Kegiatan-Kegiatan yang Dikenai Ta'ziran

- a) Sholat Jama'ah Fardlu
- b) Ngaji Al-Qur'an
- c) Ngaji Kitab
- d) Khitobah
- e) Hiziban Malam Jum'at
- f) Jaga Malam

3) Jenis Ta'ziran

- a) Apabila 2x Berturut-Turut Tidak Mengikuti Jama'ah,
Maka Dikenai Sangsi membersihkan Wc

⁷⁸ Observasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

- b) Meletakkan Sesuatu Tidak Pada Tempatnya Akan Di Sita.
- c) Bila Ada Hal-Hal Lain, Takziran Disesuaikan Dengan Situasi dan Kondisi Yang Ada

4) Dispensasi

- a) Puasa Senin Kamis Atau Puasa Sunnah Lainnya
- b) Istihadloh (Khusus bagi perempuan Kegiatan Yang di Lakukan Bersamaan Dengan Sholat Jama'ah, Baik Sholat Fardlu Maupun Sholat Sunnah)
- c) Bagi Santri Yang Baru Pulang Dari Kegiatan Luar Pondok, Diberi Waktu Istirahat 1 jam Sebelum Mengikuti Kegiatan Pondok

5) Tata tertib

- a) Taat Kepada Syariat Islam
- b) Berideologi Pancasila, Beraqidah dan Beramal Islam Ahlu sunah Wal Jama'ah yang bernaung dalam organisasi Nahdlatul Wathan (NW).
- c) Ikut Berjama'ah Sholat Lima Waktu
- d) Berakhlaqul Karimah
- e) Minta Izin Kepada Pengasuh atau Pengurus Apabila Hendak Pergi atau Pulang

- f) Menjaga Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, dan Kesehatan dalam Pondok dan Lingkungannya
- g) Wajib Mengikuti Kegiatan Pondok
- h) Berbusana Muslim Ketika di Luar Lingkungan Pondok
- i) Laporkan Pada Pengurus atau Pengasuh Apabila Ada Teman Sakit
- j) Harus memiliki atribut pondok dan sekolah, adapun atribut pondok yaitu hari jum'at, sabtu dan ahad harus menggunakan takwa berwarna putih dan atribut sekolah adalah hari senin selasa pakaian hijau putih, rabu kamis biru dan abu putih, jumat sabtu pakaian pramuka.

e. Keadaan Dewan Asatidz dan Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Keadaan guru/dewan asatidz dan santri/santriwati di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri tahun ajaran 2022-2023 itu terbagi dalam beberapa klasifikasi. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa klasifikasi tersebut sebagai berikut:⁷⁹

Ada dewan asatidz yang mengajar di pendidikan diniyah sesuai data yang peneliti dapatkan jumlah dewan asatidz untuk

⁷⁹ Observasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

pendidikan diniyah di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri tahun ajaran 2022-2023 adalah 11 orang dengan daftar nama sebagaimana terdapat dalam table dibawah ini:⁸⁰

**Tabel 2.1 Tenaga Pendidik Diniyah Pondok Pesantren
Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri
Tahun Ajaran 2022-2023**

| No | Nama | L/P | Jabatan | Pendidikan |
|----|-------------------------------|-----|---------------------------|------------|
| 1 | Ust L M Iqbal Murad, M.A | L | Pimpinan Pondok | S2 |
| 2 | Ust L Taufik Ismail, S.Ag | L | Kepala Diniyah | S1 |
| | Ust Abdul Kholid, S.Pd | L | Wakil Kepala Diniyah | S1 |
| 3 | Ust Edi Kamsani, S.Pd | L | Pembina Asrama | S1 |
| 4 | Ust Muhamad Taisir, S.Pd | L | Ketua Jam'iatul Hufadz | S1 |
| 5 | Ust M Ja'far Habibie, S.Pd | L | Pengajar Diniyah | S1 |

⁸⁰ *Dokumentasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 7 Desember 2022

| | | | | |
|----|---------------------------------|---|------------------|----|
| 6 | Ust A Thontowi Jauhari, S.Pd | L | Pengajar Diniyah | S1 |
| 7 | Ustadzah Marni, S.Pd | P | Pembina Asrama | S1 |
| 8 | Ustadzah Suniatun, S.Pd | P | Pengajar Diniyah | S1 |
| 9 | Ustadzah Nur Hidayati, S.Pd | P | Pengajar Diniyah | S1 |
| 10 | Ustadz Muhamad Musadad | L | Pengajar Diniyah | MA |
| 11 | Ustadz Sunardi, S.E | L | Pengajar Diniyah | S1 |

Ada juga dewan asatidz yang mengajar di pendidikan formal yang setara dengan jenjang SMP & SMK. Sesuai hasil dokumentasi yang peneliti peroleh daftar nama dewan asatidz pada jenjang SMP & SMK adalah sebagai berikut.⁸¹

⁸¹ Dokumentasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 7 Desember 2022

Tabel 2.2 Daftar Nama Dewan Asatidz SMP PPT Al-Hamidiyah NW**Kediri Lombok Barat T.P 2022-2023**

| NO | GURU & KARYAWAN | JABATAN | MATA PELAJARAN |
|-----------|------------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1 | SADDAM HUSEN, S.Pd | Kepala Sekolah | |
| 2 | Zahrotul Hayati, S.Pd.I | Waka Kesiswaan / Guru Mapel | PAI |
| 3 | Sri Rahma Wulandari, S.Pd | Waka Kurikulum / Guru Mapel | Bahasa Indonesia |
| 4 | Lalu Muhammad Iqbal, MA | | Literasi dan Leadership |
| 5 | Dian Istiana, S.Pd | Guru Mapel | IPS Terpadu |
| 6 | Muzaini, S.Pd | Guru Mapel | PKWN |
| 7 | Baiq Laila Nirmalasari, S.HI | Wali Kelas / Guru Mapel | PKWN / Bahasa Indonesia |
| 8 | Pariha Helmi, SE | Guru Mapel | IPS Terpadu |
| 9 | Novia Khawarizmi, S.Pd | Guru Mapel | Matematika |
| 10 | Fatmawati, S.Pd | Wali Kelas / Guru Mapel | IPA Terpadu |
| 11 | Dea Gamara, S.Pd | Guru Mapel | Bahasa Inggris |
| 12 | Siti Salihun, S.Pd | Wali Kelas / Guru Mapel | Bahasa Inggris |
| 13 | Edi Kamsani, S.Pd | Guru Mapel | PJOK |
| 14 | Marniati | Wali Kelas / Guru Mapel | Prakarya |
| 15 | Baiq Suniatun, S.Pd | Wali Kelas / Guru Mapel | Bahasa Arab |
| 16 | Muhamad Ja'far Habibi, S.Pd | Wali Kelas / Guru Mapel | PAI / Bahasa Arab |
| 17 | Sri Wahyuni, S.Pd | Guru Mapel | Seni Budaya |
| 18 | Nur Hidayah, SH. | Guru Mapel | Seni Budaya |
| 19 | Siti Rohana, S.Pd | Guru Mapel | IPA / Matematika |
| 20 | | | |
| 21 | Sunardi, S.Pd | Bendahara | |

| | | | |
|----|-----------------|----|--|
| 22 | Syahida Ningsih | TU | |
| 23 | Herwandi | TU | |

**Tabel 2.3 Daftar Nama Dewan Asatidz SMK PPT Al-Hamidiyah NW
Kediri Lombok Barat T.P 2022-2023**

| NO | GURU & KARYAWAN | JABATAN | MATA PELAJARAN |
|-----------|-------------------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| 1 | L.M.Iqbal Murad, M.A | Kepala Sekolah | BK |
| 2 | Abdul Khalid, S.H | Wakasek Kurikulum | KE-NW-AN |
| 3 | Abdullah Fahmi, S.Pd | Guru Mapel | Bahasa Indonesia |
| 4 | Ahmad Zaini, S.Hi | Guru Mapel | Lainnya |
| 5 | Baiq Asni Maemunah | Guru Mapel | Ekonomi |
| 6 | Baiq Hesni Huswatun, S.Pd | Wali Kelas / Guru Mapel | Fisika |
| 7 | Dian Istiana, S.Pd | Guru Mapel | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 8 | L.M.Kazwaini, S.Hi | Guru Mapel | Pendidikan Agama Islam |
| 9 | L Taufik Ismail, S.Pdi | Guru Mapel | Pendidikan Agama Islam |
| 10 | Mardiana, S.Pd | Guru Mapel | Matematika |
| 11 | Musipudin, A.Ma.PD S.Pd | Guru Mapel | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| 12 | Saddam Husen, S.Pd | Guru Mapel | IPA |
| 13 | Sri Rahmah Wulandari, S.Pd | Wali Kelas / Guru Mapel | Bahasa Indonesia |
| 14 | Zulyadain, S.Th.I | Wali Kelas / Guru Mapel | Pendidikan Agama Islam |

**Tabel 2.4 Jumlah Santri/Santriwati PPT Al-Hamidiyah NW
Kediri Lombok Barat T.P 2022-2023**

| No | Tingkat/ Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------------------|----------------|---------------|-----------|------------|
| | | Laki | Perempuan | |
| 1 | VI | 36 | 12 | 48 |
| 2 | VII | 22 | 25 | 47 |
| 3 | VIII | 16 | 18 | 34 |
| 4 | IX | 9 | 7 | 16 |
| 5 | X | 13 | 12 | 25 |
| 6 | XI | 9 | 11 | 20 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | 190 |

f. Kegiatan Ekstrakurikuler PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Sesuai dengan hasil observasi yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Kegiatan santri di pondok ini terbagi dalam dua kegiatan, peneliti menyebutnya dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler⁸²

1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan terjadwal sesuai dengan

⁸² Observasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

cangkupan dan kompetensi muatan atau pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri melakukan kegiatan intrakurikuler ini pada waktu pagi dimulai dari jam 07:30 – 12:30.

Pada kegiatan ini pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri mengklasifikasikannya menjadi dua jenjang yaitu jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler atau yang dikenal dengan nama lain Eskull bertujuan untuk membantu para santri untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian, minat dan bakat mereka yang masih terpendam. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri melakukan kegiatan ekstrakurikuler pada waktu sore hari tepatnya setelah para santri selesai dari sholat asar sampai 45 menit sebelum adzan magrib berkumandang.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri adalah sebagai berikut:⁸³

Tabel 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

| No | Jenis Ektrakurikuler | Jumlah Santri yang Mengikuti |
|----|----------------------|------------------------------|
| 1 | Jam'iatul Mubaligin | 20 orang |
| 2 | Multimedia | 11 orang |
| 3 | Bahasa Arab | 45 orang |
| 4 | Qori' | 14 orang |
| 5 | Bahasa Inggris | 35 orang |
| 6 | Tahfidz | 37 orang |
| 7 | Hadroh | 28 orang |

g. Program dan Aktivitas di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Peneliti disini akan memaparkan sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan bahwasanya aktivitas santri dibagi menjadi 4

⁸³ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

bagian diantaranya: aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan dan aktivitas tahunan⁸⁴

1) Program dan Aktivitas Harian

Dalam rutinitas hariannya dari bangun tidur sampai tidur lagi para santri dan santriwati senantiasa diajarkan untuk melakukan segala kegiatannya semata-mata untuk beribadah dan mengejar ridho dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyaat ayat 56.

Tabel 4.1 Kegiatan harian santri pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri adalah sebagai berikut:⁸⁵

| | |
|--------------|---|
| 03:30- 04:00 | Bangun pagi, Sholat tahajjud dan Ngaji sampai menjelang Subuh |
| 04:10- 04:45 | Sholat Subuh berjamaah, Dzikir dan Latihan Pidato |
| 05:10- 06:30 | Ngaji Diniyah Subuh |
| 06:30- 07:00 | Persiapan Sekolah, Sarapan Pagi dan Piket |
| 07:30- 08:00 | Sekolah Formal |
| 10:20- 10:40 | Istirahat dan Sholat Duha |
| 12:00- 12:20 | Pulang Sekolah dan Persiapan Sholat Dzuhur |

⁸⁴ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

⁸⁵ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember

| | |
|--------------|---|
| 12:30- 12:45 | Sholat Dzuhur Berjamaah dan Halaqoh Al-Qur'an |
| 13:15 | Makan Siang |
| 14:00- 14:50 | Istirahat |
| 15:00- 15:20 | Sholat Asara Berjamaah |
| 15:45- 16:00 | Latihan Pidato dan Ngaji Diniyah Sore |
| 17:30- 18:20 | Persiapan dan Sholat Magrib Berjamaah |
| 18:25- 18:45 | Latihan Pidato dan Ngaji Diniyah Sore |
| 20:45 | Sholat Isya Berjamaah |
| 21:10- 21:20 | Makan Malam dan Belajar Malam |
| 22:30 | Ngaji Malam (Al-Hasyr, As- Saff dan Al-Mulk) |
| 22:40 | Tidur/Istirahat. |
| 23:00- 03:30 | Jaga malam bagi yang piket |

Melihat dari bagan diatas peneliti bisa simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan harian santri di pondok ini sangat mengarah kepada pendidikan akhlak.

2) Program dan Aktivitas Mingguan

Aktivitas kegiatan mingguan yang dilaksanakan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri ini peneliti dapatkan dari salah satu

pengurus OSPA yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Adapun kegiatan minggunya adalah sebagai berikut.⁸⁶

Tabel 4.3 Kegiatan Mingguan santri pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri adalah sebagai berikut:

| Hari | Kegiatan | Waktu |
|--------------|------------------------------|---------------|
| Malam Ahad | Pengajian Umum, Ngopi Bareng | 1 X Seminggu |
| Ahad Pagi | Lari Pagi | 1 X Seminggu |
| Malam Rabu | Penghakiman | 1 X Seminggu |
| Malam Jum'at | Hiziban | 1 X Seminggu |
| Jum'at Pagi | Ziarah Makam | 1 X Seminggu |
| Malam Sabtu | Muhadoroh Asgor | 1 X Seminggu |
| - | Silaturahmi | 1X Dua Minggu |

3) Program dan Aktivitas Bulanan

Kegiatan bulanan yang ada di PPT Al-Hamidiyah NW

Kediri sebagaimana tertuang dalam table dibawah ini.⁸⁷

⁸⁶ ah Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

⁸⁷ ah Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

Tabel 4.4 Kegiatan Mingguan santri pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri adalah sebagai berikut:

| Kegiatan | Waktu |
|---------------------------------|----------------|
| Pengajian Majliz Zaenal Anbiya' | 1 X Sebulan |
| Muhadoroh Akbar | 1 X Sebulan |
| Nonton Bareng (NOBAR) | 1 X Sebulan |
| Lailatul Ijtima' | 1 X Sebulan |
| Kajian KE-NW-AN | 1 X Sebulan |
| Bazar Santri | 1 X Sebulan |
| Rolling Hujroh | 1 X Semester |
| Rihlah | 1 X Tiga Bulan |
| Class Meeting | 1 X Semester |
| HMB (Hamidiyah Mencari Bakat) | 1 X Tiga Bulan |

4) Program dan Aktivitas Tahunan

Adapun program/aktivitas tahunan yang ada di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri diantaranya sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁸ ah Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

Tabel 5.1 Kegiatan Tahunan santri pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri adalah sebagai berikut:

| Kegiatan | Waktu |
|--|--------------|
| Haflah At-Takharuj | 1 X Setahun |
| 17 Agustus | 1 X Setahun |
| Hari Santri | 1 X Setahun |
| Hari Pahlawan | 1 X Setahun |
| Peringatan Tahun Baru Hijriah & Masehi | 1 X Setahun |
| Menyambut Kedatangan Santri Baru | 1 X Setahun |
| Pekan Ta'aruf | 1 X Setahun |
| Dauroh Ramadhan | 1 X Setahun |
| Camping | 1 X Setahun |
| Pelantikan OSPA | 1 X Setahun |

h. Sarana & Prasarana PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar dalam hal ini implementasi pendidikan akhlak. Berdasarkan observasi peneliti selama penelitian terlihat bahwa

fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di cukup baik. Berikut ini akan disajikan tabel sarana dan prasarana yang terdapat di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat.⁸⁹

Tabel 5.2 Sarana Prasarana pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

| No | Sarana & Prasarana | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Ruang belajar/kelas | 6 |
| 2 | Ruang kepala sekolah | 2 |
| 3 | Ruang guru | 1 |
| 4 | Kamar mandi laki-laki | 10 |
| 5 | Musholla | 1 |
| 6 | Aula/Auditorium | 2 |
| 7 | Kamar mandi perempuan | 7 |
| 8 | Dapur | 2 |
| 9 | Meja santri | 150 |
| 10 | Bangku siswa | 150 |
| 11 | Papan tulis | 12 |
| 12 | Tangga | 1 |

⁸⁹ *Dokumentasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 7 Desember 2022

| | | |
|----|------------------|----|
| 12 | Tempat sampah | 24 |
| 13 | Tempat wudhu | 4 |
| 14 | Taman | 3 |
| 15 | Kendaraan pondok | 1 |

i. Jenjang Pendidikan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Jenjang pendidikan yang ada di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri mulai dari jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) Terpadu, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dengan kafabilitas guru yang tidak hanya mumpuni dalam bidangnya, mereka juga justru sangat ditekankan untuk memiliki dan menerapkan pendidikan akhlak di lingkungan pondok pesantren.⁹⁰

B. TEMUAN

1. Konsep Program Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Peneliti setelah memberikan teori panjang lebar dalam kerangka teori yang berkaitan dengan definisi pendidikan akhlak dari para tokoh-tokoh terkemuka, disini peneliti akan menguraikan definisi pendidikan akhlak menurut pimpinan pondok, dewan asatidz, pengurus dan santri/ santriwati. Berikut kutipan-kutipan wawancara yang peneliti lakukan bersama mereka:

⁹⁰ Observasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

Menurut Ustadz L M Iqbal Murad, M.A selaku pimpinan pondok bahwa definisi dari pendidikan akhlak itu adalah:

“Kalau kita merujuk kepada agama tentu akhlak itu berasal dari kata *khuluk* yang artinya perangai atau perilaku artinya bahwa pembinaan akhlak itu memutuhkan kepada mentalitas untuk berperilaku, bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama yang kemudian dalam perjalanannya nilai-nilai agama itu diterjemahkan oleh orang tua kita kedalam kehidupannya misalnya *betabeq/ benurge* itu berasal dari orangtua kita yang itu sebenarnya memiliki hubungan yang kuat dengan nilai-nilai agama sebagaimana yang disadakan oleh nabi muhamad saw “ *falyusallimu rokib alal masyi*” artinya maka hendaklah orang-orang yang berada di atas kendaraan mengucapkan salam kepada orang-orang yang berjalan dan orang yang berjalan kepada orang-orang yang duduk. nah disini kan terlihat jelas bahwa memang ajaran ada dan akhlak itu adalah ajaran agama tapi istilah-istilah yang dipakai oleh orang tua kita dulu sesuai dengan konteks lingkungan mereka berada”⁹¹

Adapun menurut Ustadz Abdul Kholid, S.H selaku wakasek SMK menuturkan definisi dari pendidikan akhlak itu adalah:

“Pendidikan akhlak yang dimaksud di pondok ini adalah suatu ajaran luhur yang menjadi keharusan di pondok ini tentang bagaimana menerapkan akhlak yang baik berbudi pekerti luhur dalam kehidupannya di lingkungan pesantren”⁹²

Adapun menurut Ustadz Edi Kamsani, S.Pd selaku pengasuh pondok putra menuturkan definisi dari pendidikan akhlak itu adalah:

⁹¹ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

⁹² Abdul Kholid, Wakasek SMK, *Wawancara*, 10 Desember 2022

“Pendidikan akhlak adalah sebuah keilmuan dasar yang menjadi pondasi dari ilmu-ilmu yang lain karena percuma dia punya banyak ilmu tapi tidak berakhlak jadi seperti tidak ada gunanya”⁹³

Adapun menurut Ustadz M.Ja’far Habibi, S.Pd selaku guru PAI di SMP menuturkan definisi dari pendidikan akhlak itu adalah:

“Pendidikan akhlak adalah sebuah bimbingan dan arahan dari seorang guru kepada seorang murid untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, lebih beradab, berakhlak, beretika dari sebelumnya”⁹⁴

Adapun menurut Ustadzah Marniati selaku pengasuh pondok putri menuturkan definisi dari pendidikan akhlak itu adalah:

“Pendidikan akhlak itu maksudnya kita mempelajari ilmu yang berkaitan dengan akhlak, sopan santun dan tutur kata yang baik kepada Allah, rasulnya dan seluruh manusia”⁹⁵

Adapun menurut Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA putra menuturkan definisi dari pendidikan akhlak itu adalah:

“Ilmu tentang pendidikan akhlaq maksudnya ilmu yang membahas tentang bagaimana kita diajarkan untuk berakhlak yang baik, beradab dan bertutur kata dengan lemah lembut

⁹³ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, *Wawancara*, 10 Desember 2022

⁹⁴ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

⁹⁵ Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

sesuai dengan apa yang Diajarkan oleh guru-guru kita di tempat ini”⁹⁶

Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri sangat penting untuk selalu diperhatikan, oleh karenanya setiap tahun di awal tahun pembelajaran pimpinan yayasan beserta dewan asatidz akan mengadakan rapat persiapan/perbaharuan konsep pendidikan akhlak di pondok ini tujuannya untuk memudahkan dewan asatidz untuk membina para santri. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Edi Kamsani, S.Pd selaku ketua pengasuh pondok putra ia mengatakan:

“Tujuan dari kita selaku dewan asatidz membuat perencanaan konsep pendidikan akhlak di pondok ini adalah untuk memudahkan kami dalam membimbing santri santriwati di tempat ini”⁹⁷

Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri itu tertulis dalam lembaran visi misi nya serta program-program yang sedang di fokuskannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan yayasan dalam wawancaranya bersama peneliti bahwa ia mengungkapkan:

“Konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren ini ada yang termaktub dalam lembaran visi misi kita kemudian dalam

⁹⁶ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

⁹⁷ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, *Wawancara*, 10 Desember 2022

kegiatan-kegiatan yang sedang kita kembangkan mesti kita taruh menjadi narasi utama”⁹⁸

Dari pernyataan diatas telah jelas menggambarkan bahwa pondok pesantren ini membuat konsep dalam pendidikan akhlaknya, tapi kebanyakan konsep itu berupa konsep tak tertulis karena memang yang namanya akhlak ini merupakan sesuatu hal yang abstrak sesuatu hal yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata kita namun itu bisa dirasakan keadaannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pimpinan pondok dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Ya alhamdulillah bisa dikatakan demikian semua konsep itu ada di pondok ini tertulis dan tidak tertulis dan saya melihat bahwa konsep secara tidak tertulis itu jauh lebih banyak dibandingkan dengan konsep secara tertulis karena menurut saya yang namanya pendidikan akhlak ini itu bukan hitungan hari perhari atau tahun pertahun tapi itu hitungan setiap kedipan mata artinya memang pengawasan itu harus maksimal dan pengawasan serta pengamatan seperti ini itu sangat penting bagi konsep pendidikan akhlak itu tadi”⁹⁹

Konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren ini biasanya di buat dalam forum musyarawaroh dewan asatidz bersama pimpinan pondok dan ini biasa di adakan pada awal tahun pembelajaran dengan tujuan menyatukan suara dalam tubuh pengurus untuk fokusnya

⁹⁸ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

⁹⁹ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

dalam program-program yang ingin di laksanakan oleh pimpinan yayasan sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu dewan asatidz diniyah yang keetulan ia juga menjabat sebagai Wakasek SMK PPT Al-Hamididiyah ustadz Abdul Khalid, S.H:

“Tentu yang membuat konsep kebijakan pendidikan akhlak di pondok ini adalah pimpinan pondok bersama dewan asatidz yang biasa dilaksanakan diawal tahun pelajaran baru”¹⁰⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Guru PAI SMP PPT Al-Hamidiyah yang kebetulan ia juga salah satu dewan asatidz diniyah Ustadz M Ja’far Habibie, S.Pd ia mengatakan:

“Kalau kita berbicara dalam setiap kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pada hakikatnya pasti ada tujuan untuk membina dan memaksimalkan pendidikan akhlak dan itulah yang saya selaku guru PAI disini sinkronisasikan yang Alhamdulillah semuanya bisa berjalan dengan baik, adapun kalau di pembelajaran diniyah mungkin konsep ini kebanyakan tidak tertulis karna saya juga kebetulan mengajar di diniyah jadi konsep pendidikan akhlak ini kebanyakan tidak tertulis tapi memang ada dalam prakteknya”¹⁰¹

Jadi karena konsep pendidikan akhlak di pondok ini hampir sebagian besar tidak tertulis maka Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA) Nabil Ahmed Al-Aji mengatakan:

“Tidak ada konsep pedoman pendidikan akhlak yang tertulis tapi memang apapun perintah pimpinan yang ia perintahkan kepada pengurus itulah yang fokus kami lakukan dan laksanakan”¹⁰²

¹⁰⁰ Abdul Kholid, Wakasek SMK, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁰¹ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

¹⁰² Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

Kemudian dalam pendidikan formalnya PPT Al-Hamidiyah tetap menyesuaikan garis-garis tujuan kurikulum K13 dalam pendidikan agama dan budi pekerti, Hal ini disampaikan langsung oleh Wakasek SMK dalam wawancaranya Ustadz Abdul Khalid, S.H mengatakan:

“Konsep pendidikan akhlak di pondok ini lebih kebanyakan tidak tertulis hanya saja kami juga menyesuaikannya dengan apa yang menjadi acuan di dalam kurikulum K13”¹⁰³

Dari paparan-paparan wawancara diatas menguatkan observasi yang peneliti lakukan dalam mengamati konsep pendidikan akhlak yang tidak peneliti temukan secara tulisan namun terimplementasikan secara alamiah yang sangat didukung oleh faktor lingkungannya.¹⁰⁴

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti terkait konsep pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri ini menggunakan konsep pendidikan akhlak yang termaktub dalam lembaran visi misi dan program-programnya itu semua dijadikan narasi utama dalam perencanaannya, namun sayang dalam pelaksanaan dan sosialisasinya masih belum maksimal. Hal ini tergambar jelas dari apa yang diungkapkan oleh Ustadz Edi Kamsani, S.Pd selaku Ketua Pengurus Pondok Putra ia mengatakan dalam wawancaranya:

¹⁰³ Abdul Kholid, Wakasek SMK, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁰⁴ Observasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

“Tidak ada konsep tertulisnya tadz, pendidikan akhlak di pondok ini memang sudah menjadi sebuah komitmen kita sejak dari pondok ini berdiri”¹⁰⁵

2. Tujuan Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Dalam muqodimah wawancaranya pimpinan pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri menyampaikan bahwasanya pilosofi berdirinya pondok ini tak bisa dilepaskan dari sejarah dimana pendiri pondok pesantren ini Almarhum TGH L Murad sangat berkeinginan untuk membuat sebuah wadah untuk kader-kader generasi bangsa yang memiliki pondasi akhlakul karimah yang kuat. Hal ini terlihat jelas dari bagaimana keluarga pondok mencontohkan akhlak yang baik tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.¹⁰⁶ Hal ini juga dikuatkan oleh wawancara peneliti bersama pimpinan pondok ia Ustadz L M Iqbal Murad, M.A mengatakan:

“Adapun kaitannya dengan akhlak memang sedari awal seorang santri itu harus dibekali dengan pembinaan adab dan akhlak, kenapa lantas yang pertama itu akhlak? karena kalau akhlaknya sudah bagus gampang untuk diarahkan kepada hal-hal yang lain seperti misalnya ketika seorang santri sudah berakhlak kepada gurunya maka ketika ia dinasehati untuk rajin belajar maka nasehat itu akan selalu ia ingat dan demikian juga kepada orang tuanya dll maka dari itu sejak

¹⁰⁵ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁰⁶ Observasi, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

awal pondok ini konsisten untuk membina ada dan akhlak para santri & santriatinya”¹⁰⁷

Hal ini dikuatkan lagi oleh Kepala Diniyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah NW Kediri Ustadz L M Taufik Ismail, L.c S.Ag ia mengatakan tentang tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut:

“Tujuan kami menekankan pendidikan akhlak di pondok ini adalah ketika mereka telah selesai di pondok ini mereka sudah mampu menjaga diri, sikap, adab, akhlak, kesucian mereka dari derasnya arus pergaulan bebas saat ini dan merosotnya moral kaum muslimin secara umum karna kalau masalah ilmu saat ini seseorang itu dengan mudahnya bisa mendapatkan ilmu dimana saja dan kapan saja sedangkan akhlak ini memang membutuhkan lingkungan yang khusus dan waktu yang lama untuk bisa menjadikan mereka berakhlakul karimah dan ketika santri kami sudah keluar mereka akan dengan mudah menerapkan akhlakul karimah tersebut di dunia pendidikan, dunia perdagangan, dunia peternakan dan lain sebagainya karna memang saat ini itu point yang paling lebih dicari dari pada hanya mempunyai ilmu tapi tidak berakhlak”¹⁰⁸

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz

M Ja’far Habibie selaku guru PAI SMP ia mengatakan:

“Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang menebarkan akhlaknya baginda nabi besar muhamad SAW yang bisa bertutur kata halus, berperilaku santun dan memiliki kepribadian yang islami”¹⁰⁹

¹⁰⁷ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

¹⁰⁸ Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah *Wawancara*, 13 Desember 2022.

¹⁰⁹ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

Hal ini pula yang diungkapkan oleh Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua pengurus OSPA putra mereka mengungkapkan tujuan pendidikan akhlak di pondok pesantren ini sebagai berikut:

“Tujuan dari pendidikan akhlak di pondok pesantren ini adalah untuk menjadikan kita para santrinya santri-santri yang berpegang teguh pada pendidikan akhlak sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pendiri dan pimpinan pondok pesantren ini”¹¹⁰

Namun Ustadz Abdul Khalid, S.H selaku Waksek SMK memberikan penuturan yang lebih lugas dan umum terkait tujuan pendidikan akhlak di pondok ini ia mengatakan:

“Tujuannya adalah untuk menjadikan santri dan santriwati yang belajar di pondok ini menjadi insanul kamil atau manusia yang sempurna”¹¹¹

3. Program-Program Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW

Kediri

Program-program yang telah diimplementasikan oleh PPT Al-Hamidiyah NW Kediri itu sangat banyak. Hal ini terbukti dari banyaknya agenda kegiatan yang ada di pondok pesantren ini sesuai dengan apa yang peneliti sudah jabarkan di paparan data terkait aktivitas kegiatan yang sangat kompleks dan terstruktur.

Menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan dari sekian banyak program-program pendidikan akhlak yang terlaksana di

¹¹⁰ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹¹¹ Abdul Kholid, Wakasek SMK, *Wawancara*, 10 Desember 2022

pondok ini, peneliti akan memaparkan gambaran besarnya. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan diantara program pembentukan akhlak santri di pondok pesantren ini antara lain sebagai berikut:¹¹²

- a. Sholat 5 waktu secara berjamaah
- b. Hiziban
- c. Ziarah makam
- d. Muhadoroh
- e. Latihan Pidato
- f. Ngaji Malam
- g. Kajian KE-NW-AN
- h. Jaga Malam bagi yang piket
- i. Hamidiyah Mencari Bakat (HMB)

4. Rujukan Kitab & Materi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

PPT Al-Hamidiyah NW Kediri memiliki rujukan kitab yang digunakan sebagai refrensi pegangan dan pedoman oleh dewan asatidz dalam memfokuskan materi-materi pendidikan akhlak yang ada di pondok. Rujukan kitab yang digunakan oleh PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam pendidikan akhlaknya adalah kitab ta'limul muta'allim dan kitab akhlak kulil banin dan banat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Edi Kamsani, S.Pd

¹¹² *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

selaku pengasuh pondok pesantren putra ia mengatakan dalam wawancaranya:

“Kitab-kitab yang digunakan untuk materi pendidikan akhlak di pondok ini adalah kitab akhlak kulil banin untuk santri dan akhlak kulil banat bagi yang santriwati dan ada juga kitab ta’limul muta’allim”¹¹³

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Marniati selaku pengasuh pondok pesantren putri:

“Disini kita memakai kitab akhlak kulil banin untuk yang laki dan kitab akhlak kulil banat untuk yang perempuan dan disamping itu kita juga menggunakan kitab ta’limul muta’allim”¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA putra, ia mengemukakan:

“Di pondok kita memakai kitab akhlak kulil banin dan kitab akhlak kulil banat dan disamping itu kita juga menggunakan kitab ta’limul muta’allim”¹¹⁵

Adapun untuk pembelajaran formalnya yang dilangsungkan di pagi hari di pondok ini, jenjang SMP dan SMK sumber referensi yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan akhlak kepada para santri & santriwatinya itu terambil dari LKS. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakana oleh Ustadz M Ja’far Habibie, S.Pd selaku salah satu guru PAI di SMP ia menuturkan bahwa:

¹¹³ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹¹⁴ Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

¹¹⁵ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

“Disini di pendidikan formal pondok ini kita menggunakan buku LKS pendidikan agama islam”¹¹⁶

Jadi bisa di katakana bahwa sumber refrensi kitab yang digunakan oleh dewan guru dan asatidz di pondok pesantren ini adalah kitab ta’limul muta’allim, akhlak kulil banin & banat serta buku panduan LKS yang sudah disediakan oleh sekolah.

Adapun terkait materi pendidikan akhlak yang menjadi fokus acuan dewan asatidz di dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada para santri. Ini disampaikan oleh pimpinan pondok, pengasuh, pengurus dan lain sebagainya yang dimana mereka menuturkan dalam wawancaranya:

“Kalau pendidikan akhlak tentu konsep yang paling tinggi itu adalah konsep pendidikan akhlak kepada allah swt dan rasulnya dan kita menjadikan itu sebagai pondasi dan baru setelah itu hubungan yang lebih luas dalam bidang sosial bagaimana hubungannya dengan guru, orang tua, sesamanya dan lingkungannya”¹¹⁷

Adapun Usatadz L Taufik Ismail, L.c, S.Ag selaku kepala diniyah ia mengemukakan materi-materi yang paling ditekankan di pondok adalah:

“Pastinya materi-materi itu secara garis besar akan terkait tentang hubungan seorang hamba dengan tuhan nya (*hablum minallah*), hubungan seorang hamba dengan sesamanya

¹¹⁶ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

¹¹⁷ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

(*hablum minannas*), hubungan seorang hamba dengan lingkungannya (*hablum minal alam*) dan hubungan seorang hamba dengan dirinya sendiri (*hablu abdin linafsihi*)”.¹¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Edi Kamsani, S.Pd dalam menginformasikan materi-materi yang menjadi acuan pendidikan akhlak di pondok, ia mengatakan:

“1.akhak kepada guru 2. akhlak kepada kedua orang tua 3. akhlak kepada para penuntut ilmu 4. akhlak kepada sesama menghormati yang lebih besar dan menyayangi yang lebih kecil diantara mereka”¹¹⁹

Menurut Ustadz M.Ja’far Habibi, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMP ketika di wawancara ia mengatakan bahwa materi-materi yang paling ditekankan dalam pendidikan akhlak di lingkungan pondok itu antara lain:

“Materi yang paling ditekankan di sekolah itu adalah materi-materi yang berhubungan dengan bagaimana kita menjaga hubungan kita dengan Allah SWT, rasul-rasulnya, para ulama’, guru-guru, orang tua, teman-teman, masyarakat, lingkungan dan hubungan dengan diri sendiri”¹²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA putra, ia mengemukakan:

“Materi akhlak yang paling ditekankan dalam pondok pesantren ini adalah akhlak kepada Allah SWT, kepada

¹¹⁸ Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah Wawancara, 13 Desember 2022

¹¹⁹ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, Wawancara, 10 Desember 2022

¹²⁰ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, Wawancara, 9 Desember 2022

rasulullah SAW, para ulama,, guru-guru kita, akhlak kepada sesama santri akhlak kepada lingkungan dan diri sendiri”¹²¹

Hal ini pula yang dikuatkan oleh perkataan salah satu santriwati Dina Amalia ketika diwawancara oleh peneliti, ia mengatakan bahwa materi-materi yang paling ditekankan dalam pendidikan akhlak antara lain:

“materi yang paling ditonjolkan dari sekian banyak materi pendidikan akhlak yang telah anda pelajari adalah bagaimana kita berkhlak kepada allah SWT, berkhlak kepada raasulullah SAW, berakhlak sesama manusia terutama guru-guru kita, orang tua kita, orang yang lebih besar atau kecil dari kita, dan berakhlak kepada lingkungan”¹²²

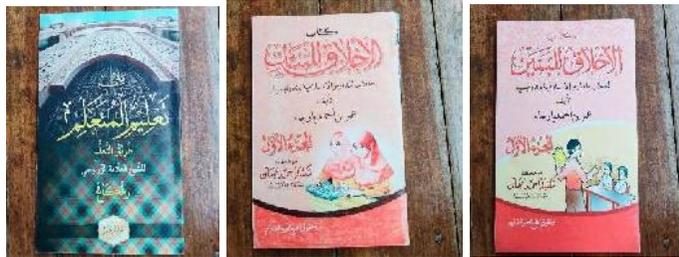
Dari hasil wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan materi-materi pendidikan akhlak yang paling ditekankan di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah SWT
- b. Akhlak kepada Rasulullah SAW
- c. Akhlak kepada para ulama’, orang alim dan guru-guru
- d. Akhlak kepada orang tua
- e. Akhlak kepada sesama penuntut ilmu
- f. Akhlak kepada orang masyarakat
- g. Akhlak kepada lingkungan¹²³

¹²¹ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹²² Dina Amalia, Santriwati, PPT Al-Hamidiyah , *Wawancara*, 15 Desember 2022

¹²³ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022



Dokumentasi: Kitab rujukan pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

5. Kualifikasi Guru/ Mudabir di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Pimpinan pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri memiliki kualifikasi dalam menerima dan memasukan tenaga pendidik dan kependidikan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri terutama di pendidikan diniyah yang menjadi pusat pembelajaran agama di pondok pesantren ini.

Menurut Ustadz L M Taufik Ismail, L.c S.Ag selaku ketua diniyah di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri ia mengungkapkan kualifikasi ia , pimpinan yayasan beserta dewan asatidz diniyah dalam menerima calon pengajar di pondok ini sebagai berikut:

“Disini pimpinan yayasan, saya selaku kepala diniyah dan seluruh dewan guru diniyah terutama sangat memperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu ketika ingin memasukan ustadz/dzah baru di pondok terutama di pelajaran diniyah karena kami beranggapan bahwa ketika kami salah memasukan dewan asatidz/dzah di pelajaran diniyah tentu itu

dapat berakibat kepada hasil yang tidak akan bisa maksimal dan mungkin keilmuan yang berbeda dengan apa yang telah diajarkan kepada kami”¹²⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh pimpinan yayasan Ustadz L M Iqbal Murad, M.A ia menuturkan:

“ Adapun kualifikasi persyaratan kami menerima guru disini terutama untuk pembelajaran diniyah adalah pertama kami akan mendahulukan alumni, kedua kami akan menerima ustadz/dzah yang berasaskan ahlu Sunnah wal jama’ah serta mengikuti organisasi nahdlatul wathan yang didirikan oleh Almagfurullah Maulana Syaikh TGKH Zainuddin Abdul Majid”¹²⁵

Jadi untuk tetap menjaga kesatuan visi misi dan pandangan/paradigma dalam pendidikan akhlak di pondok ini mereka membuat persyaratan yang lumayan ketat untuk menerima calon ustadz/dzah terlebih lagi dalam pendidikan diniyahnya yang notabennya disanalah pusat ilmu agama diajarkan.

C. Pembahasan

Konsep Program Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Setiap melakukan sesuatu sangat penting untuk membuat sebuah perencanaan sebagai sumber acuan/pedoman untuk mendapatkan hasil yang terbaik, karena suatu program akan terarah dan sistematis pelaksanaannya apabila telah direncanakan dengan baik, selanjutnya

¹²⁴ Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah, *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹²⁵ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

dalam suatu program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri harus memiliki perencanaan yang matang supaya mendapatkan hasil yang maksimal

Penelitian ini telah memaparkan data tentang konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebuah rumusan bahwasanya konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri bersifat tertulis dalam lembaran visi misi dan program-program yang dikembangkan, akan tetapi konsep program pendidikan akhlak yang tidak tertulis itu jauh lebih banyak, ini di karenakan memang akhlak itu merupakan Sesutu hal yang bersifat abstrak.

Dalam perkembangannya konsep program pendidikan akhlak ini belum bisa tersosialisasikan dan difahami oleh sebagian dewan asatidz, ini terbukti dari penguasaan mereka yang masih belum maksimal ketika ditanya tentang konsep program pendidikan akhlak di pondok ini, bahkan diantara mereka ada yang mengatakan bahwa konsep program pendidikan akhlak di pondok ini sifatnya tidak tertulis tapi terlaksana.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri sudah tertuang dalam visi misi dan program-program yang sudah di jalankan namun dalam sosialisasinya masih belum banyak di fahami.

1. Tujuan Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Dalam usaha untuk bisa mengetahui tujuan utama pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri ini peneliti berusaha menggali informasi dengan langsung mewawancarai pimpinan pondok pesantrennya, kepala diniyahnya, serta pengasuh pondok putra dan putrinya. Dari hasil wawancara-wawancara tersebut diketahui bahwa tujuan utama pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri adalah (1) untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menjaga dirinya dari kerasnya pergaulan bebas dan kemerosotan moral saat ini. (2) untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang menebarkan akhlaknya baginda nabi besar Muhamad SAW yang bisa bertutur kata halus, berperilaku santun, dan memiliki kepribadian yang islami. (3) untuk menjadikan para santri & santriwatinya senantiasa berpegang teguh pada pendidikan akhlak yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren ini dan yang terakhir (4) untuk lebih mudah untuk diarahkan kepada hal-hal kebaikan yang lainnya.

Tujuan dari Pendidikan akhlak dalam islam selain membimbing, mengarahkan dan mendidik seseorang agar tetap dijalan Allah untuk menjadi pribadi yang Bahagia di dunia dan di akhirat. Ali Abdul Halim didalam kitabnya juga menyebutkan tentang beberapa tujuan diantaranya: Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman kepada

Allah, kitab-kitab, rosul, hari kiamat, qodho dan qodharnya, dan beamal sholih. Kedua, mempersiapkan orang-orang mukmin yang mampu berinteraksi baik dengan sosialnya, dan menjadi tenang dan aman didalam kehidupannya. Ketiga, mempersiapkan orang-orang solih yang senantiasa menaati perintah allah didunia dan menjauhi segala larangan-laranganNya. Keempat, mempersiapkan seseorang yang senang dengan ukhuwah Islamiyah dan selalu menjaga tali persaudaraan baik dengan sesama. Kelima, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, amar ma'ruf nahi munkar. Keenam, Mempersiapkan orang-orang yang mampu mengemban amanah-amanahnya dan bertanggung jawab.¹²⁶

Tujuan pendidikan akhlak yang di ungkapkan oleh Ali Abdul Halim ini bisa dikatakan sebagian besar sudah terlaksana di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri.

2. Program-Program Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Keberhasilm sebuah konsep dan tujuan pendidikan akhlak salah satunya ditentukan oleh kualitas program-program yang ada didalamnya, terutama program-program yang diprioritaskan untuk para santri & santriwati.

¹²⁶ Lufatun Nafisah, Slamet Yahya, "Implementasi Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira," 4.

Pada PPT Al-Hamidiyah NW Kediri program-program pendidikan akhlak dikemas dalam jadwal kegiatan aktivitas santri yang tersusun rapi, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian antara lain sholat 5 waktu secara berjamaah, latihan pidato, shalat duha berjamaah, ngaji malam dan jaga malam bagi yang piket. adapun kegiatan mingguan antara lain pengajian umum, ngopi bareng, lari pagi, hiziban, ziarah makam, muhadoroh asghor, dan silaturahmi ke rumah wali santri. adapun kegiatan bulanan antara lain pengajian majlis zaenal anbiya', muhadoroh akbar, nonton bareng, lailatul ijtima', kajian ke-nw-an, bazar santri, rolling hujroh, rihlah, class meeting dan hamidiyah mencari bakat (HMB).Adapun kegiatan tahunan adalah haflah at-takharrij, PHBI, pecan ta'aruf, dauroh Ramadhan, dan camping.

Program-program ini dilaksanakan oleh PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dengan konsisten untuk mensukseskan tujuan mulia pesantren dalam mendidik akhlak santri & santriwati.

3. Rujukan Kitab & Materi Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Rujukan yang digunakan dalam pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri setidaknya ada tiga kitab utama yakni kitab ta'limul muta'allim, akhlak kulil banin dan akhlak kulil banat.

Intisari dari isi pembahasan yang terdapat dalam kitab ta'limul muta'allim berisi tentang kode etik menuntut ilmu, yaitu niat diwaktu belajar, memilih ilmu, pendidik, teman dan kerabat dalam menuntut ilmu, menghormati ilmu dan orang yang berilmu, kesungguhan dan konsistensi dalam belajar, tawakkal, kasih sayang dan nasehat mengambil pelajaran, serta wara' diwaktu belajar.

Intisari dari isi pembahasan yang terdapat dalam akhlak kulil banin antara lain akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada rasulullah SAW, akhlak kepada sesama. Adapun Intisari dari isi pembahasan yang terdapat dalam akhlak kulil banat antara lain bagaimana seharusnya akhlakk seorang putri, putri yang sopan, putri yang tidak sopan, seorang putri harus bersikap sopan sejak kecilnya, nikmat-nikmat Allah SWT, apakah kewajibanmu kepada tuhanmu?, apakah kewajibanmu kepada nabimu?, sekelumit dari akhlak dan nasehat nabi SAW, sopan santun anak perempuan di dalam rumahnya, aisyah anak yang sopan, Zainab dan pekerjaan-pekerjaan rumah, ibumu yang penyayang, kisah belas kasih ibu, cinta anak perempuan kepada ibunya, ayahmu yang berbelas kasih, kasih sayang ayah, apa kewajibanmu terhadap ibu bapakmu, sopan santun anak perempuan terhadap saudara-saudarinya dan kerabatnya, dua saudara yang saling mencintai, Lubna dan kerabatnya Laila, Halimah, Zubaidah dan pelayan

perempuannya muti'ah, tolong menolong sesama tetangga, salma dan tetangganya su'ad, sopan santun di perjalanan, sekolah, guru-gurunya beserta nasehat-nasehat umum lainnya.¹²⁷

selain faktor kitab-kitab tersebut salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pendidikan akhlak yang ada di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri lingkungan yang berbau kearifan local yang sangat kental dengan pendidikan akhlak yang oleh pimpinan pondok pesantren yang sekarang Ustadz L M Iqbal Murad, M.A menggabungkannya dengan aliran tasawuf sehingga perpaduan antara budaya yang berbasis kearifan local dan ajaran tasawuf ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri.

Adapun terkait materi-materi yang menjadi fokus PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam mengembangkan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: (1) Akhlak kepada Allah SWT (2) Akhlak kepada Rasulullah SAW (3) Akhlak kepada para ulama', orang alim dan guru-guru (4) Akhlak kepada orang tua (5) Akhlak kepada sesama penuntut ilmu (6) Akhlak kepada orang masyarakat (7) Akhlak kepada lingkungan.

¹²⁷ Umar Baradja, Akhlak kulil banin dan banat, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), h 10.

Muhammad Abdullah Darz sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas, membagi ruang lingkup akhlak ke dalam lima bagian, yaitu: akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak benegara, akhlak beragama (kewajiban terhadap Allah). Adapun Kahar Mansur menjelaskan bahwa cakupan akhlak meliputi: 1) bagaimana hubungan manusia dengan Penciptanya; 2) bagaimana hubungannya dengan sesama manusia seperti perilakunya terhadap keluarga, masyarakat, bahkan terhadap diri sendiri; dan 3) bagaimana hubugannya dengan makhluk lain, seperti malaikat, jin, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.¹²⁸

Dari beberapa pendapat di atas bila ditarik garis merahnya maka ruang lingkup akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Sang Pencipta) dan akhlak terhadap makhluk. Berkaitan dengan tata prilaku terhadap Khaliq atau yang biasa disebut hablu minallah adalah bagaimana seharusnya seorang makhluk bersikap dan berperilaku terhadap Penciptanya (Allah). Sementara berkaitan dengan tata prilaku terhadap makhluk meliputi bagamaimana seharusnya seorang hamba berhubungan antar sesama manusia, bagaimana berhubungan dan memperlakukan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk Allah yang lainnya.

¹²⁸ Sidik Tono et al., *Ibadah Dan Akhlaq Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, n.d.), 94.

4. Kualifikasi Guru/ Mudabir di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Penguasaan kualifikasi kepribadian yang memadai dari guru akan sangat membantu dalam upaya pengembangan akhlak peserta didik. Dengan menampilkan sosok yang bisa menjadi teladan, maka secara psikologis peserta didik akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik agar mampu membangkitkan semangat peserta didik.

Indikator pengukuran kualifikasi kepribadian guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:¹²⁹

- a. bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kualifikasi guru yang disyaratkan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri untuk menumbuhkan akhlak mulia pada santri adalah yang memiliki kematangan intelektual, kematangan psikologis, kematangan

¹²⁹ Privacy Policy, Google policies & Principles, last modified, Mei 19, 2021, accessed November 24, 2022, [Kualifikasi Kepribadian Guru : Karakteristik dan Indikator Pengukurannya \(gurubaca.com\)](http://gurubaca.com)

sosial, kematangan perilaku dan kematangan spiritual. Memiliki kematangan intelektual berarti guru tersebut mampu menghadapi segala persoalan dengan mempergunakan nalar – logika, melakukan pertimbangan-pertimbangan yang logis, sistematis dan efisien berdasarkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya.

Memiliki kematangan psikologis berarti suatu kondisi yang tampak pada perilaku seseorang untuk mampu melakukan dan mempelajari sesuatu sesuai dengan tuntutan tugas. Memiliki kematangan perilaku berarti guru tersebut memiliki tingkah laku yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi murid-muridnya

Memiliki kematangan spiritual berarti guru tersebut memiliki kecerdasan dalam mengambil makna hakiki dari setiap aktifitas dan peristiwa yang dihadapi, serta menyandarkan atau memasrahkan diri pada kebesaran dan kekuasaan sang khalik. Memiliki kematangan sosial berarti guru mahami betul tentang aturan-aturan sosial dan norma-norma di dalam budaya tertentu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan secara tepat.

Dan kualifikasi lain yang tak kalah penting dari kualifikasi-kualifikasi yang telah disebutkan diatas adalah ia memiliki kualifikasi mempunyai faham ahlu Sunnah wal jama'ah bermazhab imam syafi'i

dan diprioritaskan pernah mengenyam bangku pendidikan di organisasi nahdlatul wathan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HAMDIYAH NW KEDIRI LOBAR

A. Temuan

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

Dalam perjalanan waktunya PPT Al-Hamidiyah NW Kediri senantiasa melakukan pembaharuan dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah proses pembelajaran diniyahnya. Menurut penuturan yang disampaikan oleh kepala diniyah Ustadz L M Taufik Ismail, L.c S.Ag ia menyampaikan bahwa melakukan sebuah perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak rutin dilakukan setiap awal tahun pembelajaran. Hal ini guna mempersiapkan rancangan pelaksanaan program harian, bulanan dan tahunannya. Ia menyampaikan bahwa hal-hal yang harus ada dalam sebuah perencanaan pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok ini antara lain:¹³⁰

a. Mempersiapkan Lingkungan

Hal mendasar yang menjadi persiapan kita selaku dewan asatidz diniyah di pondok pesantren ini dalam mengembangkan pendidikan akhlak adalah mempersiapkan lingkungan. Biasanya

¹³⁰ Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah *Wawancara*, 13 Desember 2022.

kami memanggil OSPA untuk diajak musyawarah terkait bagaimana untuk mempersiapkan lingkungan terutama untuk santri & santriwati baru yang baru akan memasuki pondok, mereka akan dibimbing dan diarahkan tata cara, sopan santun, dan adat istiadat yang tertanam dalam lingkungan pedaleman itu yang sudah menjadi sebuah kebiasaan untuk di tiru dan dilaksanakan sebelum kita memberikan materi tentang pendidikan akhlak di dalam kelas, Faktor mempersiapkan lingkungan ini tentu menjadi salah satu kunci keberhasilan kami pondok dalam melaksanakan pendidikan akhlak secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika pergi ke lokasi penelitian di atasnya peneliti menemukan bahwa lingkungan pondok pesantren sudah sudah dipersiapkan dengan maksimal dalam membumikan lingkungan yang berbasis pendidikan akhlak di lingkungan pondok pesantren.¹³¹

Hal ini dikuatkan dengan apa yang ketua diniyah sampaikan ia menuturkan:

“Baik persiapan yang biasa kita lakukan sebelum memberikan pendidikan akhlak kepada para santri adalah kita mempersiapkan lingkungan sekitar bagaimana mereka bersopan santun dalam bergaul, memakai tatanan Bahasa

¹³¹ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

yang sopan, menghormati setiap orang nah ini semua yang kita persiapkan sebelum memberikan materi sehingga ketika datang murid baru mereka akan langsung melihat sebuah percontohan yang bagus dalam lingkungannya yang sehingga itu mau tidak mau mereka akan tiru dalam pergaulan mereka sehingga ketika kita masuk dikelas untuk memberikaan materi pembelajaran yang terkait dengan pendidikan akhlak itu akan menjadi jauh lebih mudah untuk bisa dimengerti oleh para santri karena sebelumnya kita sudah menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pendidikan akhlak mereka di pondok¹³²

Mempersiapkan lingkungan terlebih dahulu ini sangat dirasakan manfaatnya oleh pengurus OSPA dalam memudahkan mereka menjalankan semua program-program kerja yang ada di pondok, Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA putra menuturkan:

“Ya tentu lingkungan pedalaman ini sangat mempengaruhi kemaksimalan pendidikan akhlak di pondok ini”¹³³

Sehingga dalam pelaksanaan pemberian materinya menjadi lebih mudah karena sudah terbiasa dengan lingkungan yang beratsmofir adab dan akhlak misalnya terkait tentang pendidikan akhlak akan mudah diatur ketika dewan asatidz belum datang atau berhalangan, sebagaimana yang di sampaikan oleh Nova Eliza ketua OSPA putri:

¹³² Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah *Wawancara*, 13 Desember 2022.

¹³³ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah Putra (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

“Biasanya sebelum dewan asatidz datang ke kelas untuk memberikan materi tentang pendidikan akhlak kami selaku pengurus OSPA biasanya mempersiapkan media-media pembelajaran seperti sejadah, meja, air minum, papan tulis dan media-media lainnya. dan biasanya juga sebelum dewan asatidz datang kami biasanya mengambil alih kelas untuk mengisi kekosongan dan biasanya kami mengisinya dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebagai pengulangan/ muroja’ah bersama”¹³⁴

b. Mempersiapkan Metode

Pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri dalam memfokuskan pendidikan akhlaknya, dewan asatidz biasanya menggunakan berbagai macam metode penyampaian, ini dilakukan untuk mencegah kebosanan dalam diri santri & santriwatinya dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh dua orang santri yaitu Maulana Aziz santri dan Muhamad Zubaedi mereka menuturkan:

“Metode yang paling sering digunakan ustadz di dalam kelas dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak adalah metode ceramah tadz”¹³⁵

“Seperti yang saya jelaskan tadi biasanya keseringan disini ustadz menjelaskan dengan metode ceramah selain itu juga untuk menghindari kebosanan ustadz juga terkadang menggunakan metode cerita, dan nasehat yang terambil dari kitab akhlak kulil banin bagi yang santri, akhlak kulil banat

¹³⁴ Nova Eliza, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah Putri (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember

¹³⁵ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

bagi yang santriwati dan kitab ta'limul muta'allim bagi santri & santriwati"¹³⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh penuturan yang disampaikan oleh Nabil Ahmed Al-Aji ketua pengurus OSPA putra:

“Biasanya para asatidz ditempat ini menggunakan metode ceramah, dan keteladanan”¹³⁷

Selain metode ceramah yang sering digunakan oleh para asatidz dalam menyampaikan materi di dalam kelas diluar kelas para asatidz juga sering membudayakan di lingkungan pondok seperti metode pembiasaan dan keteladanan seperti yang disampaikan oleh Nova Eliza Ketua OSPA putri:

“Biasanya disini menggunakan metode ceramah tapi diluar kelas kebanyakan para asatidz menerapkan metode pembiasaan, keteladanan kepada kita selaku santrinya”¹³⁸

Hal ini pula yang dikuatkan oleh penuturan Ustadz L M Taufik Ismail, L.c S.Ag selaku ketua diniyah:

“Ya selain metode kisah disini juga kami menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan yang kebetulan pondok kami ini berada di perkampungan pedalaman yang notabennya mereka ini adalah masyarakat yang sudah terbiasa menerapkan pendidikan akhlak sesuai dengan adat-adat mereka yang dimana adat-adat tersebut sangat sesuai dengan pendidikan akhlak yang kami ajarkan dalam kitab-

¹³⁶ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

¹³⁷ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹³⁸ Nova Eliza, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah Putri (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember

kitab referensi kami sehingga ini juga merupakan sebuah nilai plus bagi kami untuk lebih memudahkan mereka menerapkan pendidikan akhlak sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di kelas”¹³⁹

Adapun menurut menurut penuturan dari Ustadzah Nurul Hidayati pengasuh pondok putri ia berpendapat bahwa setiap dewan asatidz memiliki cara dan metode tersendiri dalam menyampaikan materinya terkait dengan pendidikan akhlak tapi sebenarnya metode-metode tersebut satu sama lain saling melengkapi, ia mengatakan:

“Kalau soal metode disini biasanya tergantung dari dewan asatidz sendiri ada diantara mereka yang biasa menggunakan metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, cerita, nasehat ,pemberian hadiah dan hukuman dan lain sebagainya yang intinya antara dewan asatidz yang satu dan yang lainnya sebenarnya saling melengkapi”¹⁴⁰

Hal ini juga yang dilengkapi oleh salah seorang santriwati yang bernama Dina Amalia dalam mengemukakan metode-metode yang biasa digunakan oleh dewan asatidz dalam menyampaikan materi:

“Hampir semua metode itu digunakan tadz di dalam kelas para asatidz dan pimpinan pondok biasa menerapkan metode ceramah, diskusi, nasehat, cerita dan kalau diluar kelas para asatidz dan pimpinan pondok langsung menjadi garda terdepan dalam menerapkan metode pembiasaan

¹³⁹ Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah *Wawancara*, 13 Desember 2022.

¹⁴⁰ Nurul Hidayatul Hikmah, Pengasuh Pondok Putri, *Wawancara*, 11 Desember 2022

berakhlak baik, keteladanan dan pemberian hadiah dan hukuman bagi yang berhak”¹⁴¹

Berdasarkan wawancara-wawancara yang disampaikan diatas, peneliti juga menguatkan sesuai hasil observasi bahwa persiapan metode dilakukan oleh dewan asatidz dan pengurus sebelum KBM dimulai dan dalam pelaksanaannya metode-metode yang dijumpai di lapangan itu adalah metode ceramah, dan pembiasaan.¹⁴²

c. Mempersiapkan Media

Salah satu yang menjadi perencanaan pelaksanaan pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah sebagaimana yang dikutip oleh Ustadz L M Taufik Ismail diawal adalah mempersiapkan media, karena ini merupakan suatu unsur dalam pendidikan yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dan capaian santri & santriwati dalam mempelajari pendidikan akhlak di pondok, namun untuk pelaksanaan media hingga saat ini masih menggunakan media klasik artinya masih menggunakan kitab yang diterjemah, dan buku yang digunakan untuk menulis.

Menurut observasi yang peneliti temukan persiapan media di pondok ini masih tergolong sederhana, hal ini terlihat jelas dari

¹⁴¹ Dina Amalia, Santriwati, PPT Al-Hamidiyah , *Wawancara*, 15 Desember 2022.

¹⁴² *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

dewan asatidz yang ketika mengajar masih menggunakan kitab yang diterjemahkan.¹⁴³

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz L M Taufik Ismail, L.c selaku ketua diniyah:

“Untuk saat ini memang media yang masih kami gunakan yaitu media klasikal media buku tulis, kitab-kitab yang sesuai dengan materi, dan papan tulis untuk mencatat point-point penting dan kita belum menggunakan media lcd dan sebagainya”¹⁴⁴

Hal inipun yang dikuatkan oleh pengasuh pondok putra Ustadz Edi Kamsani, S.Pd:

“Disini kita masih menggunakan media klasik yaitu media kitab yang diterjemah belum menggunakan media-media kayak proyektor atau LCD dalam penyampaiannya”¹⁴⁵

Hal inipun yang dikuatkan oleh Nova Eliza salah satu santriwati yang ada di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri:

“Disini media yang masih digunakan itu masih media yang klasik masih berbentuk buku kitab dan saudara-saudaranya, adapun masalah media proyektor, LCD disini masih belum digunakan”¹⁴⁶

Hal inipun yang dikuatkan oleh santri PPT Al-Hamidiyah

NW Kediri Maulana Aziz & M Zubaidi :

¹⁴³ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

¹⁴⁴ Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah *Wawancara*, 13 Desember 2022.

¹⁴⁵ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁴⁶ Nova Eliza, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah Putri (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

“Medianya disini masih menggunakan media klasik tadz jarang seklai menggunakan media yang kekinian seperti penggunaan LCD, proyektor dan sebagainya”¹⁴⁷

Adapun penuturan yang disampaikan oleh salah satu guru

PAI SMP Ustadz M Ja’far Habibie, S.Pd dalam penggunaan media pada proses pembelajarannya:

“Disini kita masih menggunakan LKS dan buku aja dalam pembelajaran PAI nya insyaallah semoga kedepan bisa mengupgrade media-media pembelajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada”¹⁴⁸

Hal ini dikuatkan oleh penuturan Ustadzah Marniati pengasuh pondok putri dalam menekankan media klasik dalam proses pembelajaran karena memang pihak pondok belum mengizinkan penggunaan media elektronik dalam kegiatan belajar mengajarnya:

“Untuk media kita disini tidak diizinkan untuk media elektronik dan lainnya kita masih menggunakan media klasik masih terpaku dalam buku kitab yang diterjemahkan”¹⁴⁹

Hal ini bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Hidayati salah satu pengasuh putri dalam penggunaan media pada proses pembelajaran pendidikan akhlak:

“Ja tentu hal itu kami selaku dewan asatidz di pondok ini juga mengikuti perkembangan zaman dengan cara

¹⁴⁷ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

¹⁴⁸ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

¹⁴⁹ Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

melibatkan juga media-media terkini dalam memberikan penyampaian materi kepada para santri”¹⁵⁰

d. Mempersiapkan Sarana & Prasarana

Pengadaan sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar terutama pada pendidikan akhlak di pondok pesantren terppadu Al-Hamdiyah NW Kediri ini masih dikatakan tidak terlalu bagus, Hal ini bisa terlihat jelas dari hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan antara lain bangunan gedung yang sudah mulai banyak coretan, tidak ada bak sampah disetiap kelas dan kurangnya papan tulis, bangku dan meja di setiap kelas.¹⁵¹

Menurut Ustadz L M Taufik Ismail, L.c S.Ag selaku ketua diniyah mengatakan terkait sarana prasarana yang disediakan oleh pondok sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar:

“Sarana prasarana yang telah pimpinan sediakan untuk kita dalam keberhasilan penyampaian materi pendidikan akhlak di pondok ini itu ia seperti biasa ada bangunan gedung pondok seperti Musholla sebagai pusat KBM santri, ruang kelas, kamar mandi, lapangan mini,dll dan ada juga hal-hal mendukung lainnya seperti alat tulis, papan tulis, kitab-kitab yang juga kita diberikan dan selain itu ada honor

¹⁵⁰ Nurul Hidayatul Hikmah, Pengasuh Pondok Putri, *Wawancara*, 11 Desember 2022

¹⁵¹ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

bulanan lah yang diterima oleh para asatidz di sini setiap bulannya”.¹⁵²

Hal ini di serupa dengan apa yang dikatakan oleh Nova

Eliza selaku ketua OSPA putri dalam wawancaranya:

“Sarana prasarana yang dapat menunjang penyampaian pendidikan akhlak di pondok ini adalah aula yang bagus, lingkungan pondok yang bersih, dan lain sebagainya”¹⁵³

Dalam rangka menjaga sarana prasarana yang ada pihak pondok mengadakan semacam lomba kebersihan kamar yang di gelar tiap tahunnya tujuannya untuk berlomba-lomba dalam menjaga sarana prasarana yang sudah ada ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi:

“Sarana prasarana yang sudah biasa tadz yang ada di pondok ini seperti membelikan alat-alat kelas, jedding, musholla kalau ada yang sudah rusak dan juga pimpinan pondok memberikan semacam apresiasi kepada kamar teladan sebagai motivasi kepada teman-teman santri yang lain dalam menerapkan materi pendidikan akhlak tentang berakhlak kepada lingkungan dengan baik”¹⁵⁴

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri merupakan pondok pesantren yang memang dari awal berdirinya selalu berkonsentrasi dalam pendidikan akhlak. Hal ini tergambar dari

¹⁵² Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah *Wawancara*, 13 Desember 2022.

¹⁵³ Nova Eliza, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah Putri (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹⁵⁴ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

visi pondok pesantren yang berbunyi “Terwujudnya generasi yang unggul dan terampil dalam penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pondasi iman dan akhlak mulia”. Melihat dari visi pesantren ini dimana pimpinan yayasan beserta dewan asatidz menjadikan pendidikan akhlak ini menjadi sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap santri & santriwati yang belajar di pondok ini. Nilai-nilai pendidikan akhlak ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa poin yang diantaranya sebagai berikut:

a. Ceramah

Berdasarkan hasil observasi, metode ini menjadi metode utama yang di gunakan oleh dewan asatidz dalam pengajaran pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri.¹⁵⁵ Alasan mengapa metode ini menjadi metode utama karena metode ini merupakan metode yang dapat menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak bisa di gunakan oleh metode lain. Selain itu biasanya keetika penyampaian materi dengan menggunakan metode ini dewan asatidz menyampaikan materi dengan semangat dan professional.

Sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh santri Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi dalam wawancaranya :

¹⁵⁵ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

“Metode yang paling sering digunakan ustadz di dalam kelas dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak adalah metode ceramah tadz”¹⁵⁶

Akan tetapi, selama melakukan observasi, dalam penggunaan metode ini, peneliti masih menemukan adanya kekurangan. Kekurangan yang ada dalam penggunaan metode ini adalah dalam pengajian tersebut masih ada beberapa hal yang terjadi seperti: santri ada yang mengantuk dan kurang fokus dalam mendengar penjelasan dari ustadz maupun ustazah mereka. Akan tetapi ada santri yang tetap mendengarkan penjelasan ustadz dengan seksama.¹⁵⁷

Oleh karena itu, penggunaan metode ini bukan menjadi satu-satunya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak di pondok, ada juga metode-metode lain seperti yang akan penulis jabarkan pada poin-poin berikutnya.

b. Pembiasaan

Menurut hasil observasi yang peneliti temukan dapat diketahui bahwa metode pembiasaan ini merupakan metode utama dalam pelaksanaan sehari-hari dimana dewan asatidz dan

¹⁵⁶ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

¹⁵⁷ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

pengurus pondok sangat berperan penting dalam membangun pembiasaan yang baik ini.¹⁵⁸

Hal ini juga yang selalu di tekankan oleh kepala diniyah pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah Ustadz L M Taufik Ismail, L.c untuk senantiasa menciptakan pembiasaan yang baik dalam lingkungan pondok pesantren sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik itu bisa ditiru dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebagaimana yang dikutip oleh pimpinan yayasan Ustadz L M Iqbal Murad, M.A dalam wawancaranya:

“yang paling kami tekankan dipondok pesantren ini dalam kesehariaannya adalah bagaimana pembiasaan akhlak-akhlak itu terimplementasi dalam kehidupan sehari hari seluruh orang yang hidup di lingkungan pondok pesantren wabil khusus dewan asatidz dan pengurus”¹⁵⁹

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri terkait dengan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat wajib berjamaah
- 2) Dzikir dan wirid
- 3) Hiziban
- 4) Shalat duha berjamaah
- 5) Ziarah makam

¹⁵⁸ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

¹⁵⁹ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

- 6) Latihan pidato (Muhadoroh)
- 7) Kajian Ke-Nw-An
- 8) Ngopi bareng
- 9) Ngaji malam
- 10) Menata sandal
- 11) Jaga malam bagi yang piket

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode keteladanan ini lebih kepada apa yang terjadi diluar kelas artinya dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan metode ini sangat mendukung dalam keberhasilan pendidikan akhlak di pondok.¹⁶⁰ Catatan keberhasilan menggunakan metode ini peneliti dapatkan dari hasil observasi kegiatan sehari-hari santri. Dimana tidak hanya pengurus dan dewan asatidz yang menjadi teladan justru pimpinan pondok juga sangat memberikan contoh keteladanan kepada para santrinya.

Metode keteladanan ini bisa dikatakan menjadi pelengkap dari metode pembiasaan yang sudah ada, karena disamping para santri harus dibina dan dibiasakan untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya, mereka juga memerlukan sosok teladan dan panutan yang semua gerak-geriknya ditiru dan diikuti

¹⁶⁰ *Observasi*, Lingkungan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, 1-12 Desember 2022.

oleh seluruh santri. Dan sosok-sosok itu ada dalam diri pimpinan yayasan, dewan guru dan para pengurus.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Karena secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru. Sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.¹⁶¹

d. Pemberian *Reward & punishment*

Dalam penerapan *reward & punishment* ini pimpinan pondok memberikan wewenang kepada para pengasuh dan pengurus pondok untuk melaksanakannya. Sehingga pengasuh dan pengurus langsung yang akan memberikan kebijakan kepada para santrinya. Biasanya pemberian *reward* kepada santri yang sudah mempunyai akhlak yang baik terlihat jelas dari kesehariannya yang tidak pernah melanggar peraturan pondok dan selalu ikut andil dalam mensukseskan program-program yang dibuat oleh pondok itu setiap tiga bulan sekali akan dipilih untuk diberikan hadiah pada pengajian umum bulanan dihadapan wali murid dan masyarakat umum, ini ditunjukkan untuk memberikan motivasi kepada yang lain untuk selalu berlomba-lomba dalam

¹⁶¹ E. Mulyasa, Model Pembelajaran Berkarakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 169-170

melaksanakan peraturan secara umum dan pendidikan akhlak secara khususnya. dan begitu pula sebaliknya pengasuh dan pengurus akan memberikan hukuman kepada santri yang masih sering melanggar peraturan pondok dan masih belum mencerminkan pendidikan akhlak yang baik dalam pergaulan sehari-harinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang santriwati Dina Amalia dalam wawancaranya:

“Ada tadz biasanya di pengajian bulanan bagi santri teladan itu dikasih apresiasi hadiah oleh pihak pondok sebagai motivasi juga bagi teman-teman santri yang lain”¹⁶²

Hal ini juga yang dikuatkan oleh pernyataan dari ketua pengurus OSPA Nabil Ahmad Al-Aji:

“Ya kami selaku pengurus akan memberikan hadiah atau reward kepada santri yang memang menurut pandangan kami dan atas persetujuan dari pimpinan pondok untuk santri ini bisa kita berikan hadiah ketika pengajian bulanan sebagai motivasi untuk santri-santri yang lain dan begitu pula sebaliknya”¹⁶³

Hal ini juga yang dikuatkan oleh pernyataan dari Ustadzah Marniati selaku pengasuh pondok putri:

“Ya tentu sebagai apresiasi kita kepada santri yang akhlaknya sudah baik kita memberikan hadiah kepadanya sebagai penyemangat bagi santri-santri yang lain demikian

¹⁶² Dina Amalia, Santriwati, PPT Al-Hamidiyah , *Wawancara*, 15 Desember 2022

¹⁶³ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

pula sebaliknya kalau ada santri yang bermasalah dalam hal akhlaknya maka kami tidak segan-segan akan menghukumnya sebagai pembelajaran bagi yang lain”¹⁶⁴

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Akhlak

Terkait dengan evaluasi implementasi pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dimana pengurus OSPA selalu melakukan evaluasi harian terkait pencapaian dan kendala yang di hadapi di pondok, fakta ini pun dikuatkan oleh pernyataan pengasuh pondok pesantren putra Ustadz Edi Kamsani, S.Pd:

“Untuk evaluasi tetap setiap hari rutin kita lakukan karena kita kan kebersamai mereka selama 24 jam jadi dalam evaluasinya kita lebih mudah untuk itu”¹⁶⁵

Hal inipun dikuatkan oleh Nova Eliza selaku ketua OSPA putri yang disampaikan oleh dalam wawancaranya:

“Tentu kami selaku pengurus disini selalu melakukan evaluasi minimal satu kali seminggu dia malam minggu atau paginya karna bagi kami evaluasi itu sangat penting dalam mengetahui tangka pencapaian yang telah kami capai”¹⁶⁶

Adapun menurut Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA banin ia mengemukakan bahwa evaluasi itu:

¹⁶⁴ Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

¹⁶⁵ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁶⁶ Nova Eliza, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah Putri (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

“Ya kami melakukan evaluasi setiap minggunya tepatnya di minggu terakhir di setiap bulannya tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian kita di dalam bulan tersebut”¹⁶⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Dina Amalia Santriwati PPT Al-

Hamidiyah dalam wawancaranya:

“para kakak-kakak OSPA atau asatidz terkadang yang saya lihat melakukan evaluasi tiap minggu dan itu biasanya pada malam minggu habis kegiatan ngopi bareng”¹⁶⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Maulana Aziz dan Muhamad

Zubaedi Santri Putra dalam wawancaranya:

“Tentu mereka melakukan evaluasi tadz walaupun bisa dibilang tidak setiap hari itu terkadang terlihat dari kumpul-kumpul asatidz dirumah pimpinan untuk mengevaluasi program KBM di podok ini. karena dewan asatidz dan pimpinan pondok sudah mengamankan OSPA sebagai kaki tangan pengurus pondok untuk selalu menjalankan proses KBM terutama yang terkait dengan pendidikan akhlak”¹⁶⁹

Adapun jenis evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru PAI di pondok dalam pendidikan akhlak adalah dengan cara mengadakan ulangan bulanan baik itu secara lisan maupun tulisan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz M Ja’far Habibie, S.Pd selaku salah satu guru PAI:

“Ya saya melakukan evaluasi terhadap pendidikan akhlak biasanya saya melakukan ulangan mingguan atau bulanan yang terkadang secara lisan atau tulisan tujuannya untuk mengetahui

¹⁶⁷ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹⁶⁸ Dina Amalia, Santriwati, PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 15 Desember 2022

¹⁶⁹ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

tingkat pemahaman santri terhadap materi yang sudah saya jelaskan dan juga kita meninjau secara langsung bagaimana pergaulan keseharian mereka itulah cara-cara kita melakukan evaluasi”¹⁷⁰

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

Penelitian ini telah memaparkan data tentang implementasi pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh poin-poin penting terkait perencanaan implementasi pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain:

a. Mempersiapkan Lingkungan

Mempersiapkan lingkungan dalam pendidikan akhlak terlebih dahulu dilakukan dan difokuskan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, hal ini memang sangat efisien dalam bagaimana mengenalkan pembiasaan pendidikan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari sebelum lebih dalam akan dibahas dalam materi pembelajaran di ruang kelas. Adapun persiapan lingkungan yang dilakukan oleh pimpinan pondok, dewan asatidz dan pengurus pondok lakukan guna memaksimalkan pendidikan akhlak di pondok ini antara lain:

¹⁷⁰ Muhamad Ja'far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

- 1) Mengajarkan mereka tata cara bersopan santun dalam bergaul seperti menghormati yang lebih besar, menyayangi yang lebih kecil, menghormati guru-gurunya, menundukkan kepala (Betabeq) jika lewat dihadapan gurunya, atau orang yang lebih besar darinya.
- 2) Memakai tatanan Bahasa yang sopan seperti memakai Bahasa halus Lombok yang dimana dipondok ini ada mata pelajaran khususnya
- 3) mengajarkan mereka tentang arti kebersihan seperti merapikan tempat tidur setelah bangun dari tidur, selalu menjaga kebersihan kamar, kelas, musholla dan lingkungan pondok, selalu merapikan sandal ketika masuk musholla.
- 4) mengajarkan mereka tentang arti kedisiplinan seperti mengikuti segala peraturan pondok dengan maksimal dan selalu mengikuti aktivitas kegiatan pondok yang sudah di buat oleh dewan asatidz.

b. Mempersiapkan Metode

Dewan asatidz senantiasa dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan metode-metode pengajarannya, tujuannya supaya santri & santriwati tidak merasa bosan dan

jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan. Hal ini yang dilakukan pula oleh PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, dewan asatidz dipondok ini memiliki tidak hanya satu metode penyampaian dalam pengajarannya berikut ini beberapa metode yang sering dewan asatidz gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan akhlak di lingkungan pondok:

- 1) Ceramah
- 2) Pembiasaan
- 3) Keteladanan
- 4) Pemberian *Reward & punishment*

Menurut Omar Mohammad at-Toumy, metode pendidikan dapat dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri berikut: 1) metode tersebut bersumber dari ajaran dan akhlak Islam; 2) bersifat luwes, dan dapat berubah menyesuaikan dengan keadaan dan suasana proses pembelajaran; 3) senantiasa berupaya mengkoneksikan antara teori dan praktik, antara proses belajar dan amal, antara hafalan dan pemahaman secara terpadu; 4) menghindari metode yang bersifat meringkas, karena hal itu dapat merusak kemampuan ilmiah; 5) mendorong peserta didik untuk berdiskusi, berdebat, dan berdialog dengan cara yang sopan dan saling menghormati; 6) memberi kebebasan pendidik untuk

memilih metode yang sesuai dengan materi dan peserta didiknya.¹⁷¹

Dalam penerapannya PPT Al-Hamidiyah NW Kediri bisa dikatakan sudah sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Omar Mohammad at-Toumy tentang metode pendidikan akhlak yang baik, hal itu tercermin dari perilaku santri & santriwatinya yang hampir sesuai dengan point-point diatas.

c. Mempersiapkan Media

Dalam perkembangannya PPT Al-Hamidiyah NW Kediri masih eksis mempertahankan media klasik dalam pelaksanaan pendidikan akhlaknya. Hal ini terlihat jelas dari media yang digunakan oleh dewan asatidz ketika mengajar yang hanya membawa kitab dan buku catatan, demikian pula santri & santriwatinya mereka pun masih membawa kitab dan buku catatan sebagai media pembelajarannya selebihnya seperti media LCD, proyektor dan sejenisnya ini masih minim dikembangkan.

d. Mempersiapkan Sarana & Prasarana

Terdapat beberapa penyebab yang menjadikan masalah dalam sebuah pendidikan salah satunya adalah minimnya sarana

¹⁷¹ Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi," TA'LIM jurnal studi pendidikan islam, No.2 (Juli 2020): 17, diakses 21 Desember 2022.

dan prasarana di pondok pesantren, yang di mana sarana merupakan sebagai penunjang pendidikan agama , maka dengan kurangnya fasilitas dikhawatirkan santri mengalokasikan kelebihan energinya tersebut untuk hal-hal yang negatif, misalnya meresahkan masyarakat sekitar.

Apabila fasilitas untuk melaksanakan kegiatan implementasikan konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren ini berjalan dengan lancar, maka diperlukan fasilitas yang memadai di dalam suatu pondok, demi menunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang telah dicanangkan pondok tidak akan dapat mencappai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Maka sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penghambat bagi terlaksananya kegiatan mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren ini Sehingga perlu adanya perbaikan dari sisi fasilitas pendidikan di pondok. Dan menurut penelitian di lapangan hingga saat ini PPT Al-Hamidiyah NW Kediri masih terbilang mempunyai fasilitas sarana prasarana yang kurang lengkap terlihat dari kurangnya jumlah kelas dan kamar mandi.

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling dominan dipakai di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. Metode ini hampir digunakan dalam setiap proses pembelajarannya, karena memang metode ini adalah salah satu metode paling efektif untuk memberikan pemahaman ilmu kepada para santri karena didalamnya terdapat anjuran dan motivasi kepada kebaikan, dan peringatan tentang hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Tamyiz bahwa pemberian ceramah atau nasehat harus mengandung tiga unsur, yakni 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, 2) motivasi untuk melakukan kebaikan, 3) peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain¹⁷²

Ceramah bahkan bukan merupakan metode yang sering digunakan oleh dewan asatidz saja bahkan pengurus pondok membuat jadwal untuk latihan ceramah bagi semua santri & santriwati bahkan kegiatan ini termasuk dalam kategori kegiatan unggulan dimana pondok melatih para santrinya tiga kali sehari

¹⁷² Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak di Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 58.

untuk kegiatan latihan ceramah ini dan itu setiap selesai sholat subuh, asar, dan magrib.

b. Pembiasaan

Pembiasaan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk pendidikan akhlak santri. Mendidik dan membina akhlak yang baik tidak cukup dengan hanya memberikan teori di bangku kelas semata, tetapi harus langsung terjun memberikan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang akan selalu dipelajari dan dilakukan oleh santri sehingga pembiasaan-pembiasaan tersebut menjadi sebuah tabi'at dalam diri mereka.

Pembiasaan- pembiasaan yang diajarkan di pondok pesantren terkait dengan pendidikan akhlak antara lain:

1) Shalat wajib berjamaah

Agenda ini merupakan agenda wajib untuk seluruh santri & santriwati di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri untuk ikut melaksanakan sholat wajib secara berjamaah baik itu sholat subuh, dzuhur, asar, magrib dan isya dan dikecualikan untuk santriwati yang berhalangan tujuannya untuk membiasakan mereka mengerjakan sholat tepat waktu dan berjamaah sehingga ketika kebiasaan ini sudah terbiasa dilakukan di pondok ketika mereka sudah lulus dan keluar

dari pondok mereka akan terbiasa mengerjakannya dalam keadaan sholat tepat waktu dan berjamaah.

2) Dzikir dan wirid

Dzikir dan wirid dilaksanakan setiap selesai sholat wajib dan ada wirid khusus yang diamalkan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri yaitu pembacaan doa pusaka (terambil dari hizib nahdlatul wathan), wirid sakran, dan beberapa amalan-amalan yang disusun oleh pimpinan pondok. Esensi terpenting dalam membiasakan para santri & santriwati membaca dzikir dan wirid adalah untuk membangun aktivitas penunjang prestatif. selain mengandung nilai-nilai kerohaniaan yang menjadi energi positif dalam jiwa para santri.

3) Hiziban

Agenda hiziban ini adalah pembacaan wirid khusus yang di karang oleh Almagfulullah Maulana Syaikh TGKH Zainuddin Abdul Majid pendiri dari organisasi NW yang selalu dibaca setiap malam jum'at, dan pembacaan hizib ini dilakukan di tiga tempat berbeda di pondok ini, adapun para santri mereka membacanya di rumah pendiri pondok dan di rumah pimpinan pondok. tujuan dari pembacaan hizib ini

supaya para santri mengenal dan mengamalkan amalan wirid ini dalam kehidupannya.



Dokumentasi Hiziban di PPT Al-Hamidiyah NW

4) Shalat duha berjamaah

Shalat Sunnah yang satu ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat ditekankan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri pelaksanaan sholat ini dilakukan ketika menjelang waktu istirahat pada jam 10 pagi, dan program ini sudah berjalan dengan berhasil dan sudah menjadi kebiasaan. tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk selalu berusaha mendekatkan para santri kepada allah swt dengan memperbanyak melaksanakan ibadah-ibadah sunnahnya.

5) Ziarah makam

Agenda ini biasa para santri lakukan pada hari minggu pagi, mereka mengunjungi makam pendiri pondok yaitu Almarhum Drs.TGH L Murad, S.H yang letak makamnya itu

berada di depan halaman masjid jami' baiturrahman Kediri, tujuan dari pada agenda ini adalah untuk membiasakan para santri untuk berziarah ke makam-makam orang-orang sholeh.

6) Latihan pidato (Muhadoroh)

Latihan pidato (Muhadoroh) di pondok ini rutin dilaksanakan setiap hari sehabis sholat subuh dan magrib , tujuannya untuk membiasakan para snatri & santriwati berbicara di depan umum dan juga ada latihan pidato mingguan yang biasa disebut muhadroh asghor kegiatan ini rutin dilakukan pada malam sabtu dan ada namanya muhadroh akbar yang pelaksanaannya setiap bulan dalam agenda muhadroh akbar ini antara santri & santriwati digabung secara bersama-sama.



Dokumentasi latihan pidato

7) Kajian KE-NW-AN

Agenda ini menjadi salah satu agenda unggulan yang ada di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dikarenakan pondok ini mengikuti organisasi Nahdlatul Wathan salah satu organisasi terbesar yang ada di pulau Lombok ini, agenda ini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sehingga menjadi mata pelajaran tersendiri, dan mata pelajaran ini di pegang oleh Ustadz Abdul Khalid, S.H salah satu dewan asatidz di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri.

8) Ngopi bareng

Ngopi bareng adalah agenda yang dikembangkan oleh pengurus pondok yang menjadi agenda mingguan yang dilaksanakan pada malam minggu sehabis sholat isya, tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menghilangkan penat setelah berkegiatan seharian sembari mengobrol ringan tentang perkara-perkara iman.

9) Ngaji malam

Pembiasaan ngaji malam ini dilakukan hampir setiap malam tepatnya jam 10 malam sebelum tidur adapun surah-surah yang dibaca itu antara lain al- hasyr, as-soff, al-mulk. Tujuan dari pembiasaan ini adalah supaya anak-anak santri

terbiasa membaca al-qur'an dalam kehidupan mereka disamping keutamaan-keutamaan dalam membaca al-qur'an.

10) Menata sandal

PPT Al-Hamidiyah NW Kediri sedari awal membiasakan santri & santriwatinya untuk menata sandalnya dengan rapi baik ketika pergi ke kelas, musholla dan masjid selama berada di lingkungan pondok pengurus bertugas untuk selalu menjaga kerapian sandal santri & santriwati, hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka dari hal-hal terkecil sehingga harapannya ketika mereka sudah terjun ke masyarakat mereka sudah terbiasa dalam hal kedisiplinan.



Dokumentasi penataan sandal di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

11) Jaga posko bagi yang piket

Agenda ini dilakukan oleh santri yang duduk di tingkat 3 dan 4 dimana tugasnya itu untuk berjaga malam supaya menjaga keamanan lingkungan pondok, dan lokasi jaga malam ini ada dua tempat satu di pondok banin dan satunya lagi di pondok putri.

Pembiasaan-pmbiasaan yang dilakukan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri hampir serupa dengan pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan di ponpes modern Miftahunnajah yang dimana pembiasaan yang dilakukan di sana antara lain: qiyamul lail, shalat wajib berjamaah, dzikir ma'tsurat, tahfidz al-qur'an, shalat duha berjamaah, muhadoroh, pencak silat, outbond, renang ,beternak, rihlah ilmiah, menata sandal dan penghijauan.¹⁷³

Jadi intinya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di pondok pesantren sangat berdampak besar pada pendidikan akhlak santri.

c. Keteladanan

Metode keteladanan, yaitu akhlak seseorang tidak dapat terbentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab

¹⁷³ Rasmuin, “ Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern: Studi pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Selman” Jurnal Tarbiyatuna, No 1 (Oktober 2019):38-41, diakses 14 Desember 2022, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2400>.

sifat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan memerintah saja. Misalnya dalam menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dan lama, harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu akan sukses jika disertai dengan contoh yang baik dan perilaku yang nyata. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah, kemudian diberi sifat dibelakangnya yaitu khasanah yang berarti baik sehingga menjadi ungkapan uswatun khasanah yang berarti teladan yang baik, adapun yang menjadi teladan tersebut adalah baginda nabi agung Muhammad SAW.¹⁷⁴

Dalam dunia pendidikan formal dan non formal banyak ditemukan keragaman bagaimana cara mendidik atau membimbing santri. Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua, dewan asatidz, ataupun pimpinan pondok untuk menanamkan rasa iman, rasa cinta pada Allah SWT, rasulnya, para ulama', beserta para dewan gurunya.

Keteladanan seorang pimpinan pondok, dewan asatidz dan pengurus pondok sangat berperan sebagai pendidik, pembimbing sangatlah penting dalam interaksinya dengan para santri karena

¹⁷⁴ Lathifatul Izzah, M. Hanif, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah," *Jurnal Literasi* No 1 (Januari 2018): 67. diakses 14 Desember 2022.

pendidikan akhlak tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku pendidiknya dalam hal ini pengurus dan para ustadz.

Keteladanan itu sebaiknya dilaksanakan oleh ustadz/guru, pengurus dan jajaran pondok pesantren sebagai inspirasi bagi santri untuk melaksanakan akhlak yang dicontohkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. maka salah satu upaya pimpinan pondok, pengasuh dan ustadz dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak adalah melalui keteladanan, karena secara konsep pengasuh dan ustadz lebih mengetahui bagaimana memberikan contoh kepada para santrinya.

d. Pemberian Reward & Punishment

Metode selanjutnya yang biasa digunakan oleh PPT al-Hamidiyah NW Kediri dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri & santriwatinya adalah metode pemberian hadiah dan hukuman, hadiah akan diberikan kepada santri & santriwati yang teladan bisa menjadi contoh bagi teman-temannya dalam kebagusan adab dan akhlaknya dan ini biasanya diadakan ketika

pengajian umum sekali sebulan tapi pemberian hadiah ini biasa diberikan tiga bulan sekali dan pemilihan santri & santriwati teladan ini dipilih langsung atas kesepakatan dari pengurus, dewan asatidz dan pimpinan pondok. begitu juga demikian santri & santriwati akan dikenakan hukuman apabila ia melanggar peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan oleh pondok.

Hukuman di lingkungan pesantren dikenal dengan sebutan takzir. Takzir adalah hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan pondok yang telah di tetapkan. Adapun hukuman/takzir yang ada di PPT al-Hamidiyah NW Kediri memiliki tahapan sebagai berikut:

- 1) Memberikan peringatan kepada santri yang baru pertama kali melakukan sebuah pelanggaran.
- 2) kalau mengulangi lagi hukuman akan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, kalau masih dalam jenis pelanggaran ringan maka akan disuruh membersihkan kamar mandi selama satu minggu, membersihkan lingkungan pondok, dan musholla, apabila jenis pelanggarannya sedang maka akan digundul/dibotak, dan apabila jenis pelanggaran berat maka akan digundul/dibotak plus dipukul.

- 3) Bagi santri yang berulang kali melakukan pelanggaran dan tidak mengindahkan peringatan yang diberikan maka dia akan dikeluarkan dari pondok.

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi pendidikan merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data dan informasi yang berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berlangsung maupun program yang telah berlangsung.

Menurut Arikunto dan Abdul Jabar, ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program yaitu: 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan; 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit); 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang

bermanfaat; 4) Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain¹⁷⁵

Sesuai dengan data yang telah dipaparkan dalam temuan, bisa dikatakan bahwasanya jenis-jenis evaluasi yang digunakan di PPT Al-Hamdiyah NW Kediri dalam pendidikan akhlak adalah jenis evaluasi antara lain:

a. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini biasa dilakukan dalam bentuk musyawarah oleh pegasuh dan pengurus pondok untuk mengetahui faktor-faktor dan penyebab program-program itu berjalan dengan baik atau tidak

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi ini biasa digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar santri dalam mata pelajaran PAI. Ujian ini rutin dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI setiap bulannya di sekolah Formal.

¹⁷⁵ Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process, dan Output)", Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, No 1 (Maret 2020): 41, diakses 13 Desember 2022.

c. Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan hasil kemajuan belajar santri, evaluasi jenis ini juga rutin dilakukan di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri setiap semesternya baik di pendidikan formal maupun di pendidikan diniyah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN AKHLAK

A. Temuan

1. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Melakukan Perencanaan Pendidikan Akhlak

Dalam proses perencanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri menurut observasi yang pernah peneliti temukan kendala yang ada dalam membuat perencanaan bersama pimpinan pondok dan dewan asatidz adalah mereka kebanyakan juga memiliki pekerjaan lain di luar pondok pesantren.¹⁷⁶

Adapun kendala-kendala lain yang ditemukan oleh pimpinan pondok Ustadz L M Iqbal Murad, M.A dalam melakukan sebuah perencanaan sebagaimana dikutip dari hasil wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut:

“kendala-kendala yang kita rasakan ketika melakukan sebuah perencanaan itu adalah ketika anak-anak itu pulang dan mereka bergaul dengan teman-teman yang kurang bagus akhlaknya, kemudian selanjutnya jujur disini sarana prasarana yang masih belum maksimal contoh misalkan kita mau

¹⁷⁶ *Observasi*, Lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, 3-10 Desember 2022

menekankan kedisiplinan tapi jumlah kamar mandinya terbatas yang menyebabkan antrian panjang dan kendala-kendala yang lain”¹⁷⁷

Selain itu kendala lain yang ditemukan ketika melakukan sebuah perencanaan pendidikan akhlak di pondok ini sebagaimana dikutip dari Ustadz M Ja’far Habibie, S.Pd adalah kurangnya buku-buku refrensi yang ada di perpustakaan sekolah yang terkait dengan pendidikan akhlak ia mengemukakan:

“Kendala-kendala yang biasa saya dihadapi dalam melakukan perencanaan adalah masih kurangnya referensi buku-buku untuk dijadikan pegangan sama anak-anak santri dan juga masih belajar dengan perkembangan kurikulum yang ada kan yang sebentar lagi kita akan memakai kurikulum merdeka”¹⁷⁸

Adapun dari pengurus OPSA Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA mengemukakan kendala ketika melakukan sebuah perencanaan dengan sesama pengurus pondok adalah:

“Disini kendala-kendala yang biasa kami temukan ketika melakukan perencanaan itu berasal dari kami selaku pengurus yang terkadang males, sakit dan pulang”¹⁷⁹

Kemudian dari pihak pengasuh pondok putri Ustadzah Marniati ia mengungkapkan kendala ketika melakukan sebuah perencanaan dalam pendidikan akhlak sebagai berikut:

¹⁷⁷ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

¹⁷⁸ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

¹⁷⁹ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

“Alhamdulillah disini kendala-kendala ketika kita melakukan perencanaan itu tidak banyak mungkin hanya susah kita kumpul begitu tadz soalnya kita punya kesibukan masing-masing terlebih lagi bagi dewan asatidz yang sudah menikah”¹⁸⁰

Dari pernyataan wawancara diatas kendala dalam perencanaan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi memang sesuai dengan apa yang dikemukakan diatas, kendala-kendalanya biasanya datang dari pihak dewan guru yang masih banyak memiliki aktivitas di luar yang menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan di pondok hal ini terlihat ketika masih banyaknya jumlah dewan asatidz yang tidak hadir ketika rapat perencanaan dilakukan.¹⁸¹

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Adapun kendala-kendala yang dirasakan oleh dewan asatidzah ketika melakukan pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri lebih kepada kendala-kendala yang biasa di jumpai dalam kendala umumnya, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz M Ja'far Habibie, S.Pd ia mengatakan:

¹⁸⁰ Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

¹⁸¹ *Observasi*, Lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, 3-10 Desember 2022

“Kalau kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan saya kira tidak terlalu karena kan disini pendidikan akhlak pada hakikatnya lebih menonjol di kehidupan pondoknya mereka jadi saya selaku guru PAI cuman melengkapi istilahnya, adapun mungkin yang bisa dikategorikan sebagai kendala ia ketika ada anak pindahan yang masih membawa kebiasaan nakalnya ditempat sebelumnya yang itu terkadang mempengaruhi temannya yang lain”¹⁸²

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz

Abdul Khalid, S.H selaku Wakasek SMK ia menuturkan:

“Ya ada beberapa kendala yang kami rasakan di saat melaksanakan pendidikan akhlak di pondok ini yang diantaranya faktor pribadi santri yang kadang males dsb kemudian faktor teman, faktor santri pindahan dan faktor lingkungan rumahnya yang mungkin sedang bermasalah”¹⁸³

Adapun Ustadzah Marniati selaku pengasuh pondok putri beliau lebih menekankan hambatan-hambatan yang dijumpainya dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kepada halangan yang berasal dari dewan asatidz itu sendiri ia mengatakan:

“Mungkin kendala yang sering dijumpai ketika pelaksanaan yaitu persiapan yang kurang matang, kecakapan dewan guru yang masih kurang, sakit, ada undangan acara yang tiba-tiba dll”¹⁸⁴

Adapun apa yang disampaikan oleh Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA terkait hambatan-hambatan yang sering dirasakannya dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok lebih kepada ketidak siapan pengurus, ia mengatakan:

¹⁸² Muhamad Ja'far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

¹⁸³ Abdul Kholid, Wakasek SMK, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁸⁴ Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

“Adapun kendala-kendala yang kami temukan ketika melakukan pelaksanaan adalah masih kurangnya pengalaman dan keilmuwan kami sehingga terkadang mungkin para santri bosan dan jenuh dengan kami selaku pengurus”¹⁸⁵

Adapun menurut hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pendidikan akhlak santri di pondok adalah masih kurangnya jumlah asatidz yang diam dipondok untuk fokus membina akhlak para santri hal ini terlihat jelas dari total jumlah santri yang hampir 198 hanya memiliki 3 ustadz dan 3 ustadzah.¹⁸⁶

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak

Adapun dalam proses evaluasi kendala-kendala yang biasa di jumpai oleh dewan asatidz, pengasuh dan pengurus pondok dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut. Menurut Ustadz M Ja'far Habibe, S.Pd selaku salah satu dari dewan asatidz diniyah di pondok ia mengemukakan kendala yang sering dijumpai ketika melakukan evaluasi dikalangan asatidz pondok ia mengatakan:

“kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi disini mungkin masih minimnya keterbukaan para guru untuk lebih kompak

¹⁸⁵ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹⁸⁶ *Observasi*, Lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, 3-10 Desember 2022

untuk menyatukan suara dalam pengambilan kebijakan keputusan ketika rapat”¹⁸⁷

Selain itu pengasuh pondok putri Ustadzah Marniati mengemukakan kendala yang ia sering jumpai ketika ingin melakukan rapat evaluasi dengan pimpinan pondok yaitu karena kesibukan pimpinan pondok di luar yang terkadang diundang ceramah, pengajian, rapat organisasi belum lagi ia adalah seorang Dekan FAI di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, ia mengatakan:

“Adapun kendala-kendala ketika kita ingin melakukan evaluasi itu biasanya terletak di kesibukan pimpinan pondok kita tidak akan memulai melaksanakan rapat kecuali menunggu kedatangan ia”¹⁸⁸

Adapun kendala yang sering dirasakan oleh pengurus OSPA dalam melakukan evaluasi pendidikan akhlak di pondok sebagaimana di kutip dari Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA putra dia menuturkan:

“Biasanya kendala yang kami temukan ketika melakukan evaluasi adalah tidak maunya teman-teman pengurus untuk ikut andil ambil bagian dalam program evaluasi kerja yang telah di tentukan”¹⁸⁹

¹⁸⁷ Muhamad Ja'far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

¹⁸⁸ Marniati, Guru Diniyah, *Wawancara*, 11 Desember 2022

¹⁸⁹ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

4. Cara Mengatasi Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Ada berbagai cara yang telah dan sedang diikhtiarkan oleh pimpinan pondok, dewan asatidz dan para pengurus pondok dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan pendidikan akhlak di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pimpinan pondok dalam wawancaranya:

“Ya kendala ini sebenarnya bukan jadi batu sandungan atau menjadi sesuatu yang harus kita ratapi tapi ini merupakan catatan untuk kami perbaiki dan benahi, dan dalam proses perbaikan itu kita tidak bisa berdiri sendiri kita mengikatnya dengan satu kata yang bernama “Kolaborasi” kolaborasi dengan pihak-pihak luar misalnya dalam pengadaan sarana prasarana kita bekerja sama dengan pemerintah dan yang kedua anak-anak yang pulang liburan kita bekerja sama dengan orang tua mereka dirumah, karena kami punya prinsip kalau anak-anak dipondok orang tuanya itu adalah kami dan semua dewan guru akan tetapi ketika anak-anak sudah berada di rumah maka orang tua mereka adalah orang yang telah melahirkan mereka sehingga kedunya ini tidak bisa dipisahkan fungsi dan perannya sehingga apabila semua elemen-elemen ini berkolaborasi maka pendidikan akhlak pun akan menghasilkan kemaksimalan dalam prosesnya dan hasilnya”¹⁹⁰

Ustadz L M Taufik Ismail, L.c S.Ag selaku ketua pendidikan diniyah di pondok pesantren Al-Hamidiyah membagi ke dalam dua

¹⁹⁰ L M Iqbal Murad, Pimpinan Yayasan PPT Al-Hamidiyah, *Wawancara*, 22 Desember 2022

bagian terkait kendala-kendala yang ia rasakan dalam proses pendidikan akhlak ,ia menuturkan dalam wawancaranya:

“Ketika kami menemukan kendala internal seperti yang saya uraikan tadi biasanya saya menyuruh pengurus OSPA untuk mengisi pembelajaran supaya kelas tidak kosong adapun kendala eksternal yang santri pindahan tadi biasanya kami memfokuskan bimbingan kami kepadanya sampai dia sudah bisa beradaptasi dengan atmosfer lingkungan pondok baru kami akan menugaskan satu pengurus untuk selalu kebersamainya dengan harapan dia akan bisa meniru kebiasaan dari pengurus tersebut”¹⁹¹

Adapun menurut Ustadz Abdul Khalid, S.H selaku Wakasek SMK ia ketika mendapati kendala-kendala tersebut ia akan menyelesaikannya dengan apa yang memang sudah diintruksikan dari pimpinan yayasan, ia menuturkan:

“Ya disini kami senantiasa menangani kendala-kendala tersebut sebagaimana yang telah diintruksikan oleh pimpinan yayasan yang jikalau kami selaku dewan asatidz sudah tidak mampu lagi baru kami akan serahkan kepada pimpinan yayasan”¹⁹²

Ustadz Edi Kamsani, S.Pd selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hamidiyah putra mengemukakan dalam pertnyatannya ketika mendapati kendala-kendala dalam proses pendidikan akhlak ia akan selalu berusaha mencari solusinya dengan bijak, ia mengataka:

“Kita tentu mencari solusi ketika kita menemukan adanya kendala-kendala dalam pendidikan akhlak itu intinya kita

¹⁹¹ Lalu Taufik Ismail, Kepala Diniyah *Wawancara*, 13 Desember 2022.

¹⁹² Abdul Kholid, Wakasek SMK, *Wawancara*, 10 Desember 2022

disini senantiasa terus belajar dan belajar lagi untuk dapat memberikan yang terbaik untuk pondok pesantren ini”¹⁹³

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Nurul Hidayati selaku pengasuh pondok putri dalam wawancaranya, ia menambahkan selain mencari solusi dan menambahkannya dengan pemberian nasehat santri/santriwati harus juga diberikan hukuman yang mendatangkan efek jera, ia mengatakan:

“Kalau hal demikian kita sebagai dewan asatidzah terus menuntun, membimbing dan mengayomi mereka dan tak lupa pula juga kita menegur mereka dengan teguran yang lemah lembut tapi jikalau kesalahan itu berulang kali dilakukan maka kami akan memberikan hukuman yang mendatangkan efek jera bagi santriwati yang melanggar tersebut, tapi Alhamdulillah perkara ini jarang kami temukan ditempat ini”¹⁹⁴

Adapun menurut Ustadz M Ja’far Habibie, S.Pd selaku salah satu guru PAI di SMP ketika ditanya tentang bagaimana menghadapi kendala-kendala yang ada dalam proses pendidikan akhlak di pondok, ia mengatakan:

“Saya pribadi melakukan apa yang saya bisa lakukan untuk mengurangi terjadinya kendala-kendala tersebut selebihnya ia kita pasrahkan sama allah SWT”¹⁹⁵

¹⁹³ Edi Kamsani, Pengasuh Pondok Putra, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁹⁴ ah Nurul Hidayatul Hikmah, Pengasuh Pondok Putri, *Wawancara*, 11 Desember 2022

¹⁹⁵ Muhamad Ja’far Habibi, Guru PAI SMP, *Wawancara*, 9 Desember 2022

Adapun menurut pengurus pondok OSPA terkait bagaimana dewan asatidz dan pengurus lakukan ketika menghadapi kendala-kendala dalam proses pendidikan akhlak antara lain:

“Pertama-tama kita akan memberitahu mereka beberapa kali kalau sudah beberapa kali tidak mau ia terpaksa kita akan tetap melaksanakannya walaupun itu saya sendirian”¹⁹⁶

Hal ini pula yang diungkapkan oleh Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi selaku santri di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri:

“Biasanya kalau para asatidz menemukan kendala-kendala dalam pendidikan akhlak mereka akan memanggil semua santri dan memberikan nasehat secara umum dan memanggil yang bersangkutan setelah itu untuk di cari tau penyebabnya, kemudian jika dia melakukan kesalahan lagi baru para asatidz akan memberikan hukuman kepada yang bersangkutan dengan hukuman yang mendatangkan efek jera seperti di pukul dengan kayu dan tangan kalau maaslahnya sudah terlalu melewati tapi yang demikian ini sangat jarang tadz”¹⁹⁷

“Para asatidz akan selalu menyuruh OSPA untuk mengawasi perkembangan anak yang bermasalah tadi dan selalu diberikan nasehat dan semangat bahkan terkadang disuruh bergaul dengan santri senior yang sudah memiliki akhlak yang bagus dengan harapan dia juga bisa berakhlak sepertiya”¹⁹⁸

¹⁹⁶ Nabil Ahmed Al-Aji, Ketua Organisasi Santri Pondok Al-Hamidiyah (OSPA), *Wawancara*, 13 Desember 2022

¹⁹⁷ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

¹⁹⁸ Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi, Santri Putra, *Wawancara*, 12 Desember 2022

B. Pembahasan

1. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Melakukan Perencanaan Pendidikan Akhlak

Kendala yang ada dalam melakukan perencanaan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Antara lain: (1) rapat yang pasif, (2) susah dikumpulkan saat mengadakan rapat perencanaan, (3) terbatasnya sarana prasarana, (4) ketika rapat tidak fokus membahas materi.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Kendala yang ada dalam melakukan pelaksanaan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain: (1) ada undangan acara yang tiba-tiba, (2) latar belakang siswa yang bermacam macam, (3) dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol, (4) faktor psikologis.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi yang dilakukan oleh dewan asatidz, pengurus dan guru PAI meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hanya saja ranah psikomotorik merupakan bagian yang paling banyak harus diperhatikan, hal ini karena pendidikan akhlak sangat terkait dengan

pengalaman sehingga setiap materi yang telah dipelajari oleh peserta didik haruslah diamalkan dengan baik.

Kendala yang ada dalam melakukan evaluasi di PPT Al-Hamidiah NW Kediri antara lain: (1) masih minimnya keterbukaan dewan asatidz untuk lebih terbuka dan kompak untuk menyatukan suara dalam pengambilan kebijakan keputusan ketika rapat, (2) kesibukan pimpinan pondok kita tidak akan memulai melaksanakan rapat kecuali menunggu kedatangan ia, (3) tidak maunya teman-teman pengurus untuk ikut andil ambil bagian dalam program evaluasi kerja yang telah di tentukan.

4. Cara Mengatasi Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiah NW Kediri

Setelah mengetahui kendala-kendala yang ada di PPT Al-Hamidiah NW Kediri dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak maka cara-cara yang dilakukan oleh pimpinan pondok, dewan asatidz dan pengurus pondok untuk menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala tersebut antara lain:

a. Melakukan Kolaborasi

Cara pertama yang dilakukan oleh pimpinan pondok adalah melakukan kolaborasi dengan dewan asatidz ketika santri &

santriwati berada di lingkungan pondok dan dengan orang tua ketika santri & santriwati sedang berada dirumah.

b. Menyiapkan Pengganti (Badal)

Ketika ada dewan asatidz tidak masuk kelas karena sakit dan alasan yang lainnya maka akan digantikan dengan pengurus pondok untuk mengisi kekosongan yang ada.

c. Mencarikan pendamping (Mudabbir Khos)

Jika ada anak pindahan masuk ke pondok maka pimpinan pondok akan menyuruh santri senior yang teladan untuk menjadi pendamping dari santri pindahan tadi dengan harapan santri senior itu mampu membantu murid pindaha itu dalam beradaptasi di lingkungan pondok serta mengenalkan dan membimbing santri tersebut untuk menjalankan semua peraturan pondok secara bertahap.

d. Memberikan hukuman

Hal ini apabila seorang santri mengulangi pelanggarannya lebih dari dua kali maka ia akan di berikan hukuman sesuai dengan jenis pelanggarannya untuk mendatangkan efek jera dan sebagai pembelajaran untuk santri yang lain.

e. Terus berikhtiar dalam pengadaan sarana & prasarana

Kendala yang masih terus diusahakan oleh pimpinan pondok dan segenap dewan asatidz adalah pengadaan sarana prasarana untuk menunjang kenyamanan santri dalam proses pembelajarannya terkhusus yang terkait dengan pendidikan akhlak.

Sejalan dengan hal ini Naufal dan Di Kuswiyanto pernah mengadakan penelitian yang serupa tentang cara menghadapi kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku islami, ia mengatakan bahwa cara-cara mengatasinya antara lain:

- a. Memberikan hukuman-hukuman adalah suatu tindakan yang diberikan untuk seseorang yang melanggar aturan yang ditetapkan, atau melakukan kesalahan sehingga menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi. Hukuman yang diterapkan di MA Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara yaitu dengan memberikan poin dan juga tindakan kepada siswa yang melanggar tata tertib di madrasah. Tujuan dari hukuman tersebut agar peserta didik lebih disiplin serta untuk mendidik siswa agar tidak melakukan perbuatan yang melenceng.

- b. Mengadakan kerjasama dengan pengurus pondok pesantren dan orang tua siswa Menjalin hubungan antara kepala sekolah, wali kelas, guru-guru dan juga orang tua mengenai perkembangan perilaku anaknya ketika berada di madrasah. Sehingga guru dan orang tua jadi tau dan bisa mengontrol mengenai perkembangan perilaku Anaknya.

Siswa yang bermasalah, akan di panggil orang tuanya untuk datang ke madrasah untuk langsung memberikan arahan-arahan serta motivasinya dalam mencari ilmu agamanya. Dukungan dan kerjasama dengan orang tua membantu guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa¹⁹⁹

Dalam penanganannya Naufal dan Dwi Kuswiyanto melakukan 2 cara sedangkan disini peneliti mengemukakan 5 cara melihat cangkupan pembahasannya lebih luas dan kompleks.

¹⁹⁹ Naufal, Dwi Kuswiyanto, “ Implementasi Pendidikan Profetik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik MA Tanbihul Gofilin Banjarnegara,” Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, No 3 (September 2022): 6, diakses 12 Desember 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep program pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW

Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri bersifat tertulis dalam lembaran visi misi dan program-program yang dikembangkan, akan tetapi konsep program pendidikan akhlak yang tidak tertulis itu jauh lebih banyak.

Adapun program-program pendidikan akhlak dikemas dalam jadwal kegiatan aktivitas santri yang tersusun rapi, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian antara lain sholat 5 waktu secara berjamaah, latihan pidato, shalat duha berjamaah, ngaji malam dan jaga malam bagi yang piket. adapun kegiatan mingguan antara lain pengajian umum, ngopi bareng, lari pagi, hiziban, ziarah makam, muhadoroh asgor, dan silaturahmi ke rumah wali santri. adapun kegiatan bulanan antara lain pengajian majlis zaenal anbiya', muhadoroh akbar, nonton bareng, lailatul ijtima', kajian ke-nw-an, bazar santri, rolling hujroh, rihlah, class

meeting dan hamidiyah mencari bakat (HMB). Adapun kegiatan tahunan adalah haflah at-takharruj, PHBI, pecan ta'aruf, dauroh Ramadhan, dan camping.

Rujukan kitab dan materi terkait pendidikan akhlak setidaknya ada tiga kitab utama yakni kitab ta'limul muta'allim, akhlak kulil banin dan akhlak kulil banat. Dan materi-materi yang menjadi fokus PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam mengembangkan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: (1) Akhlak kepada Allah SWT (2) Akhlak kepada Rasulullah SAW (3) Akhlak kepada para ulama', orang alim dan guru-guru (4) Akhlak kepada orang tua (5) Akhlak kepada sesama penuntut ilmu (6) Akhlak kepada orang masyarakat (7) Akhlak kepada lingkungan.

2. Implementasi pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.

Dalam implementasi pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW di klasifikasikan menjadi tiga tahapan antara lain:

- a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

Pada tahap ini setidaknya ada 4 hal yang harus diperhatikan antara lain: Mempersiapkan lingkungan, Mempersiapkan metode, Mempersiapkan media, Mempersiapkan sarana & prasarana.

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

Dalam pelaksanaannya ada metode yang digunakan antara lain: Ceramah, Pembiasaan, Keteladanan, Pemberian reward & punishment.

c. Evaluasi implementasi pendidikan akhlak

Ada beberapa jenis evaluasi yang digunakan oleh PPT Al-Hamadiyah NW Kediri antara lain: Evaluasi diagnostic, Evaluasi formatif, Evaluasi sumatif.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri di pondok pesantren terpadu Al-Hamidiyah NW.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dijumpai peneliti dalam implementasi pendidikan akhlak antara lain ada dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan pendidikan akhlak antara lain: rasa malas, susah dikumpulkan saat mengadakan rapat perencanaan, dan terbatasnya sarana prasarana.

- b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan pendidikan akhlak antara lain: ada undangan acara yang tiba-tiba, latar belakang siswa yang bermacam macam, dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol, faktor psikologis.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan pendidikan akhlak antara lain: masih minimnya keterbukaan dewan asatidz untuk lebih terbuka dan kompak untuk menyatukan suara dalam pengambilan kebijakan keputusan ketika rapat, kesibukan pimpinan pondok.
- d. Adapun cara-cara menghadapi kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:
- 1) Melakukan Kolaborasi dengan dewan asatidz dan wali santri
 - 2) Menyiapkan Pengganti (Badal) jikalau dewan asatidz berhalangan hadir
 - 3) Mencarikan pendamping (Mudabbir Khos) untuk santri pindahan
 - 4) Memberikan hukuman bagi santri yang melanggar.

B. Implikasi Teori

Implementasi pendidikan akhlak sangat dibutuhkan di dalam setiap lini kehidupan agar kehidupan manusia menjadi lebih terarah dan harmoni. Mengacu pada tujuan penelitian tesis ini, yakni antara lain untuk mengetahui konsep program pendidikan akhlak, implementasi pendidikan akhlak dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat, maka sangat diperlukan analisis mendalam untuk menemukan temuan terkini yang memang terjadi di lapangan oleh karena itu penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang ada dalam kerangka teori, hanya saja dalam hasil penelitiannya menggunakan istilah dan gaya Bahasa yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat peneliti memberikan masukan kepada pimpinan dan dewan asatidz dan pengurus pondok tanpa mengurangi rasa hormat sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan dan perkembangan Pondok pesantren dalam hal pendidikan akhlak.

1. Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri
 - a. Agar bisa lebih memaksimalkan sarana & prasarana yang ada di lingkungan pondok terutama kamar mandi dan ruang kelas untuk lebih maksimal dalam penerapan kedisiplinan di lingkungan pondok.
 - b. Agar bisa lebih marangkul lagi para dewan asatidz supaya bisa lebih terbuka dan lebih bisa bekerja sama terutama dalam meningkatkan pendidikan akhlak.
 - c. Agar lebih bisa menyeimbangkan antara kegiatan di pondok dan di luar pondok.
2. Untuk Dewan Asatidz
 - a. Agar lebih bisa kompak lagi dalam mendidik para santri dan santriwati khususnya dalam pendidikan akhlak.
 - b. Agar bisa lebih ikut andil dalam setiap agenda yang sudah disepakati dalam rapat.
 - c. Agar bisa lebih mengasah lagi kemampuan mengajarnya supaya lebih bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh santri & santriwati.
3. Untuk Pengurus

- a. Agar lebih kompak lagi sesama pengurus dalam mengurus para santri & santriwati terutama dalam pendidikan akhlak.
- b. Agar lebih mematangkan persiapan/perencanaan supaya tidak bingung ketika melakukan pelaksanaan sebuah program terutama dalam pendidikan akhlak.
- c. Agar lebih sabar dalam menghadapi santri & santriwati yang masih belum bagus akhlaknya, jangan main hakim sendiri.

4. Untuk Santri & santriwati

- a. Agar bisa menjalankan semua peraturan pondok dan menjaga diri dari semua larangan pondok.
- b. Agar lebih bisa memanfaatkan waktunya untuk menggali potensi dalam diri.
- c. Agar tidak terlalu bermalas-malas dalam pondok terutama dalam pembelajaran pendidikan akhlak.
- d. Agar bisa fokus ke pembelajaran bukan kepada hal-hal lainnya.

5. Orang tua

- a. Agar lebih bisa mempercayakan anak-anaknya ke pihak pondok tanpa harus menuntut mereka ketika terjadi sebuah kesalahan yang biasanya dilakukan oleh anak-anak mereka sendiri.
- b. Agar lebih mensupport anak-anaknya dengan cara selalu memfasilitasi pembelajaran mereka dengan maksimal.

- c. Agar bisa lebih bekerja sama dalam mendidik anak-anak terutama ketika mereka sedang berada di rumah.

6. Masyarakat

- a. Agar lebih bisa ikut andil dalam mensukseskan program-program pondok khususnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
- b. Agar tidak memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menimbulkan para santri & santriwati melakukan pelanggaran, seperti menyediakan tempat untuk mereka main hp, ngerokok dll.

7. Peneliti lain yang relevan

Peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa disarankan untuk membuat penelitian yang lebih mendalam, menyeluruh dan terbuka dalam pendidikan akhlak yang terjadi di pondok pesantren.

Perpustakaan UIN Mataram

D. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

| NO | Kegiatan | Bulan Ke | | | | | |
|----|---|----------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Penyusunan proposal | | | | | | |
| 2 | Seminar proposal | | | | | | |
| 3 | Memasuki lapangan | | | | | | |
| 4 | Tahap seleksi dan analisis | | | | | | |
| 5 | Membuat draf laporan | | | | | | |
| 6 | Diskusi draf | | | | | | |
| 7 | Penyempurnaan laporan | | | | | | |
| 8 | Dan seterusnya disesuaikan dengan kebutuhan | | | | | | |

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), h 17.
- Abidin Ibnu Rusn, “Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan”, h 56.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, “Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi”. (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), cet. Ke-5, 207.
- Abu Muhammad Iqbal, “Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan”, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 219.
- Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, h 219.
- Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 221.
- Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 244.
- Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, h 245-246.
- Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 248-249.
- Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), h 249-250.
- Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, h 250.
- Ali Al- Jumbulati Abdul Futuh At-Tuwanisi, Perbandingan Pendidikan Islam, diterjemahkan H.M.Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 157.
- Al-Sayid Muhammad ‘Uqail ibnu Ali al-Mahdaliy, Al-Akhlqaq Inda al-Sufiyah dalam Damnhuri, Akhlak perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili (Jakarta: Lectura Press, 2014), h 170.

- Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 2006), h.5
- Anwar Masy'ari, "Akhlah Al-Qur'an". (Jakarta, Kalam Mulia, 2013), 23
- Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, "Tafsir Tarbawi". (Bandung, Cita Pustaka Media, 2016), 309.
- At-Tirmizi, Sunan Tirmizi (Kairo: Al-Maktabah at-taufiqiyah, 2013), 126.
- Azzumardi Azra, "Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru". Cet. I. (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2014), 3.
- Barmawie Umarie, "Materi Akhlak". (Solo, Ramadhan, 2016), 2.
- Chaib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Kerjasama IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 2014), h 123.
- Damanhuri, "Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang" *As-Salam Volume I, Nomor 1* (Januari 2015): 2.
- Damanhuri, *Akhlah Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), h 170.
- Damanhuri, *Akhlah Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), h176.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Diponogoro, 2011), 420.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an 2015), h 565.
- Frans Maging Suseno, 13 tokoh etika dalam Damanhuri. *Akhlah Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), h 197.
- Fundamental adalah sesuatu hal yang paling mendasar/ paling penting dimana hal-hal lain bergantung padanya.
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.
- H.M Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2016), 12.

- Harjan Syuhada, Abu Achnadi, Sunarso, Akidah Akhlak (PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 2011), cet ke 1, h 98.
- Hasan Nasution dkk., “Ensiklopedi Islam Indonesia”. (Jakarta, Djambatan, 2015), 98.
- Hendri Juhana, “Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h 1.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet ke-4, 143.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160-161.
- Ismail SM (ed), *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) Cet ke-1, h17.
- Ismaraidha, “Implementasi Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai”, (Tesis, IAIN Medan, 2016):126.
- K.H Hasyim Al-Asy’ari, *Adabul ‘Alim wa Muta’alim* (Jakarta: Pustaka Abadi, 2016), h 23.
- Kementrian Agama RI, Akidah Akhlak (Direktorat Pendidikan Madrasah Jakarta 2015), cet ke 1, h 141.
- Kumpulandefinisi.com, “Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli”. (Diposting pada Oktober 2015), <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>. (Diakses pada tanggal 03 Oktober 2022).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Arizona State University, 2016), 30.
- Merosotnya pendidikan di Indonesia Google Policies. Last modified 09 Mei 2017. Accessed Oktober 25 2022. Merosotnya Pendidikan di Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.com/policies/privacy/.
- Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 31.

- Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 32-33.
- Muflihaini, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP.Hiduatatullah Tanjung Morawa” (Tesis, UIN Sumatra Utara, 2017), 23-24.
- Muflihaini, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Mas PP. Hidayatullah”, 5.
- Mumtahanah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”, *Tarbawi*, Volume 3 nomor.1,(Januari-juni 2018): 23.
- Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan” (Jakarta: Kencana, 2014), 234.
- Nana Syaudih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h 60.
- Nur Hidayat, “Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di pondok pesantren pabelan”, (Yogyakarta: jurnal pendidikan sekolah dasar, 2017), 130.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 2012), h 20.
- Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Google Chrome, 15 desember 2010, accessed Agustus 5, 2022, <http://pptalhamidiyahkediri.blogspot.com>.
- Ponpes Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat Google Policies & Principles, last modified Oktober 25 2015. Accessed Oktober 23 2022. <https://pptalhamidiyahkediri.blogspot.com/2015/10/pondok-pesantren-al-hamidiyah-nw-kediri.html/policy/privacy/>.
- Privacy Policy, Google policies & Principles, last modified,Mei 1, 2021, accessed November 24, 2022, <https://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html>
- Privacy Policy, Google policies & Principles, last modified,Mei 19, 2021, accessed November 24, 2022, <https://m.merdeka.com/jabar/>

pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klm.html?page=3&page=2.

Privacy Policy, Google policies & Principles, last modified, Mei 19, 2021, accessed November 24, 2022, <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klm.html?page=3&page=2>.

Ramayulis, “Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h 1.

Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Cet. I. (Jogjakarta, Laksana, 2012), 11.

Rifay Siregar, Tasawuf, dari Sufisme Klasik ke Neosufisme, Cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h 242.

Role Model secara sederhana berarti teladan artinya seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain.

Saifudin Anwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h 126.

Sholihin dan Rosihan Anwar, Kamus Tasawuf, h 203.

Sholihin dan Rosihan Anwar, Kamus Tasawuf, h 205

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 327.

Sulaiman, “Ibn Khaldun Tentang Ilmu Dan Pendidikan”. (Bandung, Dipenogoro, Cet I, 1987), 32.

Tahalli berarti menghiasi atau *tazayyun* yaitu menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Lihat, Azyumardi Azra dkk, Ensiklopedi, jilid 3, h 222.

Tian Wahyudi, “Stratetegi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi” Jurnal Studi Pendidikan Islam (TA’LIM) Vol 3 No 2 (Juli 2020): 32, diakses 24 November 23, 2022.

Ulfatun Nafisah & Slamet Yahya, “Implementasi Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira” Jurnal Ilmiah Mandala

Education (JIME) Vol 8 No 1 (Januari 2022): 1, diakses 23 Oktober 2022, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

Ustadz Edi Kamsani, S.Pd , (asatidz)“Wawancara” Lingkungan pondok Al-Hamidyah NW Kediri, 10 Agustus 2022.

Ustadzah HJ Baiq Setiati Paishal, (Istri Pendiri Pondok) “Wawancara” Lingkungan pondok Al-Hamidyah NW Kediri, 10 Agustus 2022.

Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hal. 62

Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, oleh , (Desember 2015), ix.

Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlak”. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), 1

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, “Pengantar Studi Akhlak”. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015), 4-5.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS**

NIM : 210901020
Nama : Ahmad Thontowi Jauhari
Program : MAGISTER
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester / Tahun Akademik :

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-------------------|---------------------------------|--------------|
| | 27/12 | Tesis | Revisi sesuai saran : | |
| | 19 | | lihat catatan pada lembar tesis | |
| | 30/12 | Tesis | ACC | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

NIP. _____

Mataram,
Pembimbing 1,

Prof. Dr. H. Jamaludin, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210401020
Nama : Ahmad Thantowi Jahari
Program : MAGISTER
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester / Tahun Akademik :

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|----------------------------------|---|--------------|
| 1 | 2/12/22 | Lengkap pembahasan | - Lengkapi wawancara observasi - Dokumentasi | |
| 2 | 5/12/22 | Analisis data | - tambahkan Ekstrakurikuler - Jaring pendidikan | |
| 3 | 9/12/22 | implementasi pddkn atletik | - perencanaan - pelaksanaan - evaluasi | |
| 4 | 15/12/22 | Kendala-kendala yang dihadapi | - kendala umum - perencanaan - pelaksanaan - evaluasi | |
| 5 | 23/12/22 | Pembahasan | ditambahkan Foot note | |
| 6 | 26/12/22 | | ACC | |
| | | | | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2,

Dr. Bustami Sa'adin M.A



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 1294 / XII / R / BKBDN / 2022

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.1113/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/12/2022
Tanggal : 09 Desember 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : AHMAD THONTOWI JAUHARI
Alamat : Sedayu Selatan RT/RW.011/000 Kel/Desa. Kediri Selatan Kec. Kediri Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201020806960001 No Tlpn. 087761551975
Pekerjaan : Guru
Bidang/Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW KEDIRI LOMBOK BARAT NTB
Lokasi : Ponpes Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Desember 2022 - Februari 2023
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq.Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Ponpes Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

Dear Sir or Madam,

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2389 / II – BRIDA / XII / 2022
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B:1113/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/12/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1294/XII/R/BKBPDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;

Nama : Ahmad thontowi jauhari
NIK / NIM : 5201020806960001 / 210401020
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Kediri Sedayu Selatan Lombok Barat / '087761551975
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Implementasi pendidikan akhlak santri pondok pesantren terpadu Al hamidiyah nw Kediri lobar NTB"
Lokasi : Ponpes Terpadu Al hamidiyah nw Kediri lobar
Waktu : Desember 2022 sampai Februari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovnib@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 14 Desember 2022
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur Provinsi NTB (Sebagai Laporan)
- Bupati Lombok Barat ;
- Kantor Kementerian Agama Kab Lombok Barat ;
- Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
- Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Al Hamidiyah NW Kediri ;
- Yang Bersangkutan ;



PONDOK PESANTREN TERPADU AL – HAMIDIYAH NW

Science - Spirituality - Integrity

Kantor Sekretariat: Jl. TGH. Muchtar RT 01 Sedayu Kediri Lobar NTB 83362

blog: www.ponpesterpadual-hamidiyahnw.blogspot.com

Telp. (0370) 671102 / Hp. 087864556833

SURAT KETERANGAN

No. 8/PPT.AH/SK.II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Thontowi Jauhari
NIM : 210401020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tesis pada tanggal 28 September 2022 sampai 02 Januari 2023 dengan judul

"IMPLEMETASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU ALHAMIDIYAH NW KEDIRI LOMBOK BARAT"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram Kediri, 02 Januari 2023

Mengetahui,

Pimpinan PPT Al-Hamidiyah NW

Lala Muhammad Iqbal Murad, MA

TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran 1

Nama : Ustadz L Muhamad Iqbal Murad, M.A
Jabatan : Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah
NW Kediri
Tempat : Rumah Pimpinan Yayasan
Hari/tanggal : Kamis, 22 Desember 2022
Pukul : 20:00
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

A. Sejarah Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ini?
2. Siapa yang mendirikan?
3. Apa tujuan berdirinya pondok pesantren ini?

B. Konsep Program Pendidikan Akhlak

1. apa yang anda maksud dengan pendidikan akhlak?
2. apa model pendidikan akhlak yang diterapkan di ponpes ini?
3. adakah orang yang menginspirasi pendidikan akhlak ini?
4. apakah anda selaku pimpinan pondok membuat perencanaan dalam konsep pendidikan akhlak di pondok ini? kalau ia bagaimana? kalau tidak mengapa?
5. apakah anda selaku pimpinan pondok melaksanakan konsep pendidikan akhlak sesuai dengan apa yang telah direncanakan di pondok ini? kalau ia bagaimana? kalau tidak mengapa?
6. apakah anda selaku pimpinan pondok melaksanakan evaluasi terkait konsep pendidikan akhlak yang telah direncanakan, dan di laksanakan di pondok ini? kalau ia bagaimana? kalau tidak mengapa?
7. Apa saja konsep akhlak yang paling ditekankan di pondok pesantren ini?

8. apakah konsep tersebut tertulis dalam sebuah kurikulum atau tidak?

C. Materi pendidikan akhlak

1. Apakah anda merencanakan implementasi pendidikan akhlak di pesantren ini? jika ya bagaimana merencanakannya? jika tidak mengapa?
2. apakah anda melaksanakan sesuai dengan rencana? jika ya, bagaimana anda melaksanakan rencana tersebut? jika tidak, mengapa anda tidak mengapa anda tidak melaksanakan sesuai rencana?
3. apakah anda melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak? jika ya, bagaimana cara anda melakukan evaluasi, jika tidak, mengapa anda tidak mengevaluasi?
4. Apa saja materi akhlak yang paling ditekankan di pondok pesantren ini?
5. Kitab-kitab akhlak apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?
6. Apakah ada klasifikasi dalam pemberian materi akhlak kepada santri?

D. Media pendidikan akhlak

1. Apa saja media yang digunakan untuk memberikan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren ini? (kitab-kitab/buku, film, rekaman akhlak yang diajarkan)

E. Kendala-Kendala dan Evaluasi/ penilaian pendidikan akhlak

1. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan?
2. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan?
3. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi?
4. bagaimana cara anda menghadapi kendala-kendala tersebut?
5. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan akhlak santri, pedoman apa saja yang digunakan dalam menilai bahwa santri tersebut telah mencapai akhlak akhlak seperti yang diajarkan di pondok?

Lampiran 2

Nama : Ustadz L Muhamad Taufik Ismail, L.C S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah Diniyah Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri
Tempat : Rumah beliau yang masih berada di lingkungan pondok
Hari/tanggal : jumat 16 Desember 2022
Pukul : 18:30
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

A. Proses Implementasi Pendidikan AKhlak

1. Apa saja persiapan yang ustadz lakukan sebelum memulai pembelajaran pendidikan akhlak di pondok pesantren?
2. Langkah-langkah apa saja yang biasa ustadz berikan ketika penyampaian materi pembelajaran terkait dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren ini?
3. Apakah ada metode lain selain metode kisah yang ustadz gunakan dalam pembelajaran pendidikan akhlak ini?
4. Apa saja media yang biasanya ustadz gunakan dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak kepada para santri?
5. Apa saja sarana prasarana yang diberikan pimpinan pondok kepada para asatidz terutama yang mengajar diniyah untuk keberhasilan penyampaian materi pendidikan akhlak di pondok ini?
6. Bagaimana kriteria penilaian keberhasilan para santri dalam pendidikan akhlak menurut pandangan ustadz?
7. Apa saja materi-materi pendidikan akhlak yang difokuskan di pondok ini?
8. Apa saja kendala-kendala yang ustadz rasakan ketika memberikan pembelajaran terkait dengan pendidikan akhlak?

9. Kemudian setelah ustadz menemukan ada kendala dalam pelaksanaan pendidikan akhlak seperti yang anda ungkapkan diatas lantas bagaimana langkah-langkah yang biasa ustadz lakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?
10. Apa tujuan dari pendidikan akhlak yang begitu ditekankan di pondok pesantren ini?

B. Konsep Program Pendidikan Akhlak

1. apa yang anda maksud dengan pendidikan akhlak?
2. apa model pendidikan akhlak yang diterapkan di ponpes ini?
3. adakah orang yang menginspirasi pendidikan akhlak ini?
4. apa yang anda inginkan/tujuan dari konsep pendidikan akhlak ini?
5. apa implikasi dari konsep pendidikan akhlak?
6. apakah konsep tersebut tertulis dalam sebuah kurikulum atau tidak?

C. Materi pendidikan akhlak

1. Apakah anda merencanakan implementasi pendidikan akhlak di pesantren ini? jika ia bagaimana merencanakannya? jika tidak mengapa?
2. apakah anda melaksanakan sesuai dengan rencana? jika ya, bagaimana anda melaksanakan rencana tersebut? jika tidak, mengapa anda tidak mengapa anda tidak melaksanakan sesuai rencana?
3. apakah anda melakukan evaluasi terhadap pendidikan akhlak? jika ya, bagaiman cara anda melakukan evaluasi, jika tidak, mengapa anda tidak mengevaluasi?
4. Apa saja materi akhlak yang paling ditekankan di pondok pesantren ini?
5. Kitab-kitab akhlak apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?
6. Apakah ada klasifikasi dalam pemberian materi akhlak kepada santri?

D. Metode pendidikan akhlak

1. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak santri?(ceramah, keteladanan, pembiasaan, cerita, dll
2. Apakah ada reward and punishment untuk santri yang memiliki akhlak yang baik dan buruk?

E. Media pendidikan akhlak

1. Apa saja media yang digunakan untuk memberikan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren ini? (kitab-kitab/buku, film, rekaman akhlak yang diajarkan)

F. Pendekatan pendidikan akhlak

1. Apa model pendekatan yang digunakan di pondok pesantren ini dalam membina akhlak santri?

G. Kendala-Kendala dan Evaluasi/ penilaian pendidikan akhlak

1. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan?
2. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan?
3. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi?
4. bagaimana cara anda menghadapi kendala-kendala tersebut?
5. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan akhlak santri, pedoman apa saja yang digunakan dalam menilai bahwa santri tersebut telah mencapai akhlak akhlak seperti yang diajarkan di pondok?

Lampiran 3

Nama : Ustadz Abdul Khalid, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMK PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Tempat : Kantor Sekolah

Hari/tanggal : Senin 12 Desember 2022

Pukul :08:00

Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

A. Proses Implementasi Pendidikan Akhlak

1. Apa saja jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren ini?
2. Lantas apa saja jenis-jenis dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
3. Apakah ada satu eskull unggulan diantara ekstrakurikuler yang ada dipondok ini ?
4. Kemudian peneliti ingin tau sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan pendidikan akhlak di pondok ini?
5. Adakah sosok yang menginspirasi terkait pendidikan akhlak di pondok pesantren ini?
6. Apakah tujuan dari pendidikan akhlak di pondok ini?
7. Apakah dewan asatidz di pendidikan formal ini membuat konsep pendidikan akhlak?
8. Lantas siapa yang membuat kebijakan pendidikan akhlak di pondok ini?
9. Apakah konsep kebijakan pendidikan akhlak di pondok ini tertulis?
10. Jadi dewan asatidz formal disini hanya menerapkan konsep kebijakan pendidikan akhlak yang dibuat oleh pimpinan?
11. Kemudian apakah dewan asatidz formal merencanakan implementasi pendidikan akhlak?

12. Apakah kemudian pelaksanaan anda melaksanakan implementasi pendidikan akhlak sesuai dengan apa yang dewan asatidz diskusikan di forum tersebut?
13. Apakah kemudian anda mengevaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok ini?
14. Apakah ada kendala-kendala yang ditemukan ketika melakukan pelaksanaan pendidikan akhlak?
15. Kemudian jikalau anda sudah merasakan beberapa kendala dalam penerapan pendidikan akhlak di pondok ini lantas apa yang anda dan jajarana para asatidz lakukan untuk menanganinya?

B. Konsep Program Pendidikan Akhlak

1. apa yang anda maksud dengan pendidikan akhlak?
2. apa model pendidikan akhlak yang diterapkan di ponpes ini?
3. adakah orang yang menginspirasi pendidikan akhlak ini?
4. apa yang anda inginkan/tujuan dari konsep pendidikan akhlak ini?
5. apa implikasi dari konsep pendidikan akhlak?
6. apakah konsep tersebut tertulis dalam sebuah kurikulum atau tidak?

C. Materi pendidikan akhlak

1. Apakah anda merencanakan implementasi pendidikan akhlak di pesantren ini? jika ya bagaimana merencanakannya? jika tidak mengapa?
2. apakah anda melaksanakan sesuai dengan rencana? jika ya, bagaimana anda melaksanakan rencana tersebut? jika tidak, mengapa anda tidak mengapa anda tidak melaksanakan sesuai rencana?
3. apakah anda melakukan evaluasi terhadap pendidikan akhlak? jika ya, bagaimana cara anda melakukan evaluasi, jika tidak, mengapa anda tidak mengevaluasi?

4. Bagaiamanakah peran anda selakudalam pendidikan akhlak di pondok ini?
5. Apa saja materi akhlak yang paling ditekankan di pondok pesantren ini?
6. Kitab-kitab akhlak apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?
7. Apakah ada klasifikasi dalam pemberian materi akhlak kepada santri?

D. Metode pendidikan akhlak

1. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak santri?(ceramah, keteladanan, pembiasaan, cerita, dll
2. Apakah ada reward and punishment untuk santri yang memiliki akhlak yang baik dan buruk?

E. Media pendidikan akhlak

1. Apa saja media yang digunakan untuk memberikan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren ini? (kitab-kitab/buku, film, rekaman akhlak yang diajarkan)

F. Pendekatan pendidikan akhlak

1. Apa model pendekatan yang digunakan di pondok pesantren ini dalam membina akhlak santri?

G. Kendala-Kendala dan Evaluasi/ penilaian pendidikan akhlak

1. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan?
2. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan?
3. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi?
4. bagaimana cara anda menghadapi kendala-kendala tersebut?
5. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan akhlak santri, pedoman apa saja yang digunakan dalam menilai bahwa santri tersebut telah mencapai akhlak akhlak seperti yang diajarkan di pondok?

Lampiran 4

Nama : Ustadz Edi Kamsani, S.Pd
Jabatan : Pengasuh Putra PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
Tempat : Kantor Sekolah
Hari/tanggal : Senin 12 Desember 2022
Pukul : 18:00
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

A. Konsep Program Pendidikan Akhlak

1. apa yang anda maksud dengan pendidikan akhlak?
2. apa model pendidikan akhlak yang diterapkan di ponpes ini?
3. adakah orang yang menginspirasi pendidikan akhlak ini?
4. apa yang anda inginkan/tujuan dari konsep pendidikan akhlak ini?
5. apa implikasi dari konsep pendidikan akhlak?
6. apakah konsep tersebut tertulis dalam sebuah kurikulum atau tidak?

B. Materi pendidikan akhlak

1. Apakah anda merencanakan implementasi pendidikan akhlak di pesantren ini? jika ia bagaimana merencanakannya? jika tidak mengapa?
2. apakah anda melaksanakan sesuai dengan rencana? jika ya, bagaimana anda melaksanakan rencana tersebut?jika tidak, mengapa anda tidak mengapa anda tidak melaksanakan sesuai rencana?
3. apakah anda melakukan evaluasi terhadap pendidikan akhlak? jika ya, bagaiman cara anda melakukan evaluasi, jika tidak, mengapa anda tidak mengevaluasi?

4. Bagaiamanakah peran anda selakudalam pendidikan akhlak di pondok ini?
5. Apa saja materi akhlak yang paling ditekankan di pondok pesantren ini?
6. Kitab-kitab akhlak apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?
7. Apakah ada klasifikasi dalam pemberian materi akhlak kepada santri?

C. Metode pendidikan akhlak

1. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak santri?(ceramah, keteladanan, pembiasaan, cerita, dll
2. Apakah ada reward and punishment untuk santri yang memiliki akhlak yang baik dan buruk?

D. Media pendidikan akhlak

1. Apa saja media yang digunakan untuk memberikan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren ini? (kitab-kitab/buku, film, rekaman akhlak yang diajarkan)

E. Pendekatan pendidikan akhlak

1. Apa model pendekatan yang digunakan di pondok pesantren ini dalam membina akhlak santri?

F. Kendala-Kendala dan Evaluasi/ penilaian pendidikan akhlak

1. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan?
2. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan?
3. apa kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi?
4. bagaimana cara anda menghadapi kendala-kendala tersebut?
5. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan akhlak santri, pedoman apa saja yang digunakan dalam menilai bahwa santri tersebut telah mencapai akhlak akhlak seperti yang diajarkan di pondok?

Lampiran 5

Nama : Ustadzah Nurul Hidayatul Hikmah
Jabatan : Pengasuh Putri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
Tempat : Kantor Sekolah
Hari/tanggal : Rabu, 14 Desember 2022
Pukul : 13:00
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

1. Bagaimana persiapan ustadz sebelum memberikan materi pendidikan akhlak pada santri?
2. Bagaimana langkah pembelajaran yang ustadz lakukan dalam rangka penyampaian materi akhlak kepada santri?
3. Metode apa saja yang ustadz gunakan untuk mendukung penyampaian materi akhlak kepada santri?
4. Media apa saja yang ustadz gunakan untuk mendukung penyampaian materi pendidikan akhlak pada santri?
5. Sarana dan prasara apa saja yang telah diberikan pengasuh kepada ustadz sebagai upaya dalam mendukung keberhasilan penyampaian materi pendidikan pendidikan akhlak pada santri?
6. Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi pendidikan akhlak kepada santri menurut ustadz?
7. Apakah ada faktor penghambat dalam penyampaian materi pendidikan akhlak kepada santri? (jika ada, faktor apa yang menghambat dalam penyampaian materi akhlak kepada santri?)
8. Bagaimana tindak lanjut ustadz sebagai respon ketika menemui adanya kekurangan dalam implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan oleh santri dalam kesehariannya

Lampiran 6

Nama : Ustadz Muhamad Ja'far Habibi, S.Pd
Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI SMP PPT Al-Hamidiyah NW
Kediri
Tempat : Kantor Sekolah
Hari/tanggal : Senin 12 Desember 2022
Pukul : 09:00
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak?
2. Apa model pendidikan akhlak yang diterapkan di ponpes ini?
3. Adakah orang yang menginspirasi pendidikan akhlak di pondok ini?
4. Apa tujuan dari konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren ini?
5. Apa implikasi dari konsep pendidikan akhlak pondok pesantren ini?
6. Apakah konsep tersebut tertulis dalam sebuah kurikulum atau tidak?
7. Apakah anda merencanakan implementasi pendidikan akhlak di pesantren ini? jika ia bagaimana merencanakannya? jika tidak mengapa?
8. Apakah anda melaksanakan sesuai dengan rencana? jika ya, bagaimana anda melaksanakan tersebut? jika tidak, mengapa anda tidak mengapa anda tidak melaksanakan sesuai rencana?
9. Apakah anda melakukan evaluasi terhadap pendidikan akhlak? jika ya, bagaiman cara anda melakukan evaluasi, jika tidak, mengapa anda tidak mengevaluasi?
10. Apa saja materi akhlak yang paling ditekankan di pondok pesantren ini?
11. Buku- buku akhlak apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?
12. Apakah ada klasifikasi dalam pemberian materi akhlak kepada santri?
13. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak santri?

14. Apakah ada reward and punishment untuk santri yang memiliki akhlak yang baik dan buruk?
15. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan?
16. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan?
17. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi?
18. Bagaimana cara anda menghadapi kendala-kendala tersebut?
19. Bagaimana bentuk dukungan pengurus ketika menyetujui kebijakan pengasuh berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada santri?
20. Bagaimana tindak lanjut pengurus ketika kitab yang digunakan mengaji akan khatam?
21. Bagaimana tindak lanjut pengurus ketika ada masukan dari santri mengenai materi, metode, dan media yang digunakan ustadz dalam implementasi pendidikan akhlak?
22. Bagaimana kriteria keberhasilan implementasi pendidikan akhlak menurut pengurus?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 7

Nama : Ustadzah Marniati

Jabatan : Guru Diniyah PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Tempat : Kantor Sekolah

Hari/tanggal : 15 Desember 2022

Pukul : 09:00

Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

1. Sudah berapa lama anda mengabdikan di pondok ini?
2. Apa saja pengalaman yang anda dapatkan ditempat ini selama dua tahun ini?
3. Kenapa anda memilih pondok ini menjadi tempat pengabdian side?
4. Apa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak di pondok ini?
- 5.
6. Apa saja metode yang dewan asatidz gunakan dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak di tempat ini?
7. Adakah sosok yang menginspirasi pendidikan akhlak di pondok pesantren ini?
8. Apakah dewan asatidz melakukan perencanaan dalam pendidikan akhlak di pondok ini?
9. Apakah pelaksanaan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok ini sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya?
10. Apakah anda selaku dewan asatidz melakukan evaluasi dalam pendidikan akhlak ini?
11. Apa saja media yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak di pondok ini?
12. Apa saja kitab yang dijadikan rujukan dalam pendidikan akhlak di pondok ini?

13. Apa saja aktivitas santri di pondok ini?
14. Apakah ada kendala dalam membina para santriwati di pondok ini?
15. Bagaimana anda selaku pengasuh menghadapi kendala-kendala tersebut?
16. Bagaimana sistem pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren ini?
17. Apa saja tugas seksi pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan di pondok ini?
18. Apakah disini ada kriteria dalam pemilihan ustadzah?
19. Apa saja metode pendidikan yang digunakan di pondok ini?
20. Apa saja materi pendidikan yang diajarkan di pondok ini?
21. Menurut anda, bagaimana evaluasi pendidikan akhlak di tahun 2022?
22. Bagaimana tindak lanjut pengurus setelah melakukan evaluasi?
23. Bagaimana kriteria keberhasilan implementasi pendidikan akhlak menurut pengurus?

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 8

Nama : Nabil Ahmed Al-Aji

Jabatan : Ketua Pengurus OSPA Putra PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Tempat : Kantor Sekolah

Hari/tanggal : Selasa 13 Desember 2022

Pukul : 16:00

Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek).

A. Persiapan sebelum pembelajaran dimulai

1. Bagaimana persiapan adek sebelum ustadz datang dan siap memberikan materi?
2. apa saja yang harus dipersiapkan sebelum ustadz datang dan siap memberikan materi?

B. Langkah pembelajaran yang digunakan ustadz dalam menyampaikan materi

1. Bagaimana langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dalam rangka pemberian materi pendidikan akhlak kepada santri?
2. Metode apa saja yang digunakan ustaddz untuk mendukung pemberian materi pendidikan akhlak pada santri?
3. Media apa saja yang digunakan ustadz untuk mendukung pemberian materi pendidikan akhlak pada santri?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang telah diberikan pengasuh kepada santri sebagai dukungan dalam keberhasilan pemberian materi pendidikan pendidikan akhlak?

C. Kesesuaian materi, metode, dan media dalam penyampaian materi

1. Bagaimana menurut adek mengenai metode, media, dan sarana-prasarana yang ada, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam memberikan materi pendidikan akhlak kepada santri?

D. faktor pendukung dan penghambat penerimaan materi dari ustadz

1. Pernahkah adek merasakan kesulitan dalam menerima materi pendidikan akhlak yang disampaikan oleh ustadz? Kalau tidak, apakah alasan yang membuat materi tersebut mudah untuk dipahami? Kalau belum, apa saja faktor yang membuat adek belum mampu menerima dan mencerna materi yang disampaikan?

E. Implementasi pendidikan akhlak dalam keseharian santri

1. Apakah adek sudah menerapkan semua materi yang disampaikan ustadz selama pembelajaran dalam keseharian ?
2. Apa saja contoh materi akhlak yang sudah adek terapkan dalam keseharian ?

F. Evaluasi hasil pembelajaran

1. Bagaimana evaluasi hasil pendidikan akhlak di pondok ini?

G. Dampak yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran

1. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran?
2. Bagaimana dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok setelah para santri mengikuti pembelajaran pendidikan akhlak?

Lampiran 9

Nama : Nova Eliza

Jabatan : Ketua Pengurus OSPA Putri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Tempat : Kantor Sekolah

Hari/tanggal : Rabu 14 Desember 2022

Pukul : 09:00

Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

1. Apa yang biasa pengurus OSPA persiapkan sebelum para asatidz memberikan materi terkait pendidikan akhlak kepada santri?
2. Apa saja langkah-langkah yang biasa dewan asatidz tempuh dalam penyampaian materi?
3. Apa metode yang biasa digunakan oleh para asatidz dalam menyampaikan materi?
4. Apa saja media yang digunakan untuk mendukung pemberian materi pendidikan akhlak kepada para santri?
5. Apa sarana prasarana yang menunjang penyampaian pendidikan akhlak di pondok ini?
6. Bagaimana menurut anda selaku pengurus OSPA di pondok ini tentang penggunaan metode, media, sarana prasarana apakah sudah bisa dikategorikan bagus dalam pendidikan akhlak ?
7. Apa saja kendala-kendala yang sudah anda rasakan ketika para asatidz memberikan materi pendidikan akhlak kepada anda?
8. Apakah anda dan pengurus-pengurus yang lain itu sudah bisa menerapkan semua materi akhlak yang telah diajarkan oleh para asatidz?
9. Lantas kalau sudah menerapkan setengahnya apa saja materi pendidikan akhlak yang sudah diterapkan?
10. Apakah anda dan pengurus OSPA lainnya mengadakan evaluasi dalam pendidikan akhlak di pondok ini?
11. Apa dampak yang anda rasakan ketika sudah mondok dan mempelajari pendidikan akhlak di pondok ini?
12. Selain dampak yang dirasakan oleh santri apakah ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok terkait pendidikan akhlak ini?

Lampiran 10

Nama : Maulana Aziz dan Muhamad Zubaedi
Jabatan : Santri Putra PPT Al-Hamidiyah NW Kediri
Tempat : Kantor Sekolah
Hari/tanggal : Senin 12 Desember 2022
Pukul : 17:00
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

1. Bagaimana persiapan adek-adek sebelum ustadz datang ke kelas menyampaikan materi?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum ustadz datang dan siap menyampaikan materi?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terkait materi pendidikan akhlak di kelas?
4. Apa metode yang kemudian paling sering ustadz gunakan dalam penyampaian materinya?
5. Apa media yang biasa ustadz gunakan dalam menyampaikan materi terkait dengan pendidikan akhlak?
6. Apa saja sarana prasarana yang telah ustadz berikan kepada kalian untuk membuat kalian semakin termotivasi untuk belajar materi terkait dengan pendidikan akhlak di pondok ini?
7. Bagaimana menurut anda terkait dengan metode-metode, media, sarana dan prasarana yang terkait dengan pendidikan akhlak di pondok ini?
8. Apa saja kendala-kendala yang pernah anda rasakan ketika ingin mempelajari pendidikan akhlak di pondok ini?
9. Apakah anda selaku santri sudah menerapkan semua materi pendidikan akhlak yang telah diajarkan?
10. Apa saja contoh materi akhlak yang sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
11. Menurut kalian bagaimana para asatidz dan pimpinan pondok dalam melakukan evaluasi mengenai pendidikan akhlak di pondok ini?
12. Apa implikasi yang anda rasakan sebelum dan sesudah mondok disini kaitannya dengan pendidikan akhlak?
13. Apa implikasi yang masyarakat bisa rasakan dengan pendidikan akhlak yang ada di pondok ini?

14. Apa metode yang kemudian paling sering ustadz gunakan dalam penyampaian materinya?
15. Apakah ada sejenis apresiasi dari pondok untuk santri yang akhlaknya paling baik atau dalam Bahasa lain santri tauladan disini?
16. Apa saja kendala-kendala yang kalian berdua rasakan ketika mempelajari pendidikan akhlak di pondok ini?
17. Sepengetahuan anda berdua ketika para asatidz menemukan kendala-kendala dalam pendidikan akhlak biasanya kemudian apa yang mereka lakukan?
18. Lantas setelah para asatidz mengetahui ada permasalahan dalam pendidikan akhlak dan sudah memberikan hukuman kepada yang bersangkutan kemudian apa yang dilakukan setelahnya?
19. Apa jenis penilaian yang digunakan oleh para asatidz untuk menilai tingkat keberhasilan seorang santri dalam mempelajari pendidikan akhlak di pondok ini?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 11

Nama : Dina Amalia

Jabatan : Santri Putri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Tempat : Kantor Sekolah

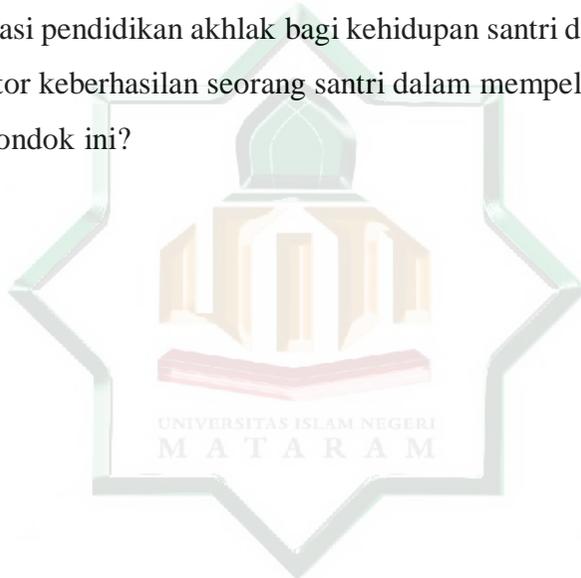
Hari/tanggal : 15 Desember 2022

Pukul : 08:00

Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

1. Sudah berapah lama anda mondok disini?
2. Apakah anda merasakan betah mondok disini?
3. Pernahkah mengalami perasaan nggak betah ?kalau memang ia apa lantans penyebabnya?
4. Bagaimanakah system pendidikan akhlak di pondok ini?
5. Apakah disini para asatidznya berasal dari berbagai macam lulusan atau sebagian besar berasal dari lulusan yang sama?
6. Sepengatahuan anda metode apa yang biasa digunakan oleh para asatidz dan pimpinan pondok terapkan dalam pendidikan akhlak di pondok ini?
7. Apakah diantara sekian banyak metode yang diterapkan disini itu bisa anda cerna semuanya dengan baik?
8. Apa materi yang paling ditonjolkan dari sekian banyak materi pendidikan akhlak yang telah anda pelajari?
9. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di pondok ini?
10. Sepengatahuan anda apakah para asatidz atau OSPA disini melakukan perencanaan sebelum menyampaikan materi?
11. Selanjutnya apakah mereka melaksanakan sesuai dengan apa yang mereka telah persiapkan?
12. Ok kemudian bagaimana dengan evaluasinya?

13. Apakah disini jadwal santri itu sudah tersusun rapi atau cuman berjalan apa adanya?
14. Apa alasan anda dulu memilih pondok ini sebagai tempat anda menuntut ilmu?
15. Adakah anda melihat di pondok ini jikalau akhlak seorang santri sudah baik dikasih apresiasi oleh pihak yayasan atau bagaimana?
16. Kalau hukuman bagi santriwati yang nakal?
17. Apa implikasi pendidikan akhlak bagi kehidupan santri di pondok ini?
18. Apa indikator keberhasilan seorang santri dalam mempelajari pendidikan akhlak di pondok ini?



Perpustakaan UIN Mataram

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW
KEDIRI LOBAR TAHUN 2022**

Topik : Kegiatan Belajar Mengajar

Hari/Tanggal : 19-12-2022

Obyek : Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Tempat : Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri,
Lombok Barat

| No Catatan | Indikator | |
|-----------------------------|--|--|
| Kegiatan Pendahuluan | | |
| 1 | Para santri berkumpul di majlis | |
| 2 | Para santri mulai membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai | |
| 3 | Para santri muroja'ah bersama menunggu kehadiran ustadz | |
| 4 | Ustadz ketika datang mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama | |
| 5 | Ustadz mengatur agar suasana belajar | |
| 6 | Ustadz mengulang materi yang telah disampaikan dan memberitahukan materi yang akan dibahas | |
| Kegiatan Inti | | |
| 7 | Ustadz menterjemahkan materi | |
| 8 | Ustadz menyampaikan materi | |
| 9 | Para santri mencatat faedah-faedah | |
| 10 | Ustadz menyampaikan kisah | |
| 11 | Ustadz menyampaikan hikmah dari kisah yang telah disampaikan | |
| Kegiatan Penutup | | |
| 12 | Ustadz membuat kesimpulan | |
| 13 | Membaca Al-Fatihah, Al-Hamdalah, dan do'a Kafarotul majlis | |
| 14 | Ustadz mengucapkan salam dan meninggalkan majlis | |
| 15 | Santri membaca do'a penutup | |
| 16 | Para santri meninggalkan majlis | |

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW
KEDIRI LOBAR TAHUN 2022**

Topik : Letak Geografis, dan Topik sesuai Rumusan Masalah

Hari/Tanggal : 19-12-2022

Obyek : Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Tempat : Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri,
Lombok Barat

| No | Aspek yang diamati | Keterangan |
|----|--|---|
| 1 | Letak Geografis Waktu Observasi 10 Desember 2022 | <p>Pondok Pesantren Al-Hamidiyah NW Kediri ini terletak ditengah-tengah pemukiman warga. Berikut gambaran secara jelas mengenai letak lokasi pondok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah Bapak Fattah, salah seorang dokter di kelurahan Sedayu Timur. 2) Sebelah Utara : berbatasan dengan Masjid Jami' Baiturrahman Kediri. 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah Bapak H Rahmat, salah seorang warga yang berprofesi sebagai guru SD di kelurahan Sedayu Timur. 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah Bapak L Lutfi, salah seorang warga yang berprofesi sebagai ASN di salah satu kantor yang ada di Mataram. |
| 2 | Keadaan Waktu Observasi 10 Desember 2022 | <p>Pondok pesanteren Terpadu Al-Hamidiyah NW terletak di wilayah perkampungan pedalaman yang notabennya didiami oleh warga yang memiliki keturunan bangsawan yang dimana mereka dalam kesehariannya memeang sudah terbiasa dengan penerapan pendidikan akhlak didalam kehidupan sehari-harinya.</p> <p>Pondok ini memiliki gedung yang bagus, fasilitas yang lumayan bagus serta media yang masih klasikal dalam penerapan</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | pembelajarannya |
| 3 | Praktek-praktek pendidikan akhlak Waktu Observasi 10-16 Desember 2022 | Pondok ini juga memiliki banyak sekali aktivitas-aktivitas yang sangat membantu pendidikan akhlak dalam prakteknya diantaranya setiap selesai sholat membaca wirid/amalan-amalan, setiap malam jumat membaca hizib nahdlatul wathan, kebersihan lingkungan yang teratur, semua kegiatan yang sudah terjadwal dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya. intinya bias dikatakan praktek pendidikan akhlak di pondok ini hamper berjalan 24 jam tidak terikat dalam penyampaian materi di kelas saja |
| 4 | Kendala-kendala dalam Pendidikan akhlak Waktu Observasi 10-16 Desember 2022 | Adapun kendala-kendala yang peneliti jumpai di lapangan adalah sebagai berikut : Kendala saat melakukan perencanaan adalah masih banyaknya dewan asatidz yang masih memiliki kesibukan masing-masing sehingga itu yang membuat perencanaan dalam tubuh para pengajarnya masih belum maksimal. Kendala dalam pelaksanaan adalah santri pindahan yang Masih bawa nakanlnya, dewan asatidz yang sakit,berhalangan hadir, melahirkan bagi yang perempuan. Dan kendala saat evaluasi adalah masih terlalu terpaku dengan pimpinan pondok, kemampuan dewan asatidz yang masih masih belum bias mandiri. |

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW
KEDIRI LOBAR TAHUN 2022**

Topik : Aktivitas Kegiatan Harian

Hari/Tanggal : 22-12-2022

Obyek : Ativitas harian santri di pondok pesantren

Tempat : Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri,
Lombok Barat

| | |
|--------------|---|
| 03:30- 04:00 | Bangun pagi, Sholat tahajjud dan Ngaji sampai menjelang Subuh |
| 04:10- 04:45 | Sholat Subuh berjamaah, Dzikir dan Latihan Pidato |
| 05:10- 06:30 | Ngaji Diniyah Subuh |
| 06:30- 07:00 | Persiapan Sekolah, Sarapan Pagi dan Piket |
| 07:30- 08:00 | Sekolah Formal |
| 10:20- 10:40 | Istirahat dan Sholat Duha |
| 12:00- 12:20 | Pulang Sekolah dan Persiapan Sholat Dzuhur |
| 12:30- 12:45 | Sholat Dzuhur Berjamaah dan Halaqoh Al-Qur'an |
| 13:15 | Makan Siang |
| 14:00- 14:50 | Istirahat |
| 15:00- 15:20 | Sholat Ashar Berjamaah |
| 15:45- 16:00 | Latihan Pidato dan Ngaji Diniyah Sore |
| 17:30- 18:20 | Persiapan dan Sholat Magrib Berjamaah |
| 18:25- 18:45 | Latihan Pidato dan Ngaji Diniyah Sore |
| 20:45 | Sholat Isya Berjamaah |
| 21:10- 21:20 | Makan Malam dan Belajar Malam |
| 22:30 | Ngaji Malam (Al-Hasyr, As- Saff dan Al-Mulk) |
| 22:40 | Tidur/Istirahat. |
| 23:00- 03:30 | Jaga malam bagi yang piket |

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW
KEDIRI LOBAR TAHUN 2022**

Topik : Aktivitas Ekstrakurikuler

Hari/Tanggal : 22-12-2022

Obyek : Ativitas harian santri di pondok pesantren

Tempat : Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri,
Lombok Barat

| No | Bidang Ekstrakurikuler | Koordinator | Waktu | Tempat | Hari |
|----|------------------------|-------------------------------|-------------|--------------|----------------|
| 1 | Jam'iatul Mubaligin | Ustadz L M Iqbal Murad | 16:00-17:20 | Musholla | Sabtu & Minggu |
| 2 | Multimedia | Ustadz L Kiki | 16:00-17:20 | Lab Komputer | Sabtu & Minggu |
| 3 | Bahasa Arab | Ustadz Ahmad Thontowi Jauhari | 16:00-17:20 | Kelas | Sabtu & Minggu |
| 4 | Qori' | Ustadz Januar Hakiem | 16:00-17:20 | Aula | Sabtu & Minggu |
| 5 | Bahasa Inggris | Ustadzah Dea | 16:00-17:20 | Kelas | Sabtu & Minggu |
| 6 | Tahfidz | Ustadz Taisir | 16:00-17:20 | Kelas | Sabtu & Minggu |
| 7 | Hadroh | Ustadz Sunardi | 16:00-17:20 | Halaman | Sabtu & Minggu |

**PEDOMAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-
HAMIDIYAH NW KEDIRI LOBAR TAHUN 2022**

1. Sejarah berdirinya, visi, misi, letak geografis Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, NTB hasil dokumentasi dari tesis karya Ahmad Thontowi Jauhari mahasiswa Pascasarjana UIN MATARAM.
2. Profil Pondok Pesantren Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, NTB.
3. Data operasional Pondok Pesantren Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, NTB.
4. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, NTB.
5. Tata tertib Pondok Pesantren Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat, NTB.



Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan para informan





Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar





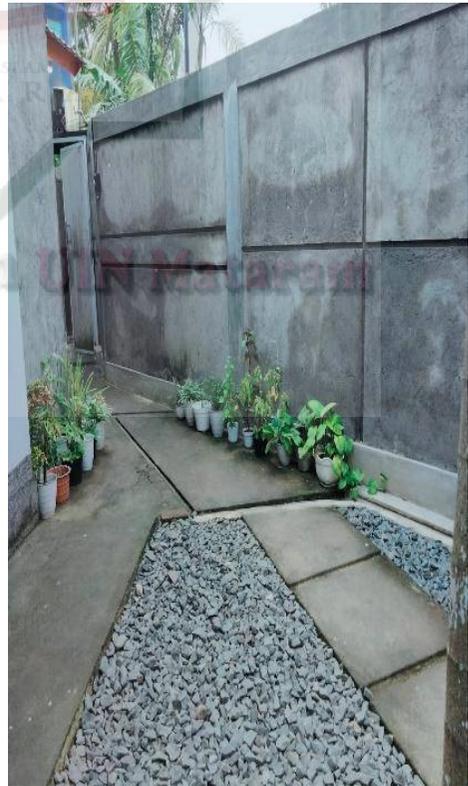
Dokumentasi Lingkungan dan SARPRAS PPT Al-Hamidiyah NW Kediri











REKOMENDASI & IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Bypass SAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - Kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB. E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

Dear Sir or Madam,

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 2388 / II – BRIDA / XII / 2022
TENTANG
PENELITIAN

Dasar :

- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
- Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B.1413/Un.12/PP.00.9/PS/PA/12/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
- Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1294/XII/R/BKBDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Ahmad thoriqowi jauhari
NIK / NIM : 5201020896860001 / 210401020
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Kediri Sedayu Selatan Lombok Barat / 087761551975
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul " Implementasi pendidikan akhlak santri pondok pesantren terpadu Al hamidiyah nw Kediri lobar NTB"
Lokasi : Ponpes Terpadu Al hamidiyah nw Kediri lobar
Waktu : Desember 2022 sampai Februan 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: lilibang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 14 Desember 2022
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi


LALU SURYADI, SP, MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Perpustakaan UIN Mataram

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur Provsns. NTB (Sebagai Laporan)
- Bupati Lombok Barat ;
- Kantor Kementerian Agama Kab Lombok Barat ;
- Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
- Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Al Hamidiyah NW Kediri ,
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempong Baru - Mataram - NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210901020
Nama : Ahmad Thontowi Juhari
Program : MAGISTER
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester / Tahun Akademik :

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-------------------------------------|---|--------------|
| 1 | 2/12/22 | Lengkap / perubahan perubahan | - Lengkapi wawancara observasi - Dokumentasi | |
| 2 | 5/12/22 | Analisis Data | - tambahkan Ekstrakutik - Jaring pendidikan | |
| 3 | 9/12/22 | Implementasi paddkn athlak | - perencanaan - pelaksanaan - evaluasi | |
| 4 | 15/12/22 | Kendala-kendala yang dihadapi | - kendala umum - perencanaan - pelaksanaan - evaluasi | |
| 5 | 23/12/22 | Perubahan | ditambahkan Foot note | |
| 6 | 26/12/22 | | ACC | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2

Dr. Bustami Saadin, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru - Mataram - NTB
Website: www.pasca.uinmataram.ac.id Email: pascasana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210901020
Nama : Ahmad Thontowi Jauhari
Program : MAGISTER
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester / Tahun Akademik :

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-------------------|--------------------------------|--------------|
| | 18/12 | Tesis | Revisi sesuai saran | |
| | 19/12 | | ulangi cetak pada lembar tesis | |
| | 30/12 | Tesis | ACC | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 1,

Prof. Dr. H. Jamaludin, M.A

NIP

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI

Proposal Tesis Oleh: Ahmad Thontowi Jauhari, NIM: 210401020 dengan judul: "Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat", telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal

DEWAN PENGUJI

Dr. Ribahan, S.S., M.Pd., I.
(Ketua Sidang)

(.....)
Tanggal: 28-11-2022

Dr. Mukhlis, M. Ag.
(Penguji Utama)

(.....)
Tanggal: 28-11-2022

Prof. Dr. H. Jamaludin, M. A.
(Pembimbing I)

(.....)
Tanggal: 28-11-2022

Dr. Bustami Saladin, M. A.
(Pembimbing II)

(.....)
Tanggal: 28-11-2022

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Perpus UIN Mataram



Prof. Dr. H. Nurrozi, M. A.
NIP. 19570205011010



**PONDOK PESANTREN TERPADU
AL – HAMIDIYAH NW**

Science - Spirituality - Integrity

Kantor Sekretariat: Jl. TGH. Muehtar RT 01 Sedayu Kediri Lobar NTB 83362

blog: www.ponpesterpadual-hamidiyahnw.blogspot.com

Telp. (0370) 671102 / Hp. 087864556833

SURAT KETERANGAN

No. **8**/PPT.AH/SK./I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Thontowi Jauhari
NIM : 210401020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tesis pada tanggal 28 September 2022 sampai 02 Januari 2023 dengan judul **"IMPLEMETASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU ALHAMIDIYAH NW KEDIRI LOMBOK BARAT"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kediri, 02 Januari 2023

Mengetahui,

Pimpinan PRT Al-Hamidiyah NW



Lana Muhammad Iqbal Murad, MA



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 124 / XII / R / BK3PDN / 2022

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.1113/Un.12/PP.00.9/PS/PAU/12/2022
Tanggal : 09 Desember 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **AHMAD THONTOW JAUHARI**
Alamat : Sedjyu Selatan RT/RW.011/000 Kel/Desa. Kediri Selatan Kec. Kediri Kab. Lombok Barat No. Ideritas 5201020805960001 No Tlpn. 067761551975
Pekerjaan : Guru
Bidang/Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HAMIDIYAH NW KEDIRI LOMBOK BARAT NTB**
Lokasi : Ponges Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Desember 2022 - Februari 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Desember 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS



Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq.Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Ponges Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip,

CURICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Thontowi Jauhari
NIM : 210401020
TTL : Kediri, 08-06-1996
Alamat Rumah : RT 011 RW 000, Dusun Sedayu Selatan,
Kecamatan Kediri, Kab Lombok Barat.
No HP : 087761551975
E-mail : ahmadthontowijauhari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Cempaka Kediri Lombok Barat
 - b. SDN 1 Kediri Lombok Barat
 - c. SMP Islam Terpadu Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat
 - d. MA HAMZANWADI NW Pancor Lombok Timur
 - e. Pondok Pesantren Darullugah wada'wah Bangil Pasuruan Jawa Timur
 - f. Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
 - g. Universitas Islam Negeri Mataram
2. Pendidikan Non Formal

- a. Ma'had Darul Qur'an Wal hadist Nahdlatul Wathan Pancor
Lombok Timur
- b. Kursusan Bahasa Arab Al-Azhar, Al-Aqso Pare Kediri Jawa
Timur
- c. Kursusan Bahasa Inggris ELLA, ALFALFA, ASF Pare Kediri
Jawa Timur



Perpustakaan UIN Mataram